

TAFSIR BAKAT

TB-40

TB-40 adalah metode tafsir bakat yang didasarkan pada 40 sifat mulia manusia berdasar Al Qur'an dan As Sunnah



الهِمَّةُ
الْإِحْسَانُ
الْعَزَّةُ
الْوَقَارُ
الْعَزِيمَةُ
الْتَّشَامُطُ
الْفِرَاسَةُ
الْبُلُّ
حُسْنُ
الْظَّنُّ
الدَّكَّاءُ
الْحِكْمَةُ
الْصِّدْقُ
الْعَقَّةُ
الْصِّمْتُ
الْحَيَاءُ
الْقَنَاعَةُ
الصَّبْرُ
السَّجَاعَةُ
الْغَيْرَةُ
الْمُنَافَسَةُ
النَّصِيحَةُ
الْقَضَّاحَةُ
النُّصْرَةُ
الْجُودُ
التَّعَاوُنُ
الْأُلْفَةُ
الْعَدَالَةُ
الْوَفَاءُ
الْمَرَاحُ
الْبَشَاشَةُ
الرَّفْقُ
الْمَحَبَّةُ
الرَّحْمَةُ
الْإِيثَارُ
كَيْمَانُ
السَّرُّ
السُّرُّ
الْأَمَانَةُ
الْإِنَاةُ
الْجِلْمُ
التَّوَاضُّعُ

Apa pendapat Ayah Bunda
tentang kura-kura?



Lambat ...

Bagaimana jika
bertanding lari
dengan kuda di
daratan?





Haruskah dilatih berlari
agar menang dari kuda?

Bagaimana jika
bertanding di air?



لَا يَنْتَفِعُ بِنِعْمَةِ اللَّهِ بِالإِيمَانِ وَالْعِلْمِ إِلَّا مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ

ابن القيم الجوزية، الفوائد

*“Seseorang tidak akan merasakan manfaat nikmat Allah berupa iman dan ilmu kecuali orang yang **telah mengenal dirinya**”*

Ibnul Qayyim, Al Fawaa'id

Ibnul Qoyyim v berkata (*Tuhfatul Maudud* hlm. 133) :

ومما ينبغي أن يعتمد حال الصبي ۞ وما هو مستعد له من
الأعمال ومهيأ له منها فيعلم أنه مخلوق له ۞ فلا يحمله على
غيره ما كان مأذونا فيه شرعا

*“Diantara yang seharusnya dilakukan orangtua
adalah memperhatikan keadaan anaknya, bakat apa
yang dimilikinya, dan potensi apa yang terpendam
pada dirinya.*

*Sehingga orangtua mengetahui bahwa untuk bidang
itulah anaknya diciptakan.*

*Maka orang tua hendaknya tidak membebani
anaknya pada bidang yang bukan bakatnya, selama*

فإنه إن حمله على غير ما هو مستعد له لم
يفلح فيه وفاته ما هو مهياً له

*“Apabila anak dipaksa untuk belajar yang
bukan bidang bakatnya ...,*

Maka...

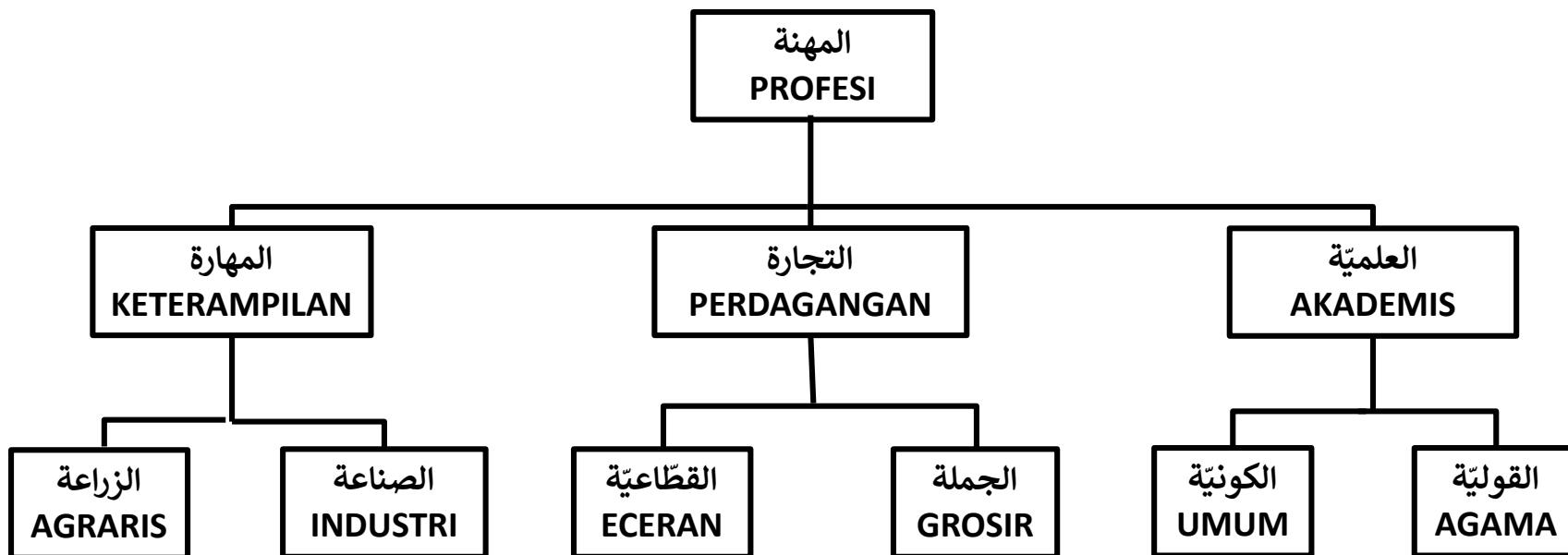
*dia tidak akan berhasil di bidang itu ...!,
Dan luputlah darinya apa yang sebenarnya
merupakan potensi dirinya”.*

فإذا رآه حسن الفهم، صحيح الإدراك، جيد الحفظ، واعياً، فهذه علامات قبوله، وتهيئه
للعلم، لينقشه في لوح قلبه ما دام خالياً

*“Apabila orangtua melihat bahwa anaknya
bagus pemahamannya, mudah mengerti
dengan baik, hafalannya bagus, dan cerdas,
maka ini menunjukkan tanda kesiapan dia
untuk menerima **ilmu** di dalam hatinya yang
masih polos”.*

وإن رآه ميالاً للتجارة والبيع والشراء أو لأي
صناعة مباحة فليمكنه منها ۞ فكل ميسر لما خلق له

*“Namun apabila orangtua melihat anaknya
memiliki kecenderungan kepada dunia
perdagangan, jual-beli, atau pada bidang lain yang
diperbolehkan oleh syariat (seperti pertanian,
kedokteran, teknologi dll –pent) maka hendaknya
orangtua memberi kesempatan kepada anaknya
untuk mengembangkan potensi itu.
Karena setiap orang akan dimudahkan oleh Allah
untuk melakukan apa yang telah ditetapkan
baginya”.*





Apa itu **BAKAT?**

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

أَرْحَمُ أُمَّتِي بِأُمَّتِي أَبُو بَكْرٍ، وَأَشَدُّهَا فِي دِينِ اللَّهِ عُمَرُ، وَأَصْدَقُهَا حَيَاءً عُثْمَانُ،
وَأَعْلَمُهَا بِالْحَلَالِ وَالْحَرَامِ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأَقْرَبُهَا لِكِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى أَبِي،
وَأَعْلَمُهَا بِالْفَرَائِضِ زَيْدٌ، وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِينٌ، وَأَمِينُ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ

Rahmah / الرَّحْمَة (penyayang) umatku adalah
Abu Bakar, yang paling tegas dalam menegakkan agama
Allah. **Syajaa'ah / الشَّجَاعَة (berani)** malu adalah Utsman,
yang paling mengetahui tentang halal dan haram adalah
Muadz bin Jabal, yang paling mengetahui ilmu
Alquran adalah Ubay (bin Ka'ab). **Hayaa' / الْحَيَاء (malu)**
Dzakaa' / الذَّكَاء (cerdas) bit. Setiap umat mempunyai
seorang yang terpercaya, dan orang yang **terpercaya** di
kalangan umatku. **Amaanah / الْأَمَانَة (bertanggung jawab)**
(HR. Ahmad dalam Musnadnya)

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada Asyaja Abdul Qais,

إِنَّ فِيكَ خُلَّتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ: الْحِلْمَ وَالْأَنَاءَ، فقال: أَخْلَقَيْنِ تَخَلَّيْتُ بِهِمَا أَمْ خُلَقَيْنِ جُبِلْتُ عَلَيْهِمَا؟ فقال: بَلْ خُلَقَيْنِ جُبِلْتُ عَلَيْهِمَا فقال: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَبَلَنِي عَلَى خُلُقَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ (ورسوله)

"Segala puji dalam diri-mu ada dua sifat yang Allah me *Hilm / الحِلْم (santun) m (santun) dan al anaah (tidak tergesa-gesa)",* Ia berkata, "Wahai Rasulullah, Apakah kedua sifat tersebut merupakan hasil usahaku, ataukah Allah yang telah menganugerahkan (menetapkan) ke *Anaah / الأناة (tidak tergesa)* menjawab, "Allahlah yang telah menganugerahkan (menetapkan) keduanya kepadamu", kemudian ia berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah memberiku dua sifat yang dicintai Allah dan Rasul-Nya". (HR. Abu Dawud no. 5225).

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,

ما أَظَلَّتِ الْخَضِرَاءُ، وَلَا أَقَلَّتِ الْغَبْرَاءُ مِنْ ذِي لَهْجَةٍ أَصْدَقَ وَلَا أَوْفَى مِنْ أَبِي ذَرٍّ؛ شَبَّهَ عَيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ . فقال عمرُ بنُ الخطابِ كالحاسِدِ : يا رسولَ اللهِ ! أَفَنَعْرِفُ ذَلِكَ له ، قال : نعم ! فاَعْرِفُوهُ

“Tidak ada yang lebih jujur berada di hamparan bumi ini daripada Rasulullah. Beliau lebih **Shidq / الصِّدْق (jujur)** ini yang lebih **jujur** dalam perkataannya dan lebih **menepati (janjinya)** dari pada Abu Dzar, sosok yang lebih jujur dari pada Umar bin al-Khattab. Maka Umar bin Khattab berkata, ‘Wahai Rasulullah, apakah engkau memang mengetahui hal itu terdapat padanya?’. Beliau menjawab, ‘Ya, tentu saja’. Beliau lebih **Ghairah / الغَيْرَةُ (cemburu)** itu mengenal hal itu padanya.”

(HR. At Tirmidzi 3802, Ibnu Majah 16/76 (7132))

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,

كَانَ خَيْرَ فُرْسَانِنَا الْيَوْمَ أَبُو قَتَادَةَ، وَخَيْرَ رَجَالِنَا سَلَمَةُ

“Sebaik-baik prajurit **penunggang kuda** saat ini adalah Abu Qatadah, sedangkan sebaik-baik prajurit **pejalan kaki (pelari)** adalah Salamah”.(HR. At Tirmidzi 3802, Ibnu Majah 16/76 (7132))

Nasyaath / النَّشَاط (semangat)

Allah *ta'ala* berfirman,

وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسِلْهُ مَعِيَ رِدْءًا
يُصَدِّقُنِي ۖ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ

"Dan saudaraku Harun dia lebih fasih lidahnya dari padaku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku". (QS. Al Qashash : 34)

Fashaahah / الفَصَاحَة (komunikatif)

Rasulullah ﷺ bersabda,

بَيْنَمَا امْرَأَتَانِ مَعَهُمَا ابْنَاهُمَا جَاءَ الذِّئْبُ فَذَهَبَ بِابْنٍ إِحْدَاهُمَا. فَقَالَتْ هَذِهِ لِصَاحِبَتِيهَا إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكَ أَنْتِ. وَقَالَتِ
الْأُخْرَى إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكَ. فَتَحَاكَمَتَا إِلَى دَاوُدَ فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى فَخَرَجَتَا عَلَى سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ فَأَخْبَرَتْهُ فَقَالَ
اإْتُونِي بِالسَّكِينِ أَشَقُّهُ بَيْنَكُمَا. فَقَالَتِ الصُّغْرَى لَا يَرْحَمُكَ اللَّهُ هُوَ ابْنُهَا. فَقَضَى بِهِ لِلصُّغْرَى

“Ketika dua orang wanita sedang bersama bayi mereka, seekor serigala datang dan membawa bayi salah seorang dari mereka. Salah seorang dari keduanya berkata, ‘Serigala itu pergi dengan membawa bayimu!’, Kemudian yang lain berkata, “Tidak, itu serigala itu pergi dengan membawa bayimu!’. Maka keduanya pergi untuk berkhawatir kepada Nabi Dawud, lalu Nabi Dawud mendengar dan memutuskan bahwa bayi yang ada itu adalah bayi wanita yang lebih muda. Kemudian keduanya pergi menemui Nabi Sulaiman bin Dawud dan mengabarkan kepadanya tentang persoalan tersebut. Nabi Sulaiman lantas berkata, ‘Berilah aku pisau kecil hingga aku dapat membelahnya untuk kalian berdua’. Wanita yang lebih muda berkata, ‘Jangan engkau lakukan, semoga Allah merahmatimu. Itu adalah bayinya’. Maka Sulaiman pun memutuskan bahwa bayi tersebut adalah milik wanita yang lebih muda”. HR. Al Bukhari 6769,

Muslim 1720

Ibnul Jauzi v mengatakan,

وهذا الحديث يدل على أن الفطنة والفهم موهبة لا بمقدار السن

*“Hadits ini menunjukkan bahwa **kecerdasan** dan **pemahaman** (yang dikaruniakan kepada Nabi Sulaiman s) adalah **AL MAUHIBAH** (atau sifat bawaan/bakat), bukan diukur dengan ukuran usia”.*

Ibnul Jauzi, *Kasyful musykili min hadiitsish shahiihain*, 3/510

Rahmah / الرَّحْمَة (penyayang)

Syajaa'ah / الشَّجَاعَة (berani)

Nasyaath / النَّشَاط (semangat)

Dzakaa' / الذَّكَاء (cerdas)

Hayaa' / الْحَيَاء (malu)

Hilm / الْحِلْم (santun)

Amaanah

الْأَمَانَة (bertanggung jawab)

Anaah / الْأَنَاء (tidak tergesa)

Wafaa' / الْوَفَاء (menepati janji)

Shidq / الصِّدْق (jujur)

Ghairah / الْغَيْرَة (cemburu)

Fashaahah / الْفَصَاحَة (komunikatif)

Nubl / النُّبْل (cerdik)

Rahmah / الرَّحْمَة (penyayang)

Syajaa'ah / الشَّجَاعَة (berani)

Nasyaath / النَّشَاط (semangat)

Dzakaa' / الذَّكَاة (cerdas)

Hayaa' / الْحَيَاء (malu)

المَوْهِبَة

Hil Al Mauhibah

bertanggung jawab

Anda / الاند (tidak tergesa)

Wafaa' / الْوَفَاء (menepati janji)

Shidq / الصِّدْق (jujur)

Ghairah / الْغَيْرَة (cemburu)

Fashaahah / الْفَصَاحَة (komunikatif)

Nubl / النُّبْل (cerdik)

المَوْهَبَةُ

Al Mauhibah

المَوْهَبَةُ: **الإِسْتِعْدَادُ** الْفِطْرِيُّ لَدَى الْمَرْءِ لِلْبَرَاعَةِ فِي فَنٍّ أَوْ نَحْوِهِ

“Kecenderungan bawaan yang dimiliki seseorang untuk kemahiran dalam bidang seni atau semisalnya”.

(Mu'jamul wasith,1059)

المَوْهَبَة

Al Mauhibah

الاستعداد (في علم)
اتجاه نحو سلوك خ

"Kecenderungan (tendensi) yang timbul karena kemampuan bawaan, sebagai akibat dari pengaruh lingkungan dan pendidikan".
"Kemampuan bawaan (talentanya)".

Disisi lain disebutkan bahwa
makna al mawhibah adalah قُدْرَة فِطْرِيَّة, yaitu

"kemampuan (kemahiran) bawaan". Mu'jamul wasith, 587

Makna BAKAT

BAKAT adalah SIFAT,
yaitu SIFAT UNIK yang
BERMANFAAT

Bakat adalah sifat (akhlak mulia), yang:

- ✓ Menonjol pada diri seseorang
- ✓ Menjadikan berbeda dengan orang lain

Tentang ke-UNIK-an manusia

Firman Allah ﷻ,

﴿قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا﴾
(٨٤)

“Katakanlah: ‘Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing’. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al Isra’: 84)

Dalam tafsir *Ibnu Katsir* disebutkan,

وقوله تعالى : (قل كل يعمل على شاكلته) قال ابن عباس : على ناحيته . وقال مجاهد : على حدته وطبيعته

“Tentang firman Allah ﷻ (قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ), Ibnu Abbas mengatakan: menurut keahliannya masing-masing. Sedangkan Mujahid mengatakan: menurut keadaannya dan sifat bawaannya masing-masing”.

Dalam tafsir *Al Qurtubi* disebutkan,

قال ابن عباس : ناحيته . وقاله الضحاك . مجاهد : طبيعته. مقاتل : جبلته . الفراء : على طريقته ومذهبه
الذي جبل عليه

“Ibnu Abbas mengatakan: menurut keahliannya masing-masing dan Adh Dhahak juga mengatakan demikian. Mujahid mengatakan: menurut sifat bawaannya masing-masing. Muqatil mengatakan: menurut bawaannya masing-masing. Al Fara’ mengatakan: menurut jalan dan cara yang telah Allah sifatkan (tetapkan) kepadanya”.

Allah ﷻ berfirman,

وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ ۝

“Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada kadarnya”.

(QS. Ar Ra’d : 8)

Tentang ayat ini, Al Qurtubi mengatakan,

يعني من النقصان والزيادة

“Yaitu dari (kadar) kekurangan dan kelebihan”.

(Tafsir Al Qurtubi)

Allah ﷻ berfirman,

﴿الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّىٰ ۚ ۡ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَىٰ ۚ ۢ﴾

*“Dia (Allah) yang menciptakan dan menyempurnakan
(penciptaan-Nya) dan yang menentukan kadar
(masing-masing) dan memberi petunjuk”.*

(QS. Al A’la: 2-3)

Sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam*,

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَسَمَ بَيْنَكُمْ أَخْلَاقَكُمْ كَمَا قَسَمَ بَيْنَكُمْ
أَرْزَاقَكُمْ

“Sesungguhnya Allah ta’ala telah membedakan akhlaq (sifat-sifat) diantara kalian sebagaimana membedakan rezeki-rezeki diantara kalian”.

(HR. Ahmad dan Baihaqi didalam *Su’abul Iman*)

Ketika Ibnu Taimiyah v ditanya tentang sebab-sebab yang menguatkan keimanan menjadi sempurna, apakah dimulai dengan zuhud?, atau dengan ilmu?, atau dengan keduanya sesuai kemampuan?.

Maka beliau menjawab,

الناس يتفاضلون في هذا الباب، فمنهم من يكون العلم أيسر عليه من الزهد، ومنهم من يكون الزهد أيسر عليه، ومنهم من تكون العبادة أيسر عليه منهما، فالمشروع لكل إنسان أن يفعل ما يقدر عليه من الخير، كما قال تعالى: فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ (التغابن: ١٦)

“Masing-masing orang berbeda-beda dalam hal ini. Ada yang lebih dimudahkan dengan ilmu dari pada dengan zuhud, ada yang lebih dimudahkan dengan dengan zuhud dari pada dengan ilmu, dan ada yang lebih dimudahkan dengan ibadah dari pada dengan ilmu dan zuhud. Maka setiap orang disyariatkan untuk mengamalkan amalan kebaikan yang dimampunya. Sebagaimana firman Allah ﷻ,

(فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ ١٦)

“Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu”. (QS. At Taghabun: 16)

(Ibnu Taimiyah, *Majmuu’ul fatawa*, 7/651-652)

Ibnu Taimiyah v juga mengatakan,

“Dan jika sekiranya ada terlalu banyak cabang iman yang bisa dikerjakan dalam satu waktu, maka hendaknya diutamakan yang lebih diridhai oleh Allah dan yang lebih mudah baginya untuk dikerjakan, karena terkadang amalan yang memiliki keutamaan yang kecil lebih mudah untuk dikerjakan dari pada amalan yang lebih afdhal (memiliki keutamaan lebih besar), yang nantinya akan memberikan pengaruh yang lebih besar untuknya dari pada ketika dia mengerjakan amalan yang lebih afdhal. Maka lebih baik baginya untuk mencari amalan yang lebih bermanfaat baginya, yang mana amalan itu lebih afdhol untuk dia, dan tidak mencari amalan (lain) yang lebih afdhal secara mutlak jika saja dirinya tidak mampu atau kesulitan untuk mengerjakannya, sehingga dia kehilangan amalan yang lebih memiliki manfaat bagi dia, seperti contohnya orang yang membaca Al Qur’an kemudian dia mentadaburinya dan dia merasakan manfaat ketika bertilawah itu lebih baik dibandingkan dengan ibadah shalat (sunnah) yang dia rasa lebih berat untuknya dan dia tidak merasakan manfaat ketika mengerjakannya, atau ketika berdzikir manfaat yang dirasakan lebih besar dari pada ketika dia membaca Al Quran. Maka setiap amalan yang lebih bermanfaat untuknya dan lebih bisa membuat dia taat kepada Allah itu lebih baik dibandingkan jika dia memaksakan sebuah amalan akan tetapi dia tidak mengerjakannya secara optimal, justru dia kerjakan dengan seadanya saja, maka dia telah kehilangan amalan yang lebih bermanfaat baginya”.

(Ibnu Taimiyah, *Majmuu’ul fatawa*, 10/660)

Ibnul Qayyim v mengatakan,

“Diantara manusia ada orang yang amalan unggulannya dan caranya untuk menuju Allah adalah dengan jalan ilmu dan pembelajaran.

Diantara manusia ada orang yang amalan unggulannya adalah dzikir. Dia menjadikan dzikir sebagai kebiasaannya. Jika dia terlewat dari dzikir, maka dia merasa telah berbuat zhalim dan merugi.

Diantara manusia ada orang yang amalan unggulannya adalah shalat (sunnah). Jika dia tidak banyak memiliki waktu untuk shalat, atau dia menghabiskan waktu tanpa sibuk melakukan dan mempersiapkan shalat, maka dia merasa telah menyia-nyiakan waktunya, dan terasa sesak dadanya.

Diantara manusia ada orang yang caranya dengan berbuat baik dan memberikan manfaat bagi orang lain, seperti memenuhi kebutuhannya, meringankan bebannya, meringankan penderitaannya, dan dengan berbagai macam sedekah.

Diantara mereka ada orang yang caranya dengan amar makruf nahi mungkar. Allah telah membukakan baginya dalam hal tersebut dan dia mendapatkan banyak manfaat dari hal tersebut untuk menuju (keridhaan) Rabbnya.

Diantara mereka ada orang yang caranya dengan memutus ikatan-ikatan (keduniaan), melepas keinginan (keduniaan), dan terus menerus merasa diawasi oleh Allah, dan senantiasa menjaga waktunya agar tidak tersia-siakan.

Makna الْمَوْهَبَةُ (*al mauhibah*) /BAKAT

Makna الْمَوْهَبَةُ (*al mauhibah*) dapat diuraikan sebagai berikut:

- الْمَوْهَبَةُ (*al mauhibah*) merupakan sifat khusus, karena tidak setiap manusia dikaruniai sifat unggul yang sama.
- الْمَوْهَبَةُ (*al mauhibah*) merupakan sifat bawaan yang Allah karuniakan sebelum manusia lahir di dunia ini.
- الْمَوْهَبَةُ (*al mauhibah*) memiliki kadar yang berbeda-beda pada setiap manusia.
- الْمَوْهَبَةُ (*al mauhibah*) dapat dimanfaatkan untuk beramal shalih, baik dalam peribadatan maupun dalam muamalah dengan makhluk.

SYARAT & RUKUN Bakat

شروط الموهبة

SYARAT BAKAT

- ✓ Berulang
- ✓ Spontan

اركان الموهبة

RUKUN BAKAT

3 A

~~A/hirsh (sukA) الحرص~~

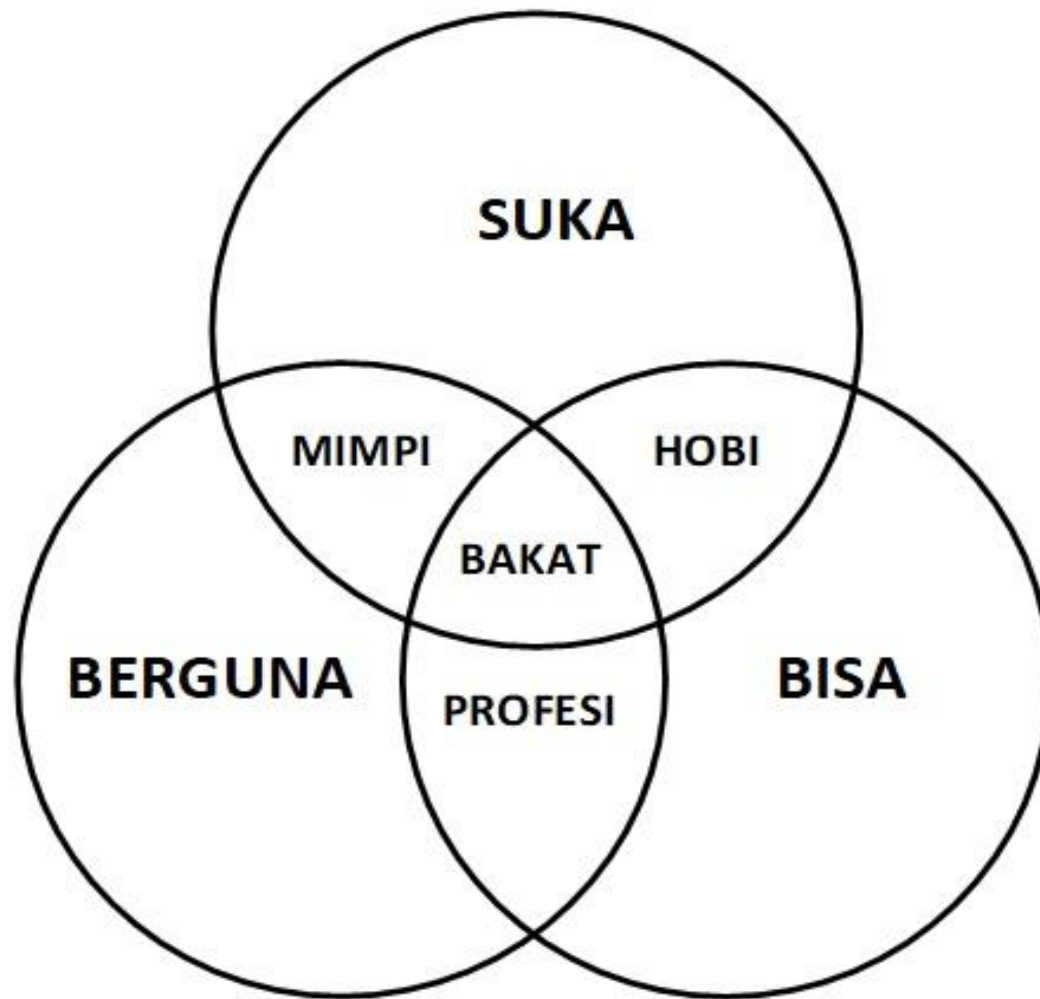
~~A/itqan (bisA) الاتقان~~

~~A/mufid (bergun) المفيد~~

HO

PEDAI

MIMPI



Bagaimana cara menggali bakat?

Cara Menggali BAKAT

BAKAT digali dengan ber- **AKTIFITAS** yang beragam

BAKAT adalah SIFAT yang tidak dapat dilihat, yang dapat dilihat adalah AKTIFITAS, yang didorong oleh sifat tersebut.

Aktifitas yang dilakukan dan diamati berupa:

- Ekspresi gerakan:tangan memegang, kaki berjalan, mengoperasikan alat , dsb
- Ekspresi perasaan (ekspresi raut muka): menangis, tertawa, marah, bicara, tersenyum, dsb
- Ekspresi berpikir: fokus, wajah serius, memegang kepala, dsb.

Bagaimana menggali Bakat Anak?

Observasi



3 A

- ✓ 0-7 th SUKA
- ✓ 7-10 th SUKA, BISA
- ✓ 10 th – Baligh SUKA, BISA, BERGUNA

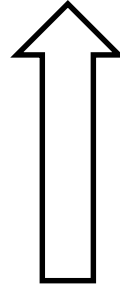
Akhlaq & Bakat

40 PILAR KARAKTER

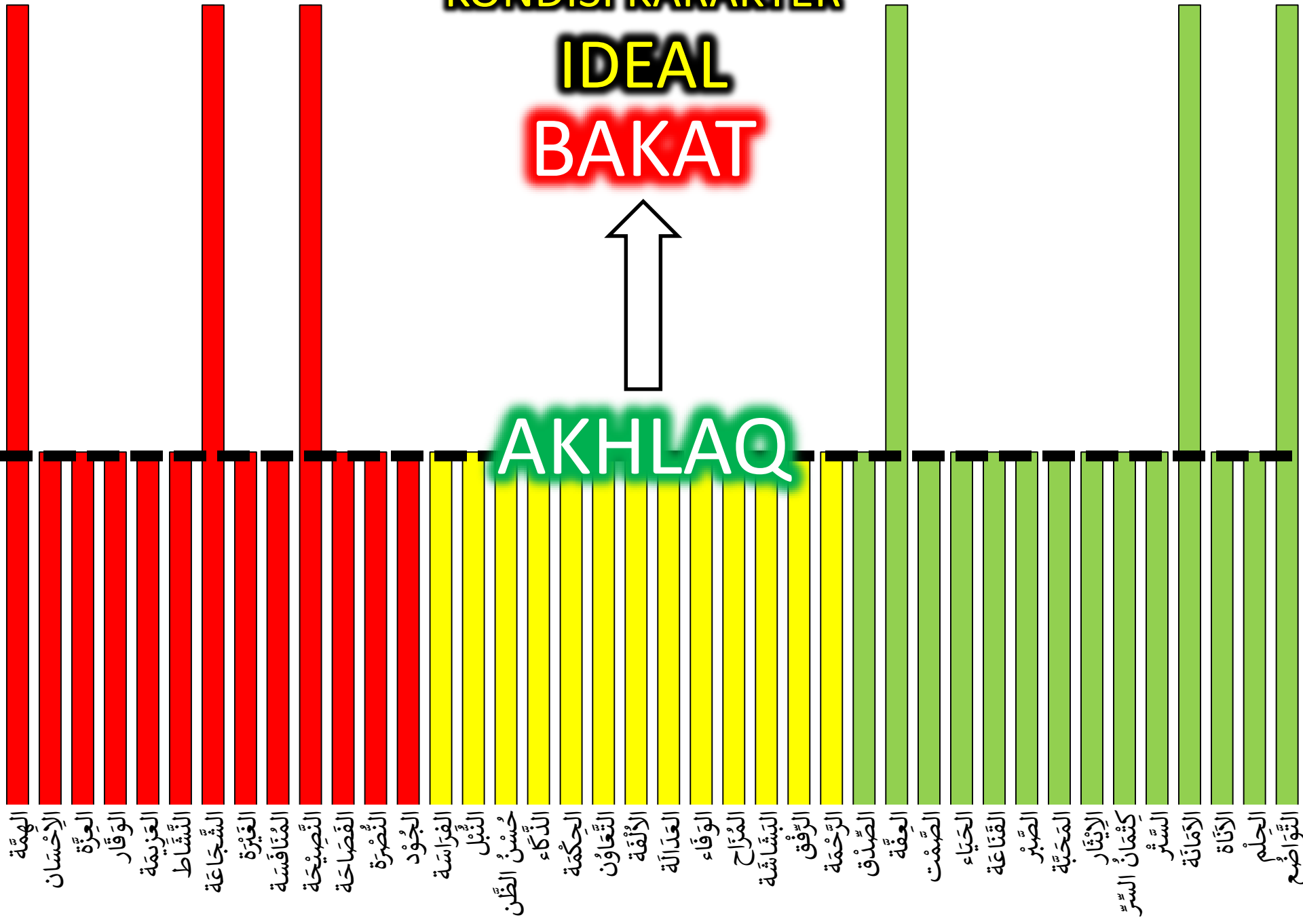
KONDISI KARAKTER

IDEAL

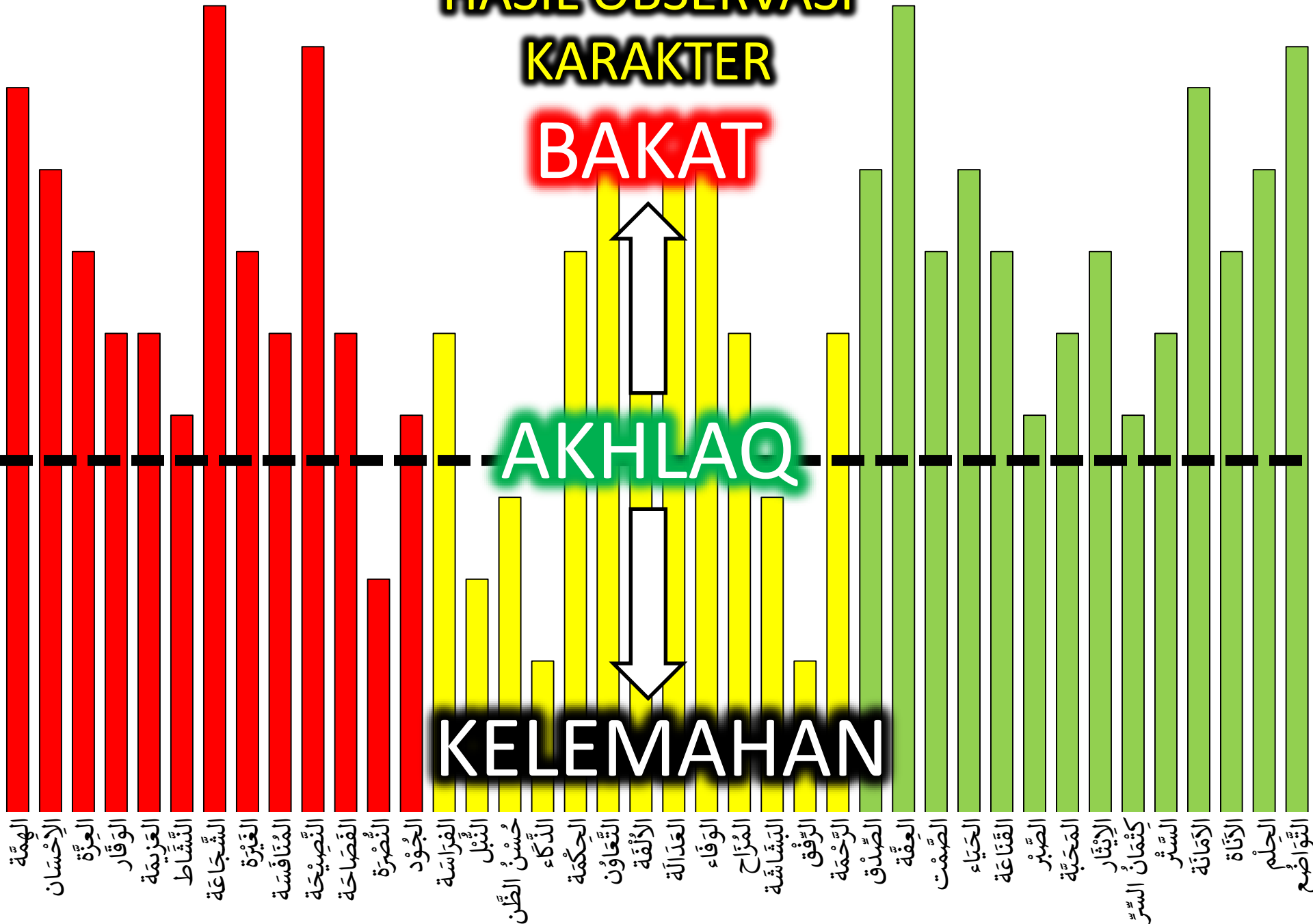
BAKAT



AKHLAQ



HASIL OBSERVASI KARAKTER BAKAT



KELEMAHAN

BAKAT

'Iffah / العِفة (jaga diri)

Nashiihah / النَّصِيحَة (nasehat)

Amaanah / الأمانة
(tanggung jawab)

Syajaa'ah / الشَّجَاعَة (pemberani)

Himmah / الهِمَّة (cita-cita tinggi)

Tawaadhu' / التَّوَّاضُع
(rendah hati)

الهَمَّة
الإِحْسَان
العِزَّة
الْوَقَار
العَزِيمَة
النَّشَاط
الشَّجَاعَة
الْغَبَرَة
الْمُنَاقَسَة
النَّصِيحَة
الْفَصَاحَة
النُّصْرَة
الجُود
الْفَرَّاسَة
النَّبَل
حُسْنُ الظَّن
الدَّكَا
الحِكْمَة
التَّعَاوُن
الأُلْفَة
العَدَالَة
الْوَقَاء
المُزَاج
البَشَاشَة
الرِّفْق
الرَّحْمَة
الصِّدْق
العِفَّة
الصِّمْت
الحَيَاء
القَنَاعَة
الصَّبْر
المَحَبَّة
الإِثَار
كِثْمَانُ السِّرِّ
السَّيْر
الْأَمَانَة
الْإِنَاءَة
الْجَلَم
التَّوَّاضُع

BAKAT

Syajaa'ah / الشَّجَاعَة (pemberani)

'Iffah / العِفَّة (jaga diri)

Shabr / الصَّبْر (sabar)

Nashiihah / النَّصِيحَة (nasehat)

Amaanah / الْأَمَانَة (tanggung jawab)

Himmah / الْهِمَّة (cita-cita tinggi)

الهمة التَّوَّابَة
ضُعْفَان
العِزَّة
الْوَقَار
العِزْمَة
النَّشَاط
الشَّجَاعَة
الْغَيْرَة
الْمُنَاقَسَة
النَّصِيحَة
الْقَصَاحَة
النُّصْرَة
الْجُود
الْفَرَاسَة
النَّبَل
حُسْنُ الظَّن
الدَّكَا
الْحِكْمَة
التَّعَاوُن
الْأُلْفَة
الْعَدَالَة
الْوَقَاء
الْمُرَاح
الْبَشَاشَة
الرَّفِيق
الرَّحْمَة
الصِّدْق
العِفَّة
الصِّمْت
الْحَيَاء
الْقَنَاعَة
الصَّبْر
المَحَبَّة
الإِثَار
كِثْمَانُ السَّرِّ
السَّر
الْأَمَانَة
الْإِنَاءَة
الْجَلَم
الصَّبْر

KELEMAHAN

Dzakaa' / الذِّكَااءُ (cerdas)

Husnuzhan / حُسْنُ الظَّنِّ (prasangka baik)

Nubl / النُّبْلُ (cerdik)

Basyaasyah / البَشَاشَةُ (berseri-seri)

Nushrah / النُّصْرَةُ (menolong)

Rifq / الرِّفْقُ (lemah lembut)

الهمة
إحسان
عزّة
رفق
نقمة
نشاط
سجاعة
غيرة
منافسة
صنيعة
قصاحة
نصرة
جود
فراصة
نبل
حسن الظن
لذكاء
حكمة
تعاون
ألفة
عدالة
لوقاء
المزاج
البشاشة
الرفق
الرحمة
الصدق
العفة
الصفوة
الحياء
التقاة
الصبر
المحبة
الإثارة
كتمان السر
السيرة
الأمانة
الأناة
الحلم
التواضع

KELEMAHAN

Nushrah / النُّصْرَة (menolong)

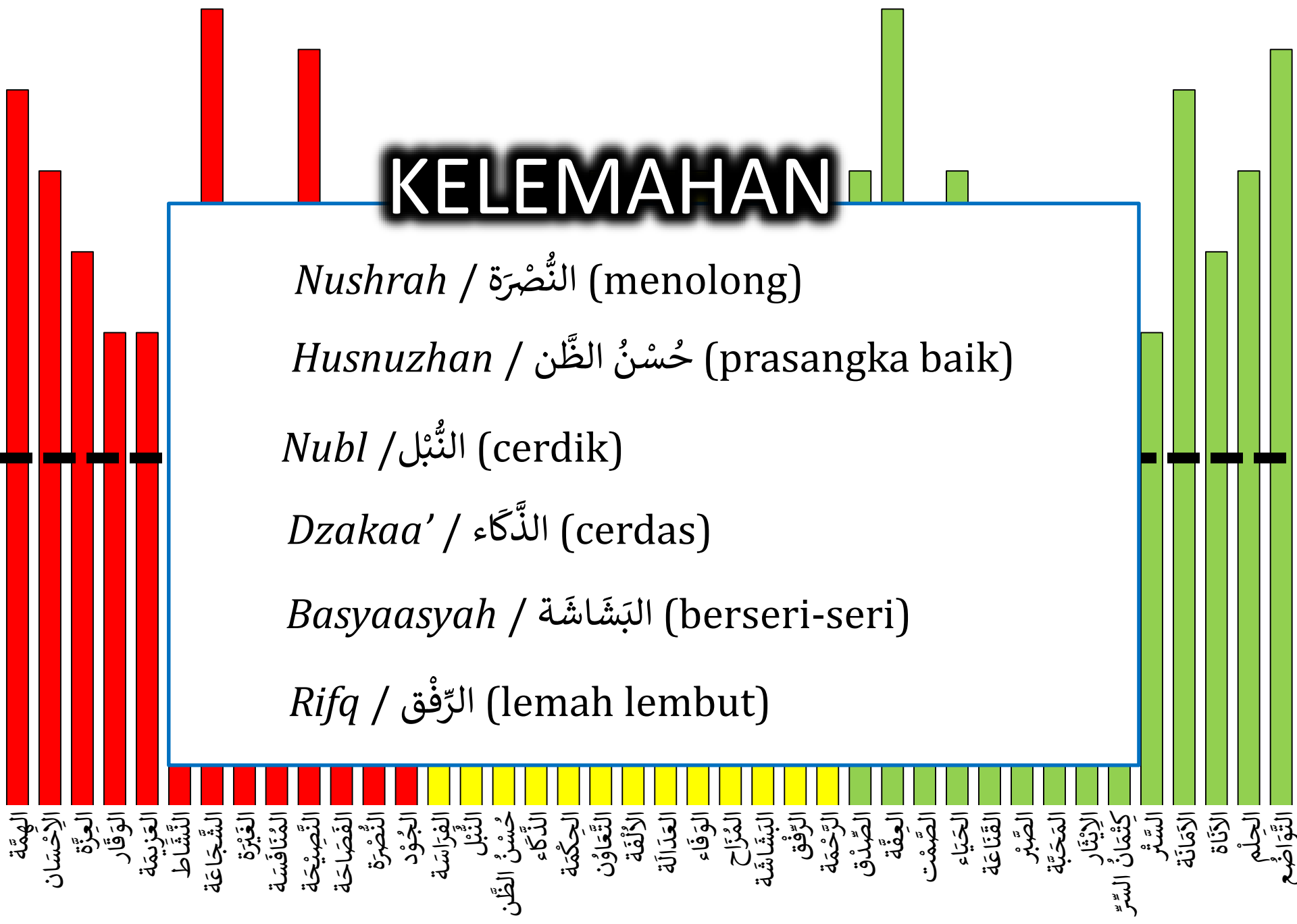
Husnuzhan / حُسْنُ الظَّن (prasangka baik)

Nubl / النُّبْل (cerdik)

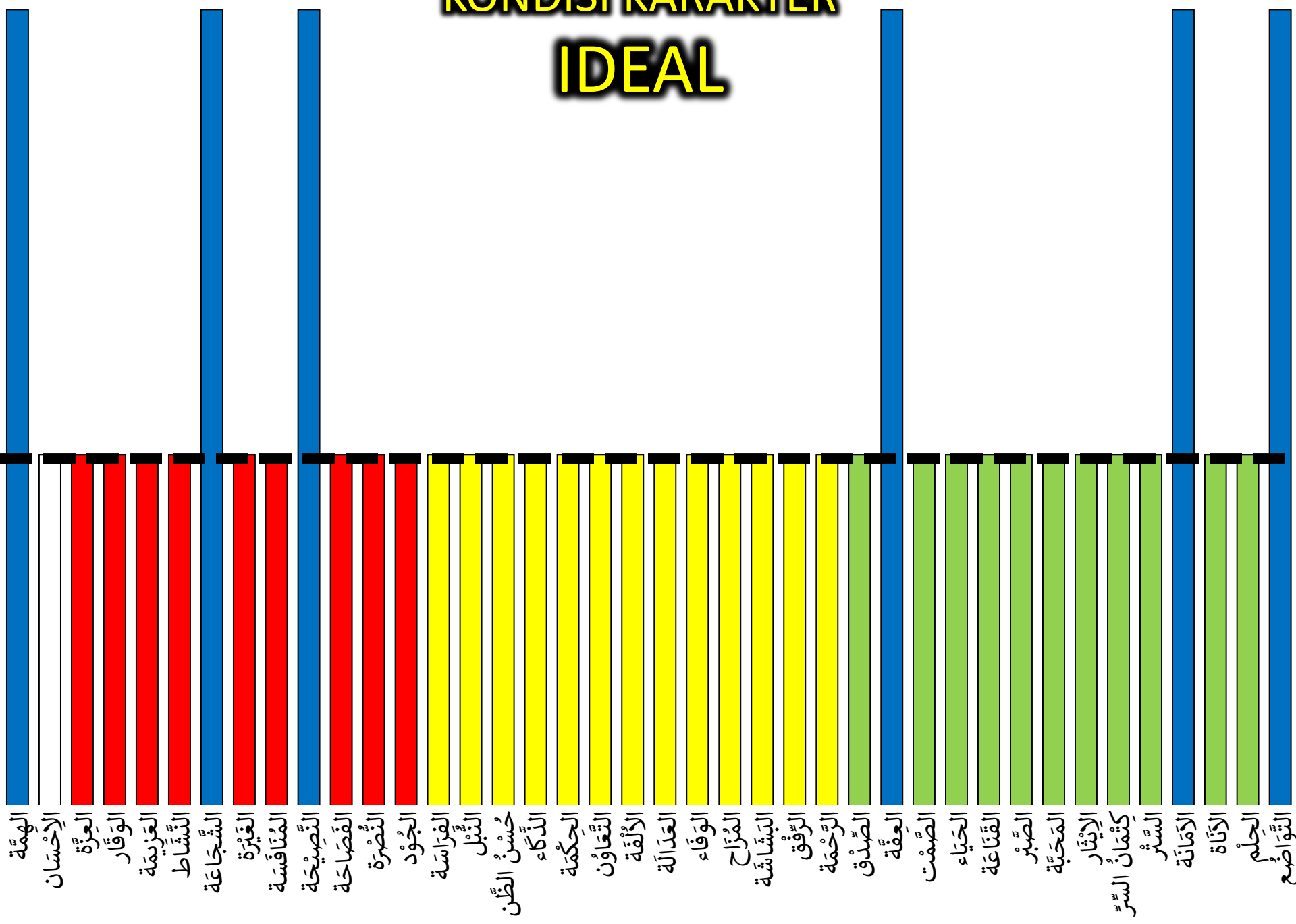
Dzakaa' / الذَّكَاء (cerdas)

Basyaasyah / الْبَشَاشَة (berseri-seri)

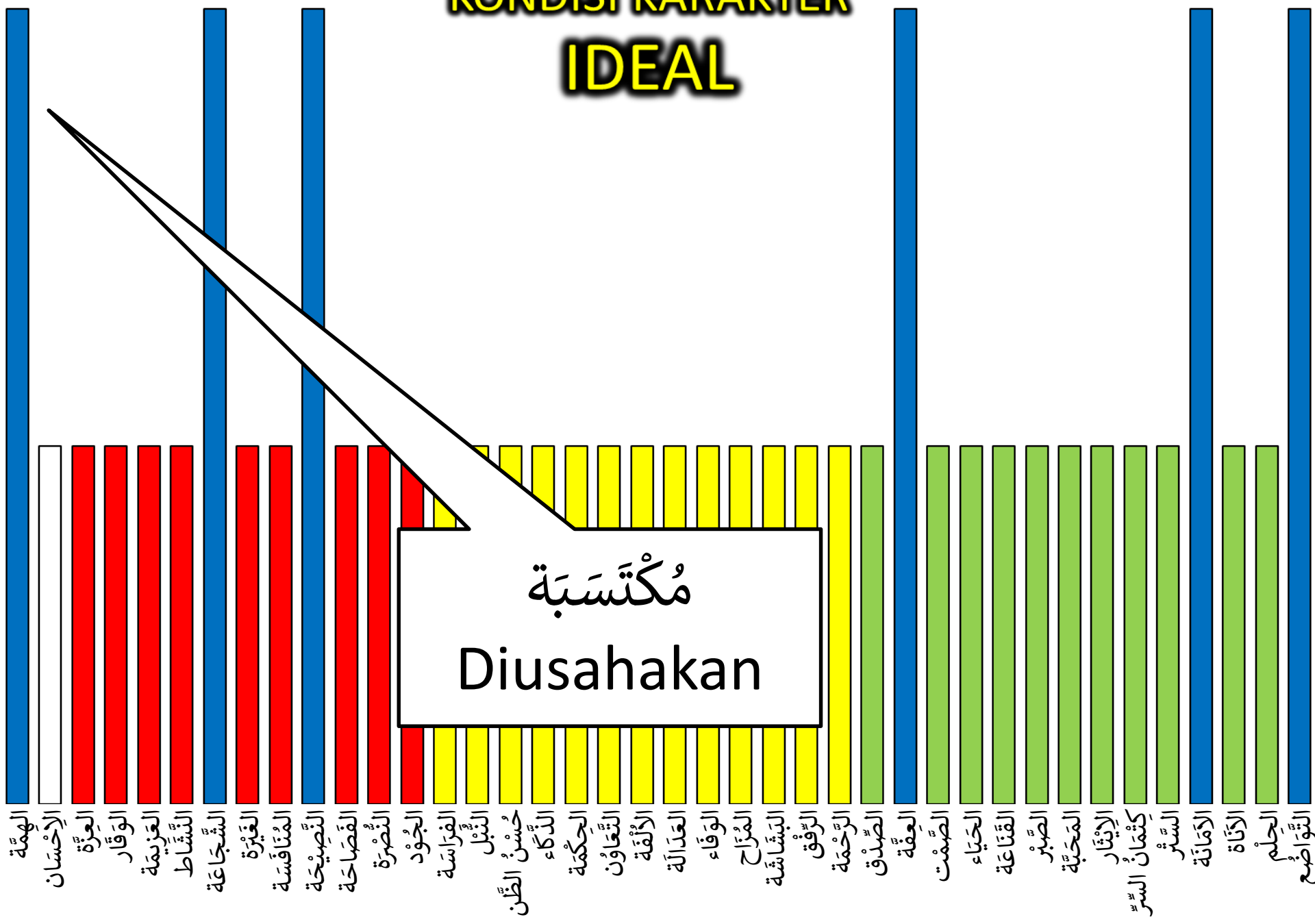
Rifq / الرَّفْق (lemah lembut)



KONDISI KARAKTER IDEAL



KONDISI KARAKTER IDEAL



مُكْتَسَبَةٌ
Diusahakan

الهمة
الإحسان
العزة
الوقار
العزيمة
النشاط
الشجاعة
الغيرة
المناقسة
النصيحة
القصاحة
النضرة
الجود
الفراسة
النبيل
حُسنُ الظنِّ
الدَّكاء
الحكمة
التَّعاون
الألفة
العدالة
الوفاء
المُزاح
التبشاشة
الرِّفق
الرَّحمة
الصِّدق
العفة
الصِّفت
الحياء
القناعة
الصَّبْر
المحبة
الإيثار
كِثْمَانُ السِّرِّ
السَّتر
الأمانة
الآثاء
الجلُم
التَّواضع

الهِمَّة
الإِحْسَان
العِزَّة
الوَقَار
العَزِيمَةُ
النَّشَاط
الشَّجَاعَةُ
الغَيْرَةُ
المُنَاقَسَةُ
النَّصِيحَةُ
القَصَاحَةُ
النُّصْرَةُ
الجُود
الفِرَاسَةُ
النُّبْل
حُسْنُ الظَّنِّ
الدِّكَاةُ
الحِكْمَةُ
التَّعَاوُنُ
الأُلْفَةُ
العَدَالَةُ
الوَقَاءُ
المُزَاح
التَّبَشَّاشَةُ
الرِّفْقُ
الرَّحْمَةُ
الصِّدْقُ
العِفَّةُ
الصِّفْتُ
الحَيَاءُ
القَنَاعَةُ
الصَّبْرُ
المَحَبَّةُ
الإِثَار
كِثْمَانُ السِّرِّ
السَّيْرُ
الْأَمَانَةُ
الْإِثَانَةُ
الْجِلْمُ
التَّوَاضُّعُ

	الهِمَّة
	الإِحْسَان
	العِزَّة
	الوَقَار
	العَزِيمَة
	النَّشَاط
	السَّجَاعَة
	الغَيْبَة
	المُنَافَسَة
	النَّصِيحَة
	القَصَاحَة
	النُّصْرَة
	الجُود
	الفِرَاسَة
	التُّبَل
	حُسْنُ الطَّن
	الدِّكَاء
	الحِكْمَة
	التَّعَاوُن
	الأَلْفَقَة
	العَدَالَة
	الوَقَاء
	المُرَاح
	البَشَاشَة
	الرِّفْق
	الرَّحْمَة
	الصِّدْق
	العِفَّة
	الصِّمْت
	الحَيَاء
	القَنَاعَة
	الصَّبْر
	المَحَبَّة
	الإِيْتَار
	كِثْمَانُ السَّرِّ
	السَّئْر
	الْأَمَانَة
	الْأَنَاءَة
	الجَلْم
	التَّوَاضُّع

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ <i>Nafsu ammarah</i>	 الْهَوَى
النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ <i>Nafsu lawwamah</i>	 الْعَقْل
النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ <i>Nafsu muthmainnah</i>	 الْقَلْبُ

Bakat itu apa saja?

3 INDUK BAKAT

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsu ammarah



الْهَوَى

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsu lawwamah



العَقْل

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsu muthmainnah



الْقَلْبُ

3 INDUK BAKAT

Suka Bergerak

Suka Berpikir

Suka Berperasaan

3 INDUK BAKAT

Ego tinggi

Ego sedang

Ego rendah

3 INDUK BAKAT

Ego tinggi

Ego sedang

Ego rendah

INTROVERT

INTROVERT

(Individual)

**Tidak
senang
bertemu
orang**

EXTROVERT

(Sosial)

**senang
bertemu
orang**

EXTROVERT

INTROVERT

**Individual
Ego tinggi**

**Individual
Ego sedang**

**Individual
Ego rendah**

**Sosial
Ego tinggi**

**Sosial
Ego sedang**

**Sosial
Ego rendah**

EXTROVERT

الْمُنْطَوِي

INTROVERT

الْحَمَاسَة
Bekerja keras

التَّفْكِير
Berpikir

الشُّعُور
Berperasaan

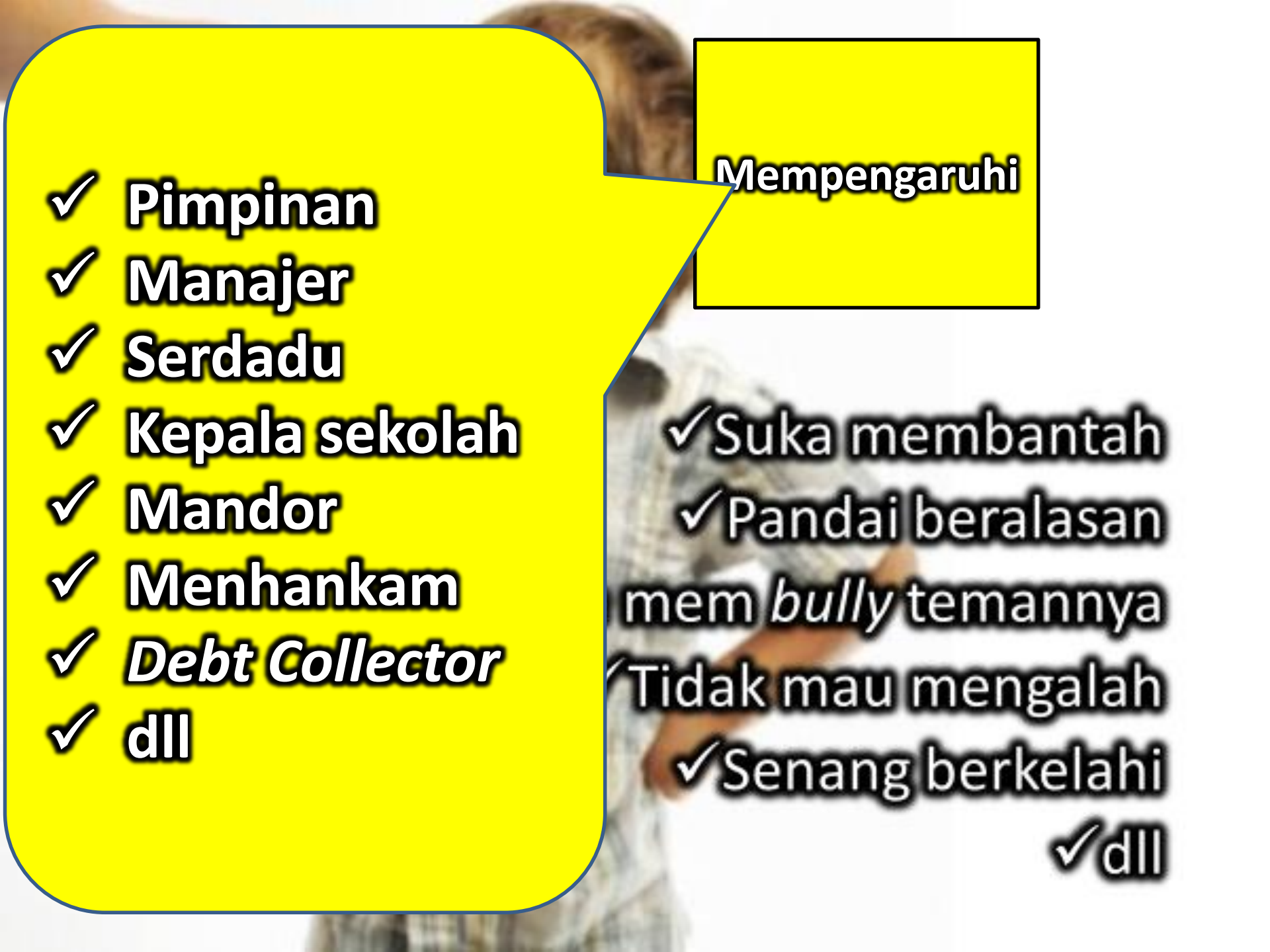
التَّأْثِير
Mempengaruhi

التَّعَامُل
Kerjasama

الْخِدْمَة
Melayani

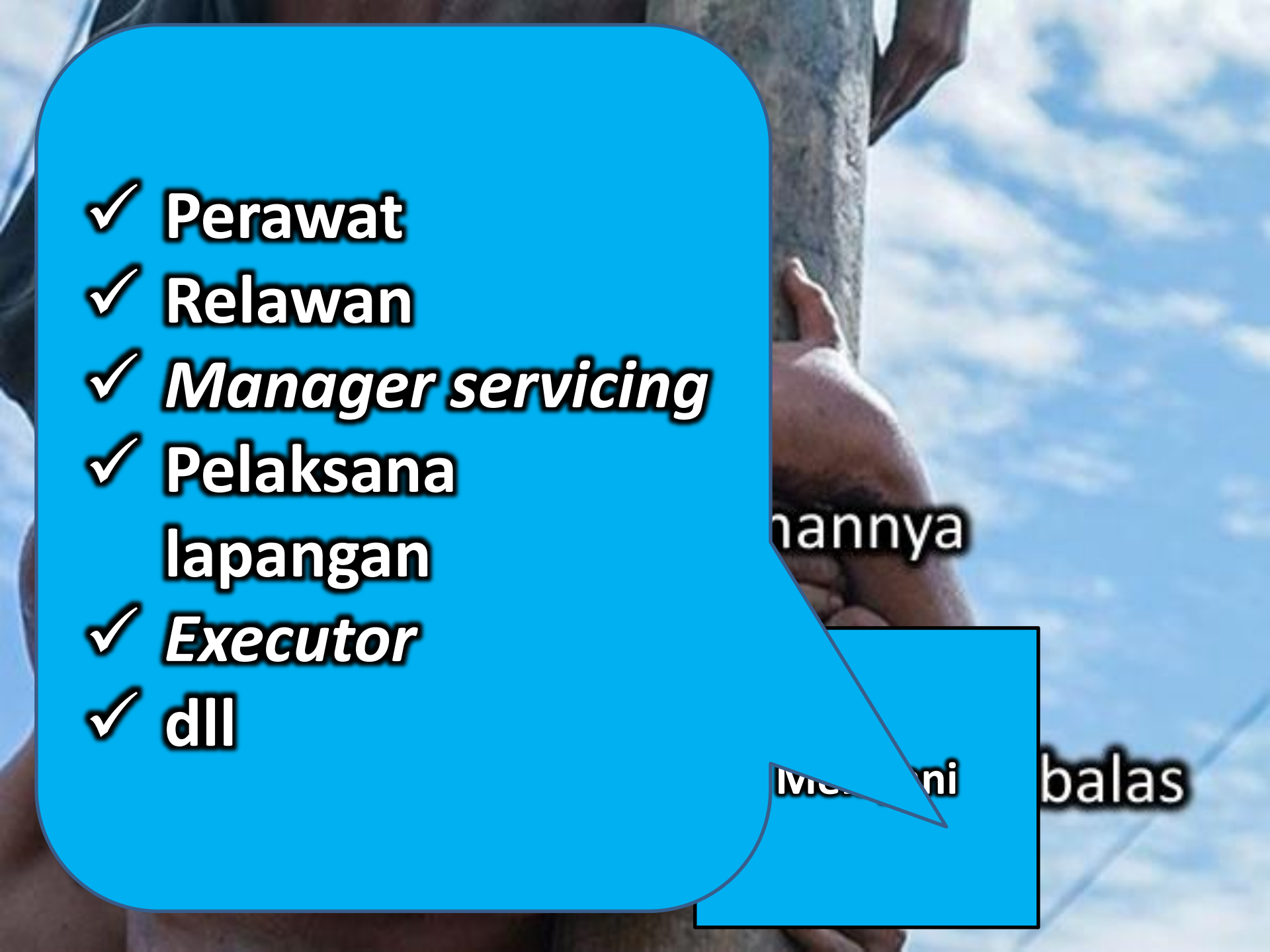
الْمَفْتُوح

EXTROVERT

- 
- The background of the slide features a blurred image of a person's face and upper body. A large yellow speech bubble with a blue border is positioned on the left side, containing a list of professions. To the right of the speech bubble, there is a yellow rectangular box with the word 'Mempengaruhi' in black text. Below this box, there is another list of traits, also in a yellow box with a black border. The text in the lists is bold and black, with some words in italics.
- ✓ **Pimpinan**
 - ✓ **Manajer**
 - ✓ **Serdadu**
 - ✓ **Kepala sekolah**
 - ✓ **Mandor**
 - ✓ **Menhankam**
 - ✓ ***Debt Collector***
 - ✓ **dll**

Mempengaruhi

- ✓ **Suka membantah**
- ✓ **Pandai beralasan**
- mem *bully* temannya**
- ✓ **Tidak mau mengalah**
- ✓ **Senang berkelahi**
- ✓ **dll**

- 
- ✓ Perawat
 - ✓ Relawan
 - ✓ *Manager servicing*
 - ✓ Pelaksana lapangan
 - ✓ *Executor*
 - ✓ dll

nannya

ni

balas



Berpikir

Berperasaan

- ✓ **Arsitek**
- ✓ **Designer grafis**
- ✓ **Seniman**
- ✓ **Tata kota**
- ✓ **Designer interior**
- ✓ **Designer fashion**
- ✓ **dll**



Berpikir

✓ Berperasaan

- ✓ Ahli ilmu
- ✓ Peneliti
- ✓ Laboran
- ✓ Administrator
- ✓ *IT Programmer*
- ✓ Peran lain yang tidak banyak bertemu orang

- ✓ **Guru**
- ✓ ***Trainer***
- ✓ **Presenter, MC**
- ✓ **Juru bicara**
- ✓ **Peran lain yang terkait menjelaskan sesuatu dengan berbicara**

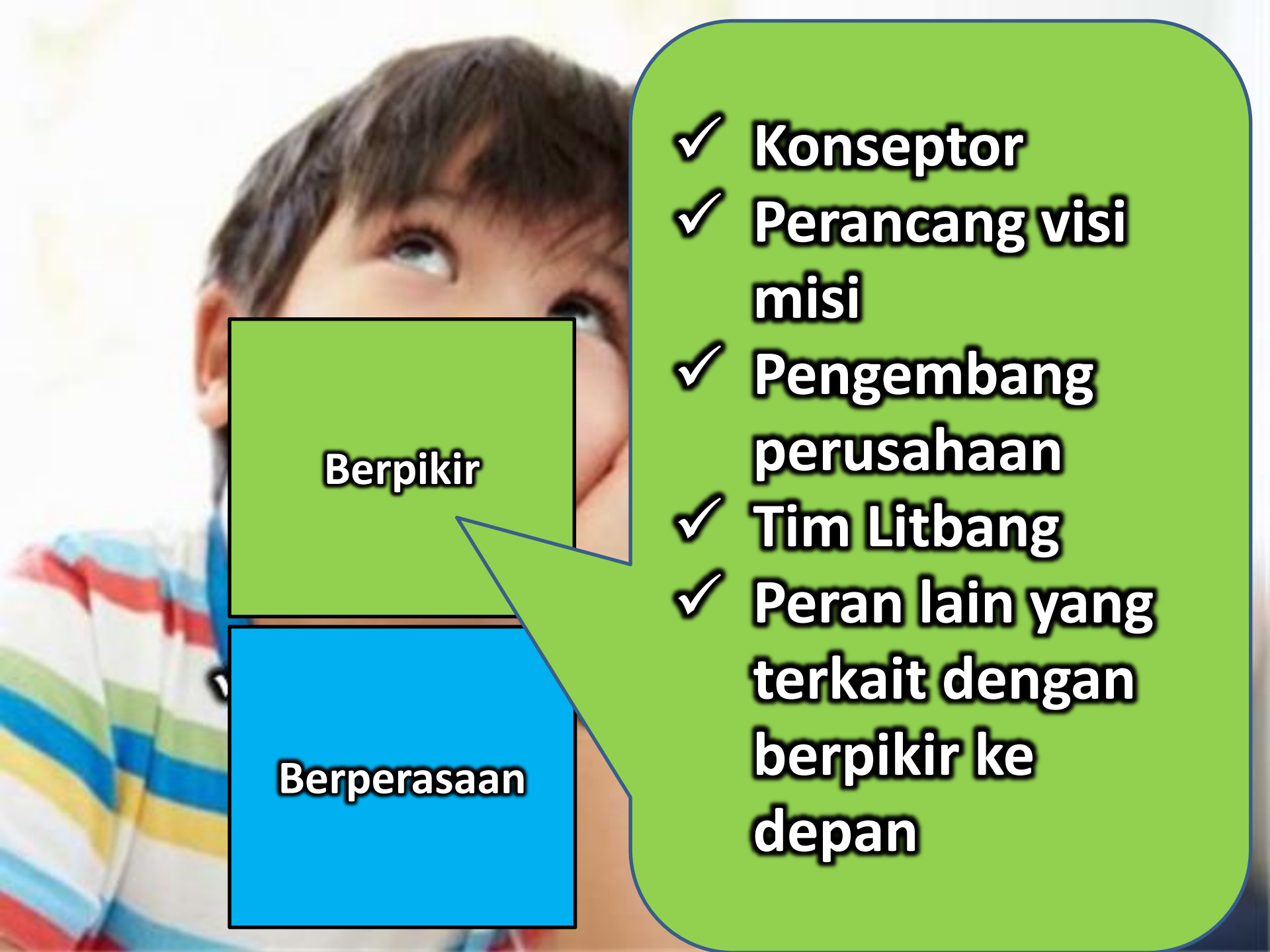
Mempengaruhi

Kerjasama

on suka pegang dan
a sampai detail dan

- 
- ✓ **HRD**
(personalia)
 - ✓ **Manajer**
marketing
 - ✓ **Humas**
 - ✓ **Duta besar**
 - ✓ ***Reseller, sales***
 - ✓ ***Mediator***
 - ✓ ***Public Relation***

Kerjasama



Berpikir

Berperasaan

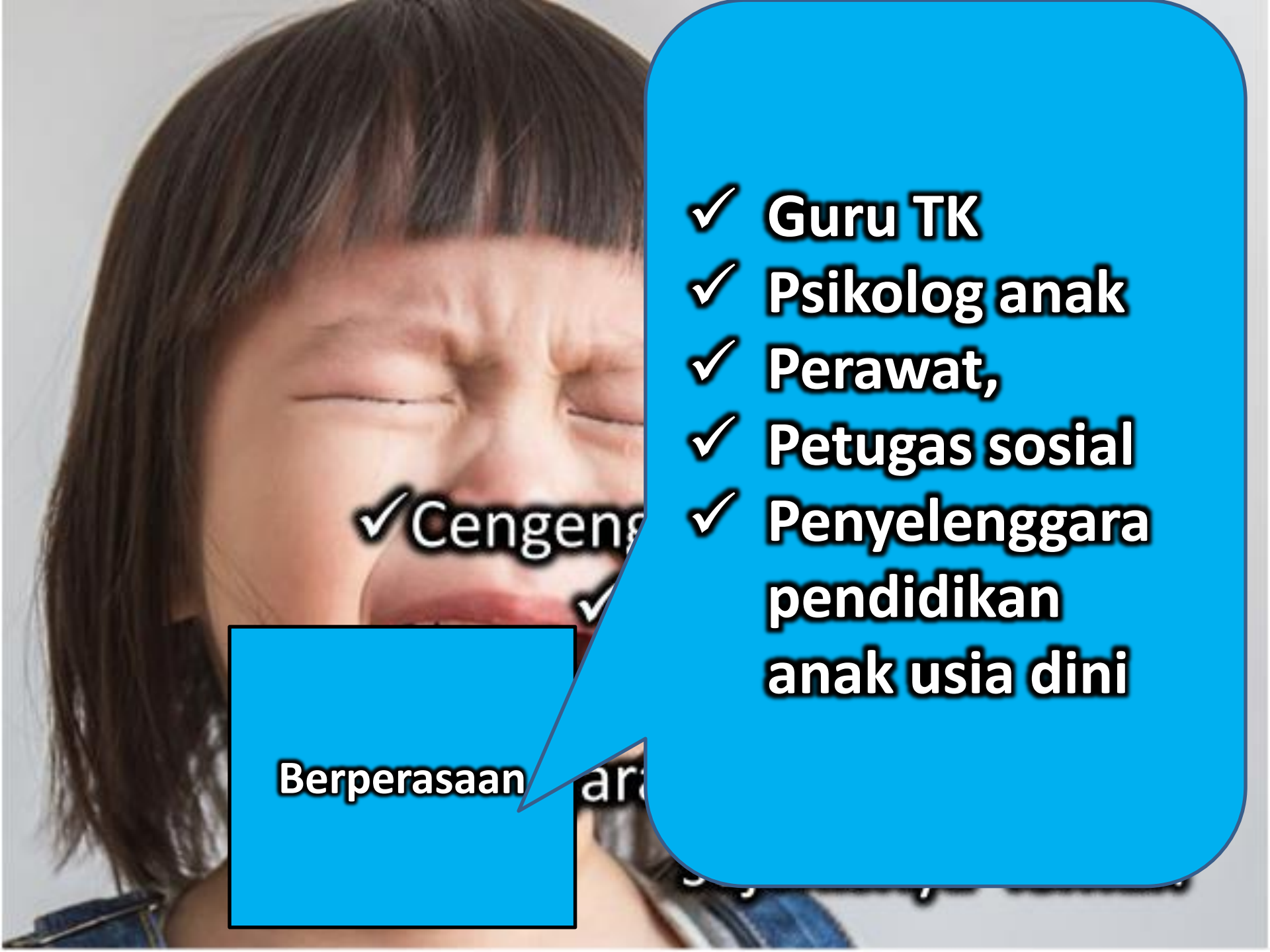
- ✓ **Konseptor**
- ✓ **Perancang visi misi**
- ✓ **Pengembang perusahaan**
- ✓ **Tim Litbang**
- ✓ **Peran lain yang terkait dengan berpikir ke depan**



Bekerja keras

Berpikir

- ✓ Teknisi
- ✓ Ahli teknik
- ✓ Produsen barang
- ✓ Perancang teknologi
- ✓ dll

A close-up photograph of a young girl with dark hair and bangs, crying with her eyes closed and a distressed expression. A large blue speech bubble is overlaid on the right side of the image, containing a list of professionals. A smaller blue box is at the bottom left, partially overlapping the girl's face.

✓ Cengeng

- ✓ Guru TK
- ✓ Psikolog anak
- ✓ Perawat,
- ✓ Petugas sosial
- ✓ Penyelenggara pendidikan anak usia dini

Berperasaan



Bekerja keras

Berperasaan

- ✓ **Perancang Sistem Keamanan**
- ✓ ***Scurity Leader***
- ✓ ***CCTV designer***
- ✓ ***Safety engginer***
- ✓ ***Auditor***
- ✓ ***Evaluator***

**Leader, Manager,
Koordinator,
Supervisor, *Debt
Collector,*
Entrepreneur,
(bossy)**

Mempengaruhi

Kerjasama

Melayani

EXTROVERT

**Humas, Sosiolog,
Guru, Salesman,
Relator, Mediator,
Duta Besar, Duta
Besar, Hubungan
Internasional, Tour
Leader,
(cool)**

Mempengaruhi

Kerjasama

Melayani

EXTROVERT

**Guru TK, Konselor,
Pengasuh
Yatim/piatu,
Relawan, perawat,
*Public Relation,
Public Servicer,
(server)***

Mempengaruhi

Kerjasama

Melayani

EXTROVERT

INTROVERT

Bekerja keras

Berpikir

Berperasaan

**Pemborong,
Pelaksana
lapangan, Teknik,
*Executor, Producer,
Explorer, Team
Pengembang, Team
Penjamin Mutu,
*Quality Controler,
(Achiever)****

INTROVERT

Bekerja keras

Berpikir

Berperasaan

Ahli Ilmu Agama,
Ilmuwan
Matematika, Fisika,
Kimia, *IT*
Programmer,
Designer Grafis,
Laboran, Akuntan,
Analisis, Auditor,
Evaluator,
(thinker)

INTROVERT

Bekerja keras

Berpikir

Berperasaan

**Ahli Hikmah,
Budayawan,
Penulis, Sastrawan,
Ahli Ilmu Jiwa,
Penasehat,
(*"baper"*)**

**Leader, Manager,
Koordinator,
Supervisor, *Debt
Collector,*
Entrepreneur,
(bossy)**

التَّأْيِيرُ

Mempengaruhi

التَّعَامُلُ

Kerjasama

الْخِدْمَةُ

Melayani

EXTROVERT

**Humas, Sosiolog,
Guru, Salesman,
Relator, Mediator,
Duta Besar,
Hubungan
Internasional, Tour
Leader,
(cool)**

التَّائِيْر

Mempengaruhi

التَّعَامُل

Kerjasama

الْخِدْمَة

Melayani

EXTROVERT

**Guru TK, Konselor,
Pengasuh
Yatim/piatu,
Relawan, perawat,
*Public Relation,
Public Servicer,
(server)***

التَّائِيْر

Mempengaruhi

التَّعَامُل

Kerjasama

الْخِدْمَة

Melayani

EXTROVERT

INTROVERT

الْحَمَاسَة
Bekerja keras

التَّفَكُّير
Berpikir

الشُّعُور
Berperasaan

**Pemborong,
Pelaksana
lapangan, Teknik,
*Executor, Producer,
Explorer, Team
Pengembang, Team
Penjamin Mutu,
*Quality Controler,
(Achiever)****

INTROVERT

الْحَمَاسَة
Bekerja keras

التَّفَكُّير
Berpikir

الشُّعُور
Berperasaan

Ahli Ilmu Agama,
Ilmuwan
Matematika, Fisika,
Kimia, *IT*
Programmer,
Designer Grafis,
Laboran, Akuntan,
Analisis, Auditor,
Evaluator,
(thinker)

INTROVERT

الْحَمَاسَة
Bekerja keras

التَّفَكُّير
Berpikir

الشُّعُور
Berperasaan

Ahli Hikmah,
Budayawan,
Penulis, Sastrawan,
Ahli Ilmu Jiwa,
Penasehat,
(*"baper"*)

INTROVERT

الْحَمَاسَة
Bekerja keras

التَّفَكُّير
Berpikir

الشُّعُور
Berperasaan

التَّأَثُّير
Mempengaruhi

التَّعَامُلُ
Kerjasama

الْخِدْمَة
Melayani

EXTROVERT

Tahapan Target Pemetaan

Target Pemetaan Bakat Usia 0-7 tahun

INTROVERT

INTROVERT
(Individual)

Tidak
senang
bertemu
orang

EXTROVERT
(Sosial)

senang
bertemu
orang

EXTROVERT

Target Pemetaan Bakat 7-10th

INTROVERT

الْحَمَاسَة
Bekerja keras

التَّفَكُّير
Berpikir

الشُّعُور
Berperasaan

atau

التَّأَثُّير
Mempengaruhi

التَّعَامُلُ
Kerjasama

الْخِدْمَة
Melayani

EXTROVERT

Target Pemetaan Bakat 10th-Baligh

INTROVERT

الْحَمَاسَة
Bekerja keras

التَّفَكُّير
Berpikir

الشُّعُور
Berperasaan

EXTROVERT

التَّأَثِير
Mempengaruhi

التَّعَامُل
Kerjasama

الْخِدْمَة
Melayani

Ambisi

Wibawa

Kerja keras



الْحَمَاسَة
Bekerja keras



التَّأْيِير
Mempengaruhi

Menguasai

Memotivasi

Menolong

Imajinatif

Positif

Analitis



التَّفْكِير
Berpikir



التَّعَامُل
Kerjasama

Memanfaatkan

Memulai

Memperdalam

Apa adanya

Pendiam

Merendah



الشُّعُور
Berperasaan



الْخِدْمَة
Melayani

Memberi

Menjaga

Mengalah

Ambisi

Wibawa

Kerja keras

Imajinatif

Positif

Analitis

Apa adanya

Pendiam

Merendah

الْحَمَاسَة
Bekerja keras

التَّفَكُّير
Berpikir

الشُّعُور
Berperasaan

التَّأْنِثِر
Mempengaruhi

التَّعَامُلُ
Kerjasama

الْخِدْمَة
Melayani

Menguasai

Memotivasi

Menolong

Memanfaatkan

Memulai

Memperdalam

Memberi

Menjaga

Mengalah

الهمة (cita-cita tinggi)
الإحسان (perfeksionis)

Ambisi

العزة (harga diri)
الوقار (wibawa)

Wibawa

العزيمة (tekad kuat)
النشاط (semangat)

Kerja keras

الشجاعة (pemberani)

الغيرة (cemburu)

المنافسة (kompetisi)

Menguasai

النصيحة (nasehat)

الفصاحة (komunikasi)

Memotivasi

النصرة (menolong)

الجود (dermawan)

Menolong

الفراسة (firasat)
النبل (cerdik)

Imajinatif

حسن الظن (prasngk baik)

Positif

الذكاء (cerdas)
الحكمة (hikmah)

Analitis

**Memanfaat
kan**

التعاون (kerjasama)

الألفة (bersatu)

العدالة (adil)

الوفاء (menepati janji)

Memulai

المزاح (humor)

البشاشة (berseri-seri)

**Memperda
lam**

الرفق (lemah lembut)

الرحمة (belas kasih)

الصّدق (jujur)

Apa Adanya

العفة (jaga diri)
الصمت (diam)

Pendiam

الحياء (malu)
القناعة (sederhana)
الصبر (sabar)

Merendah

Memberi

المحبة (kecintaan)

الإيثار (melayani)

كتمان السر (jaga rahasia)

الستر (menutup aib)

Menjaga

الأمانة (tanggung jawab)

الآناة (tidak tergesa)

الجلم (santun)

Mengalah

التواضع (rendah hati)

tafsirbakat.com

النَّفْسُ أَمَّارَةٌ
Nafsu ammarah
(Kemauan)



الهَوَى

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ
Nafsul lawwamah
(Pikiran)



العَقْل

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ
Nafsul muthmainnah
(Perasaan)



الْقَلْب

Ego tinggi



Ego rendah

النَّفْسُ أَمَّارَةٌ
Nafsu ammarah
(Kemauan)



الهوى

الهَمَّةُ
الإِحْسَانُ

العِزَّةُ
الْوَقَارُ
العَزِيمَةُ
النَّشَاطُ

الشَّجَاعَةُ
الغِيَرَةُ
المُنَافَسَةُ
النَّصِيحَةُ
القَصَاحَةُ
النُّصْرَةُ
الجُودُ

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ
Nafsul lawwamah
(Pikiran)



العقل

الفِرَاسَةُ
النُّبْلُ

حُسْنُ الظَّنِّ

الذِّكَاةُ
الحِكْمَةُ

التَّعَاوُنُ
الأُلْفَةُ
العَدَالَةُ
الْوَفَاءُ
المُرَاحُ
البِشَاشَةُ
الرَّفْقُ
المَحَبَّةُ

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ
Nafsul muthmainnah
(Perasaan)



القلب

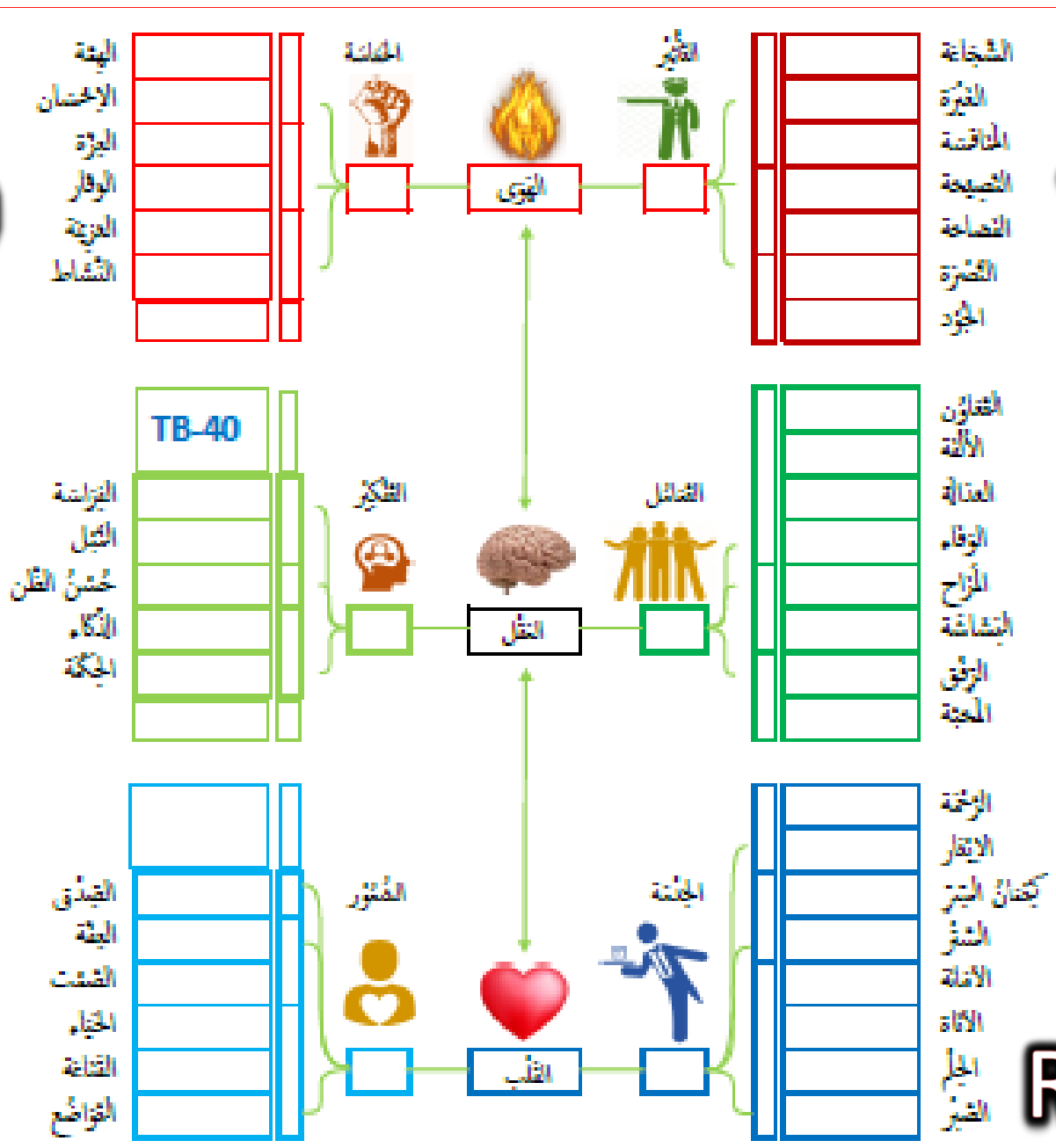
الصِّدْقُ

العِفَّةُ
الصِّمْتُ

الحَيَاءُ
القَنَاعَةُ
الصَّبْرُ

الرَّحْمَةُ
الإِيثَارُ
كِثْمَانُ السِّرِّ
السَّتْرُ
الْأَمَانَةُ
الْإِنَاءَةُ
الحِلْمُ
التَّوَاضُّعُ

PETA TB-40

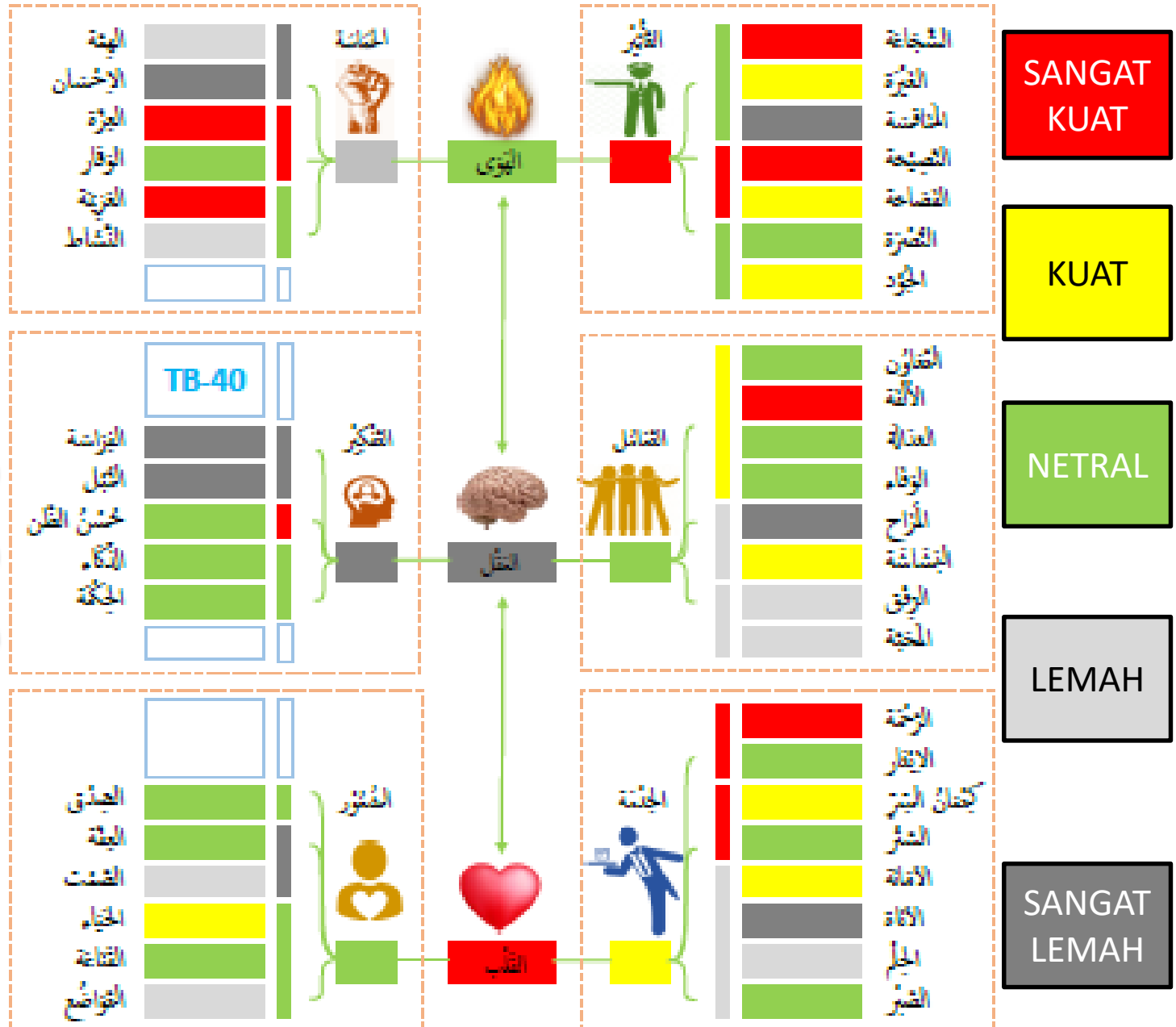


Ego
Tinggi

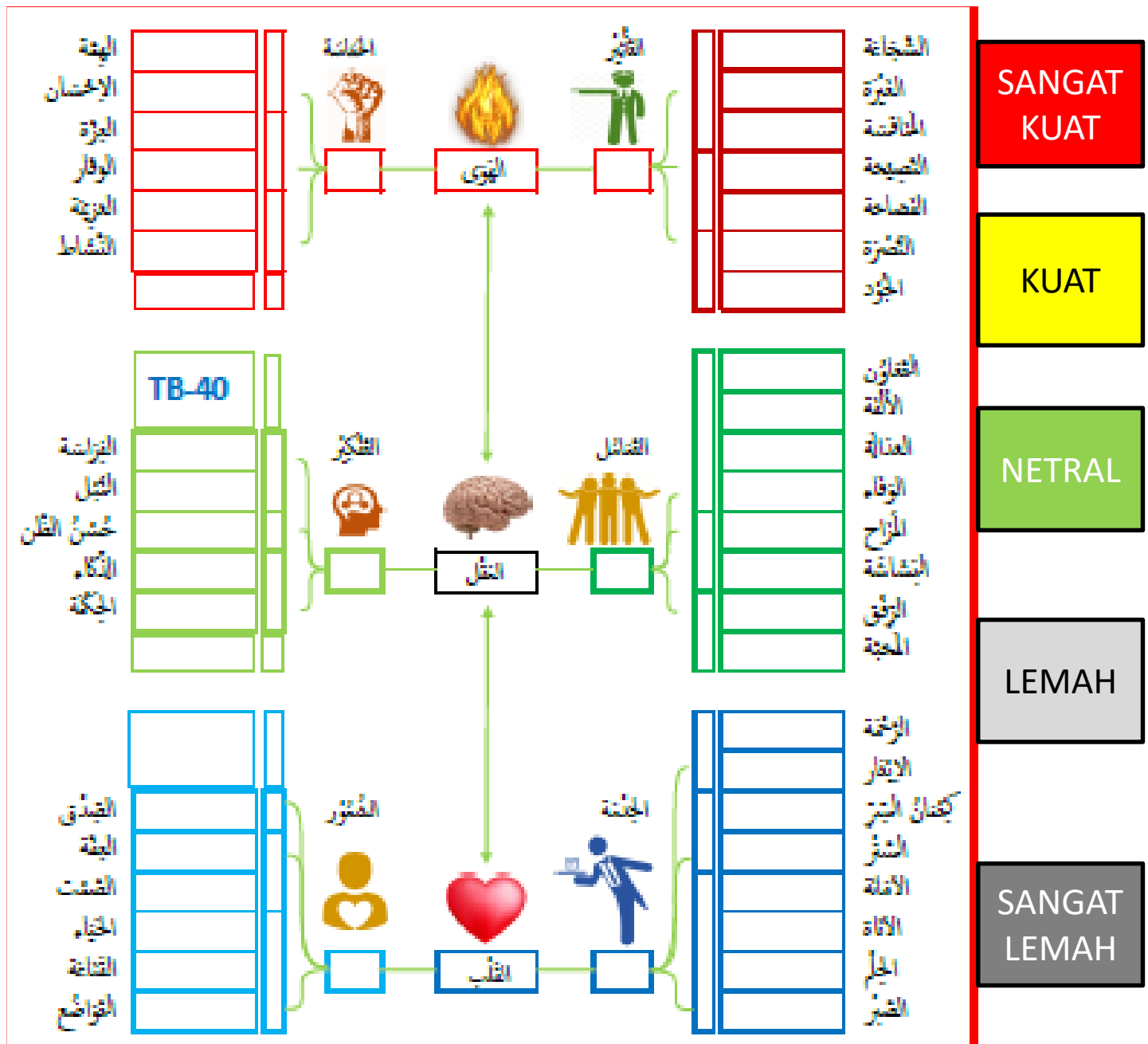


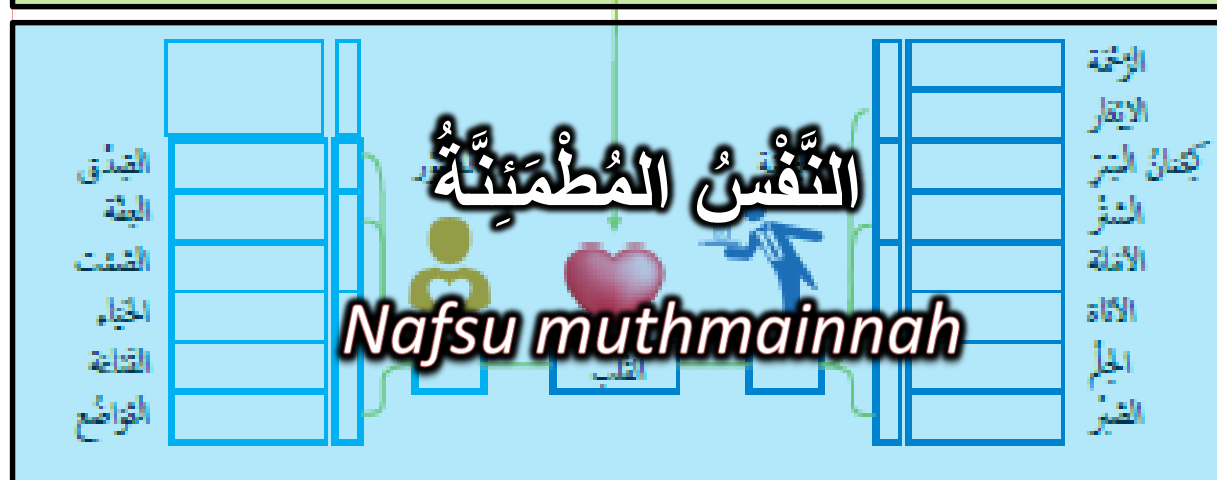
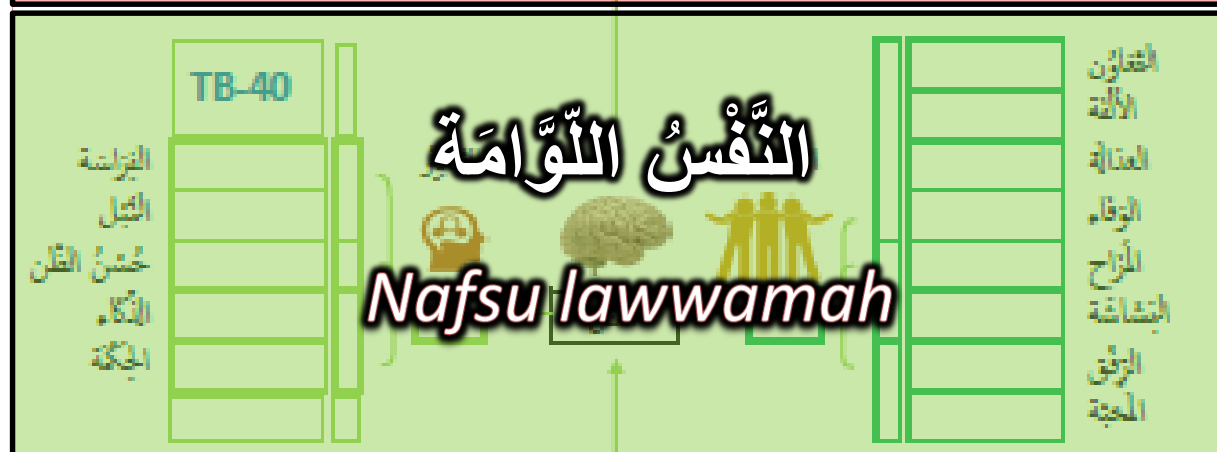
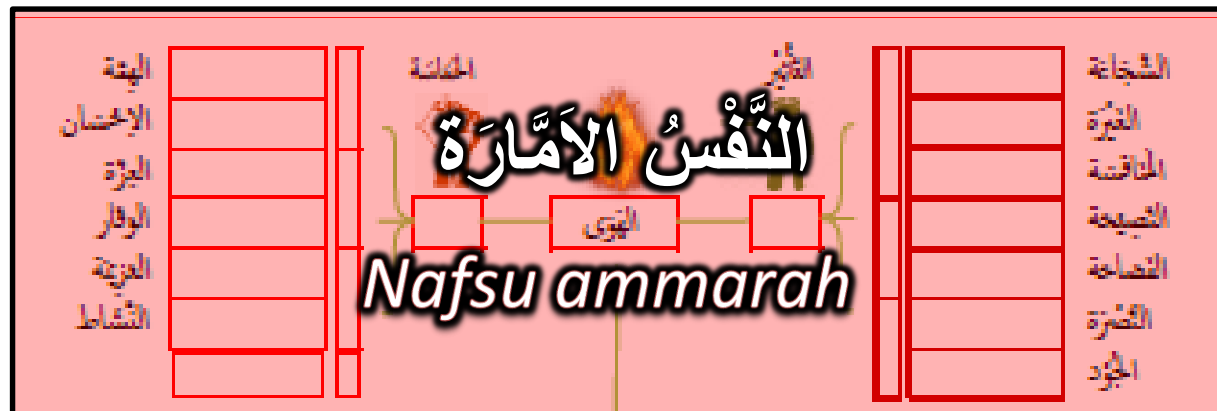
Ego
Rendah

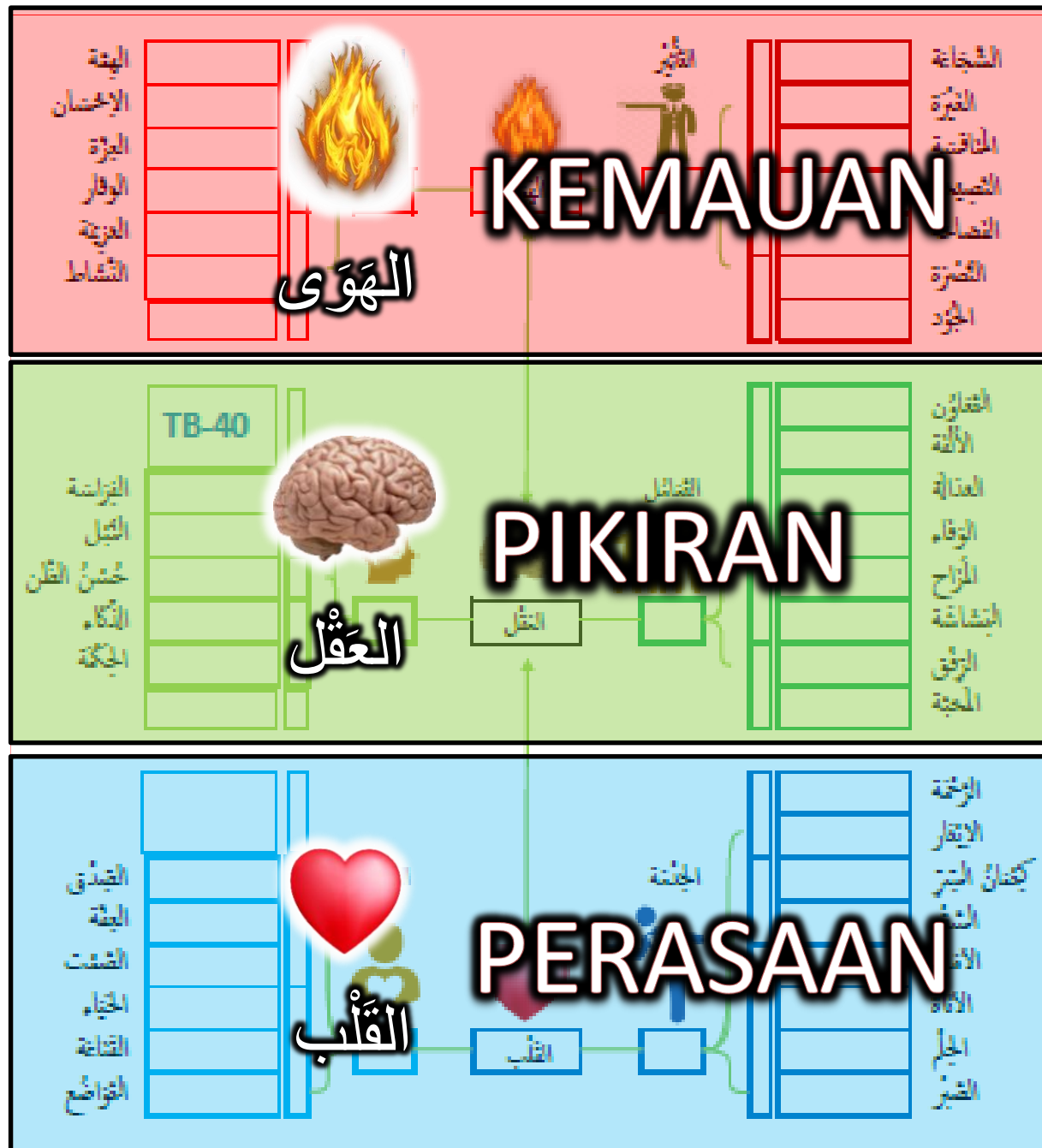
MAKNA WARNA WARNA

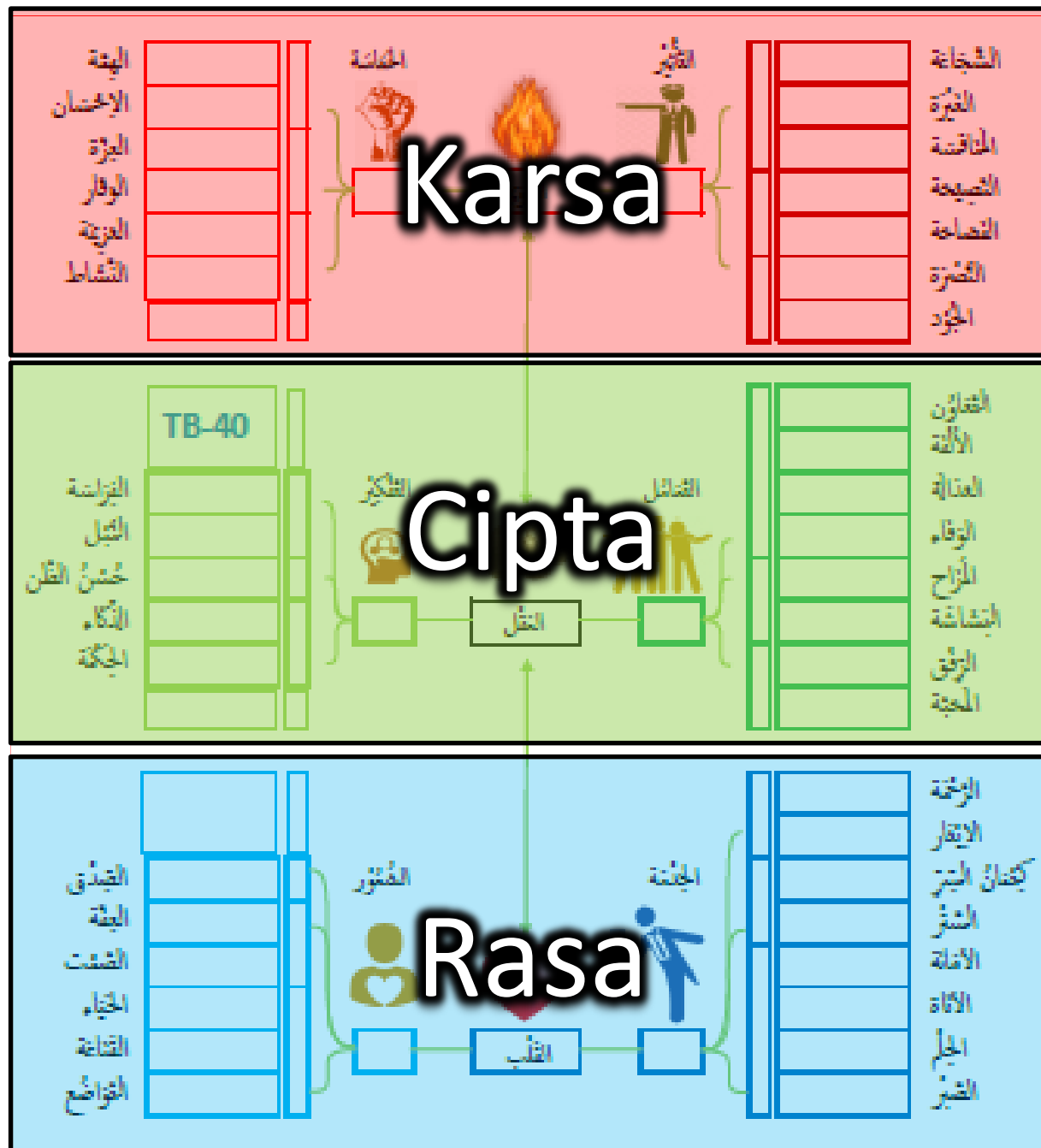


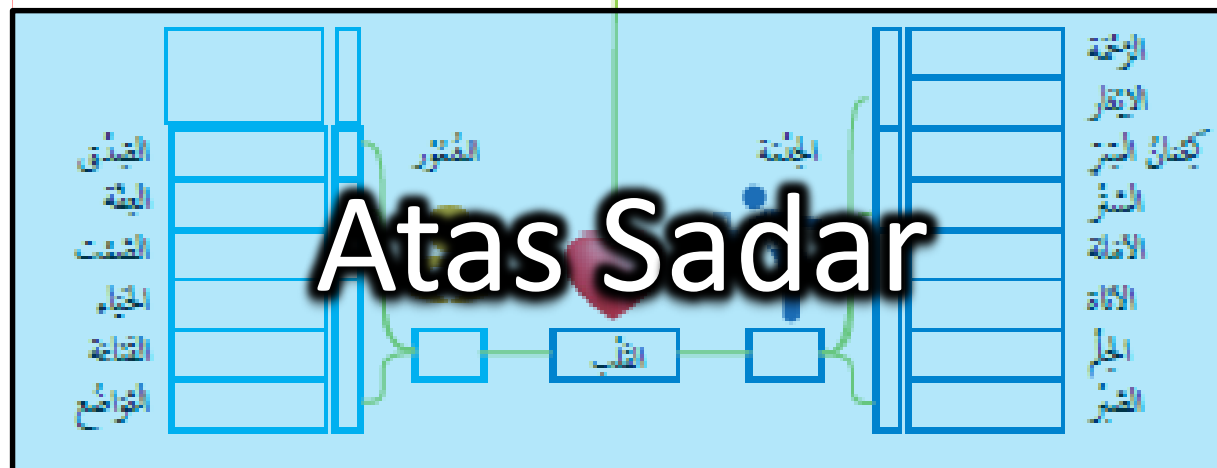
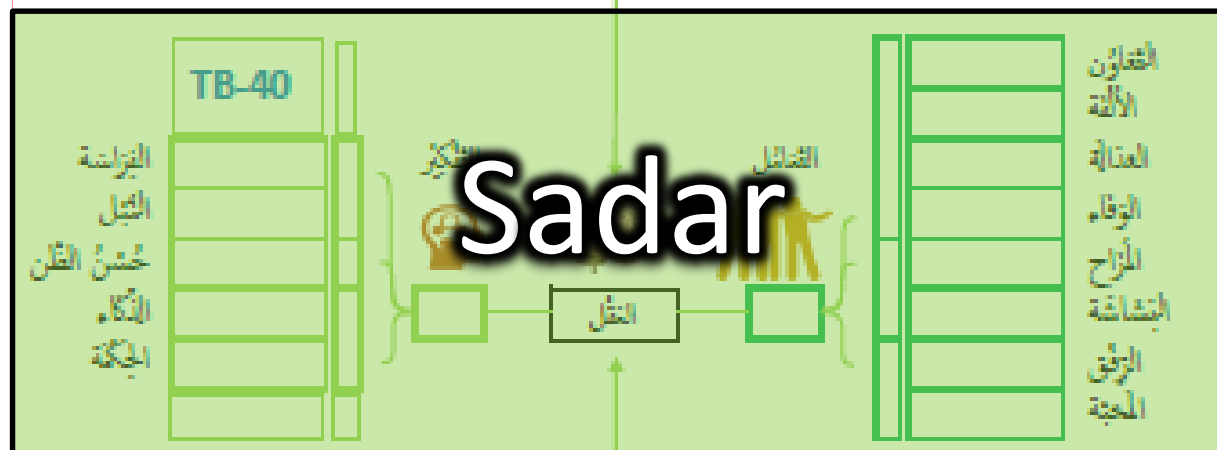
MAKNA WARNA WARNA

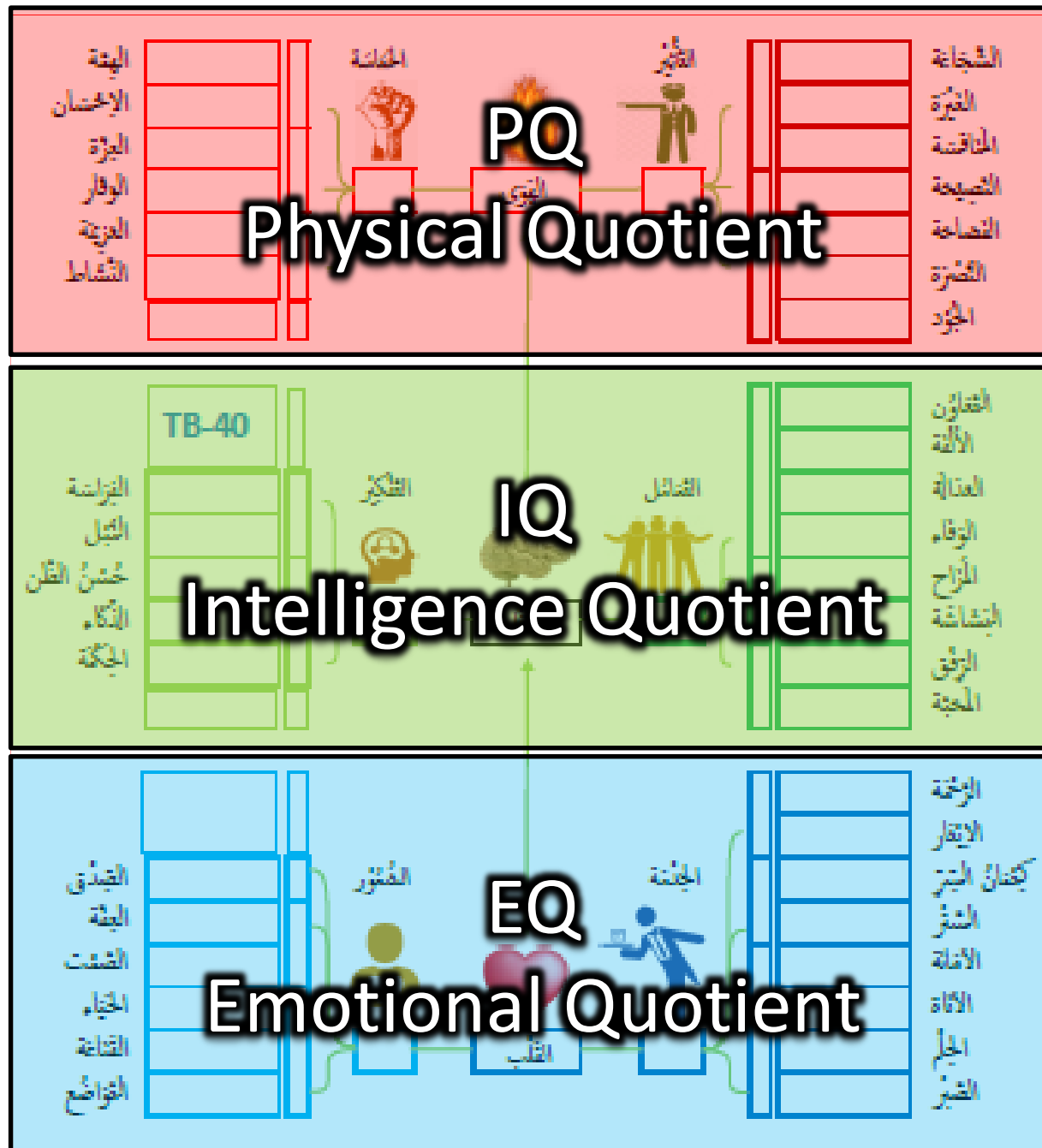


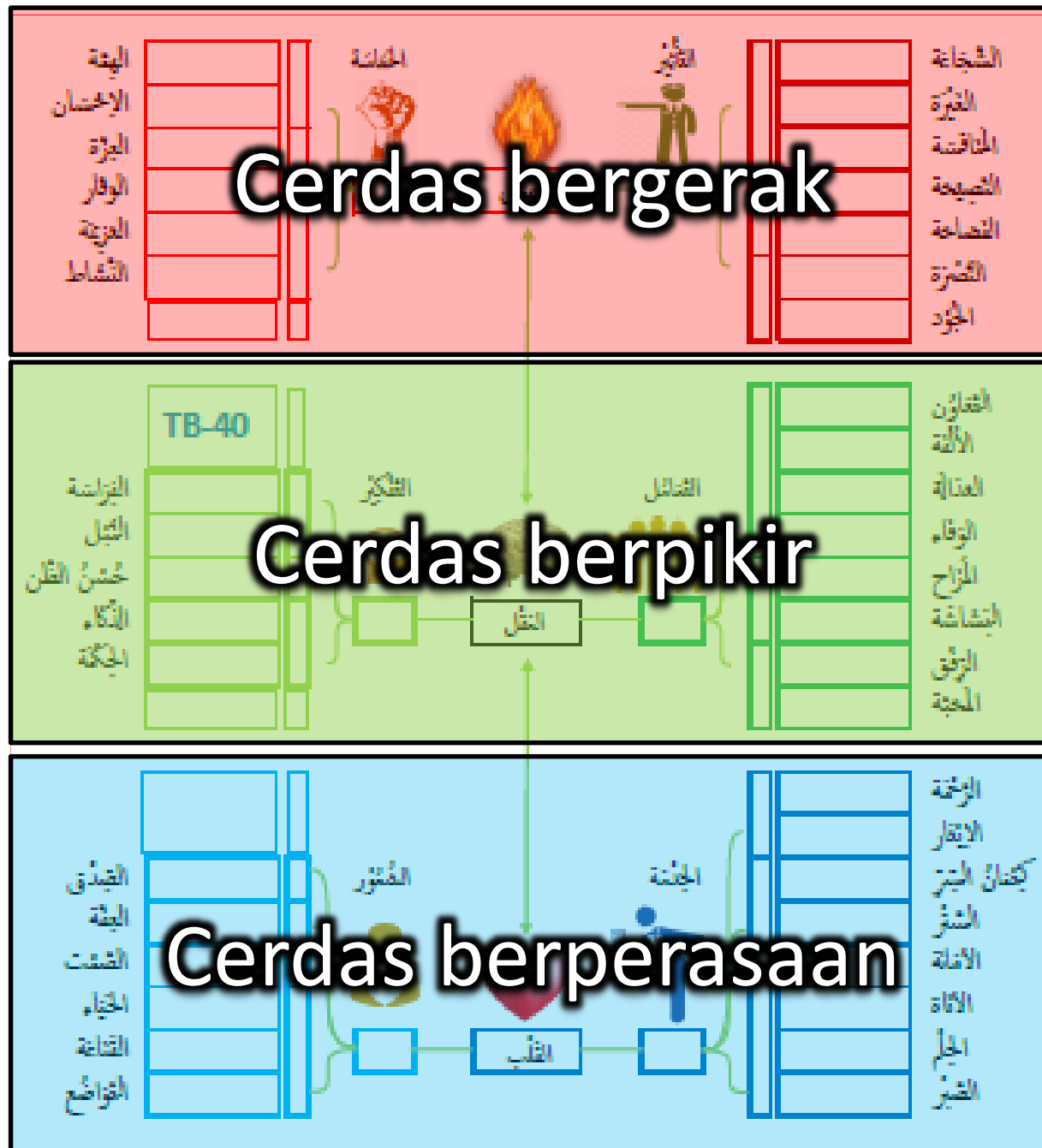


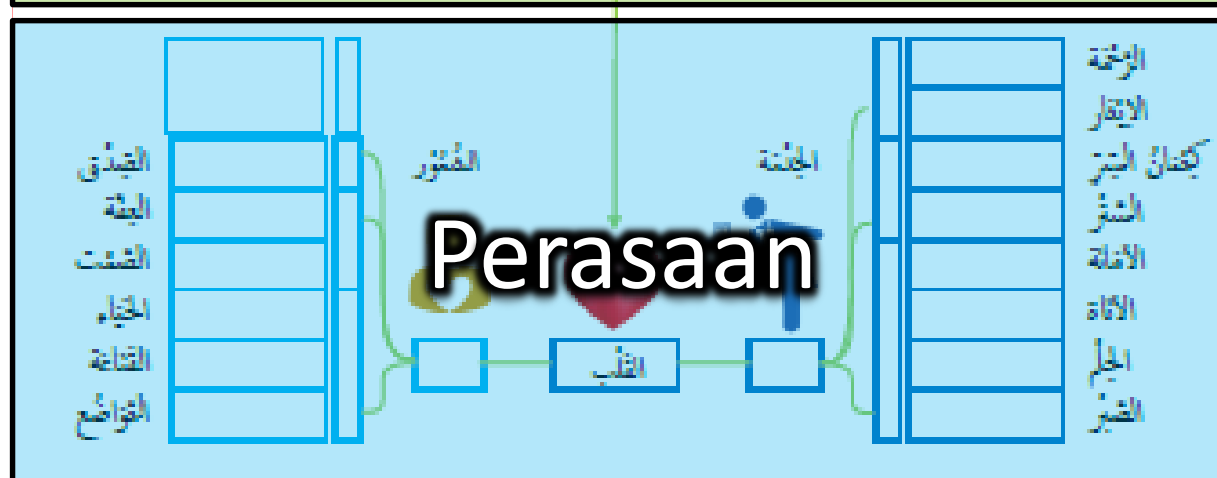
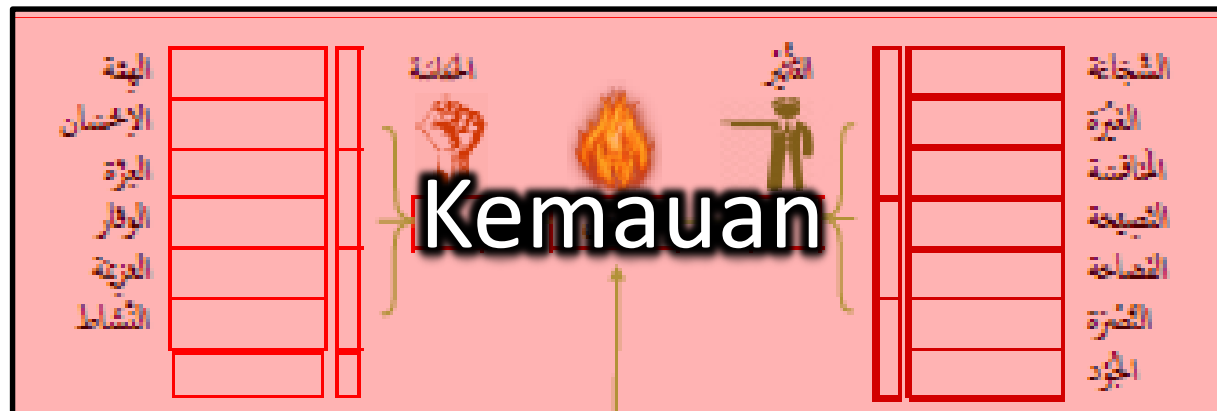






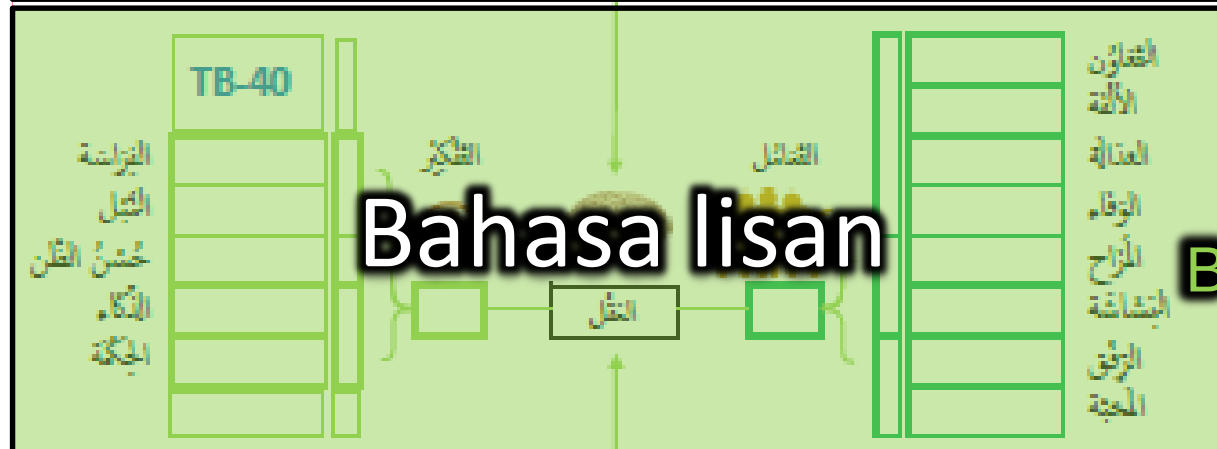








Bahasa ketegasan



Bahasa lisan



Bahasa hati

Belajar dengan BERGERAK

Left Column (Arabic):

- البهجة
- الإحسان
- البهجة
- الوقار
- العزبة
- التشاد

Right Column (Arabic):

- الشجاعة
- القوة
- المقاومة
- التصحية
- النضاعة
- القصة
- الجود

Belajar dengan MELIHAT

Left Column (Arabic):

- الفراسة
- التبيل
- حسن الظن
- النكاح
- الحكمة

Right Column (Arabic):

- التعاون
- الألفة
- العناية
- الوفاء
- المزاج
- المشاهدة
- الرفق
- المعبة

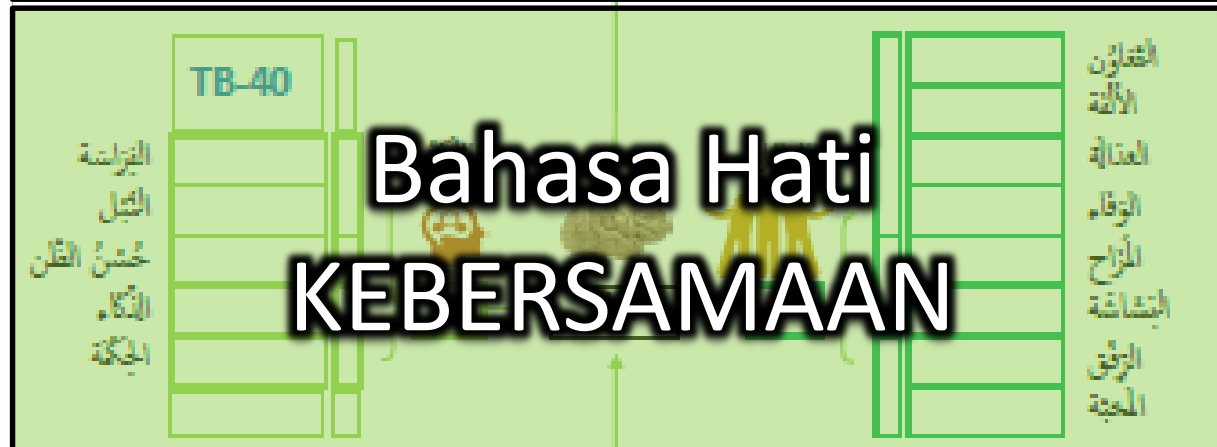
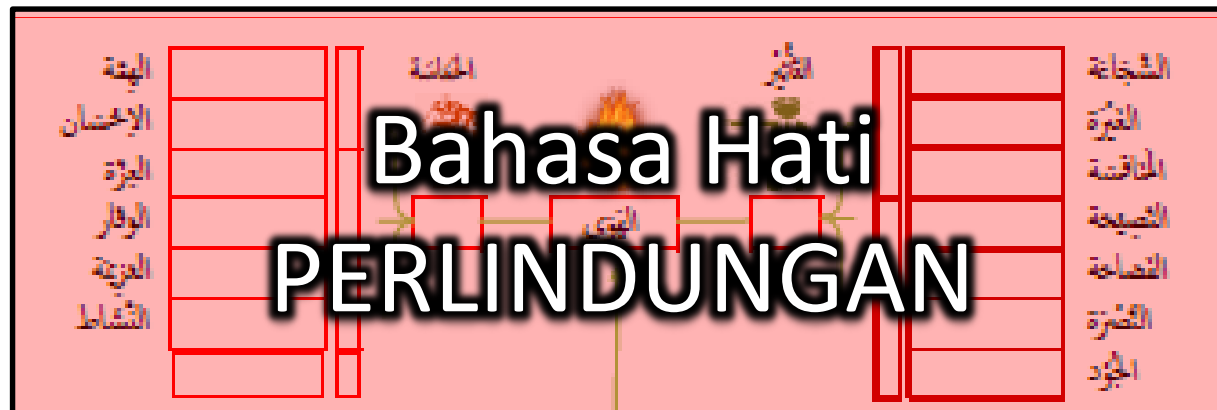
Belajar dengan MENDENGAR

Left Column (Arabic):

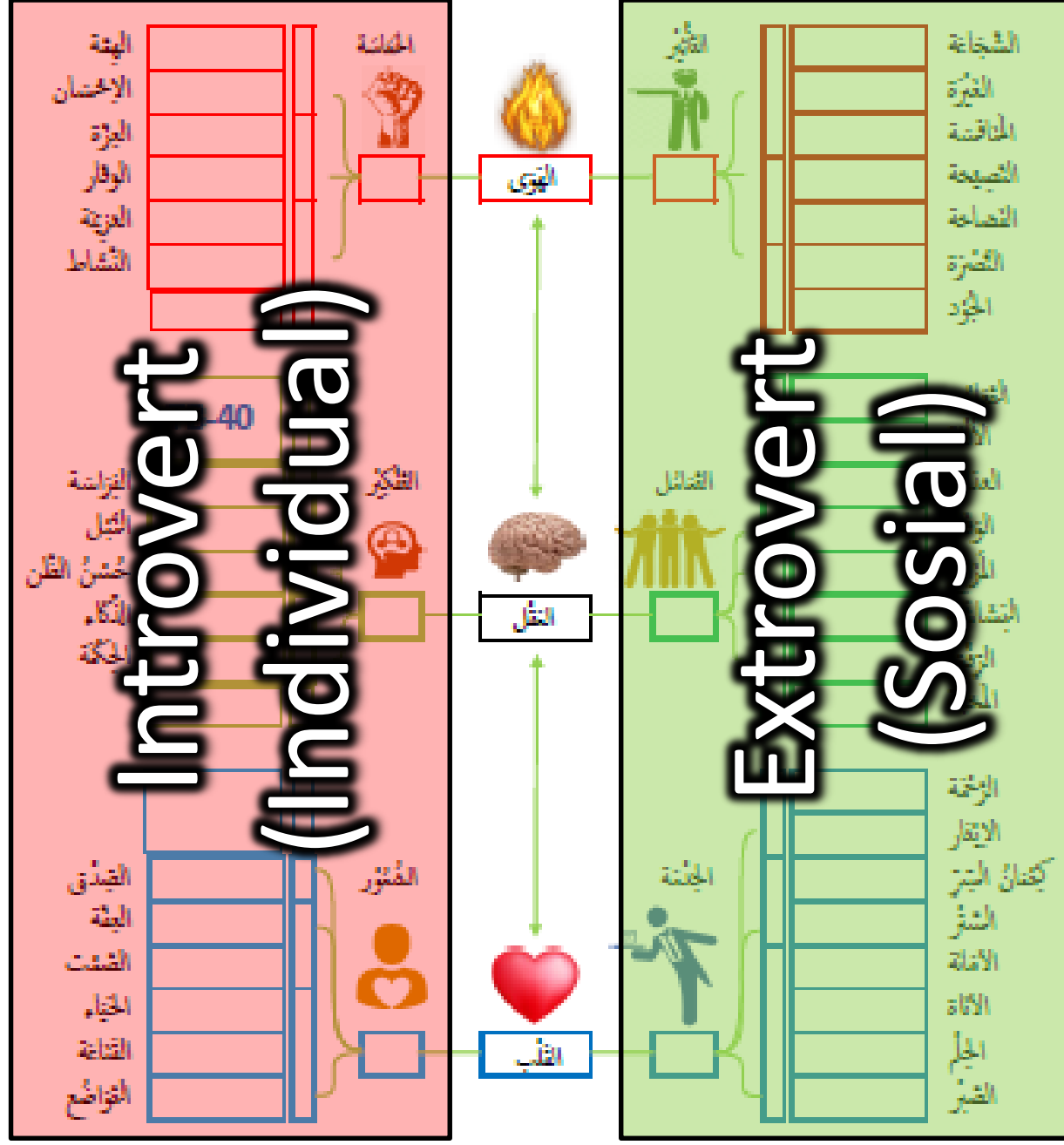
- القياس
- البهجة
- القصة
- الحياة
- القناعة
- التواضع

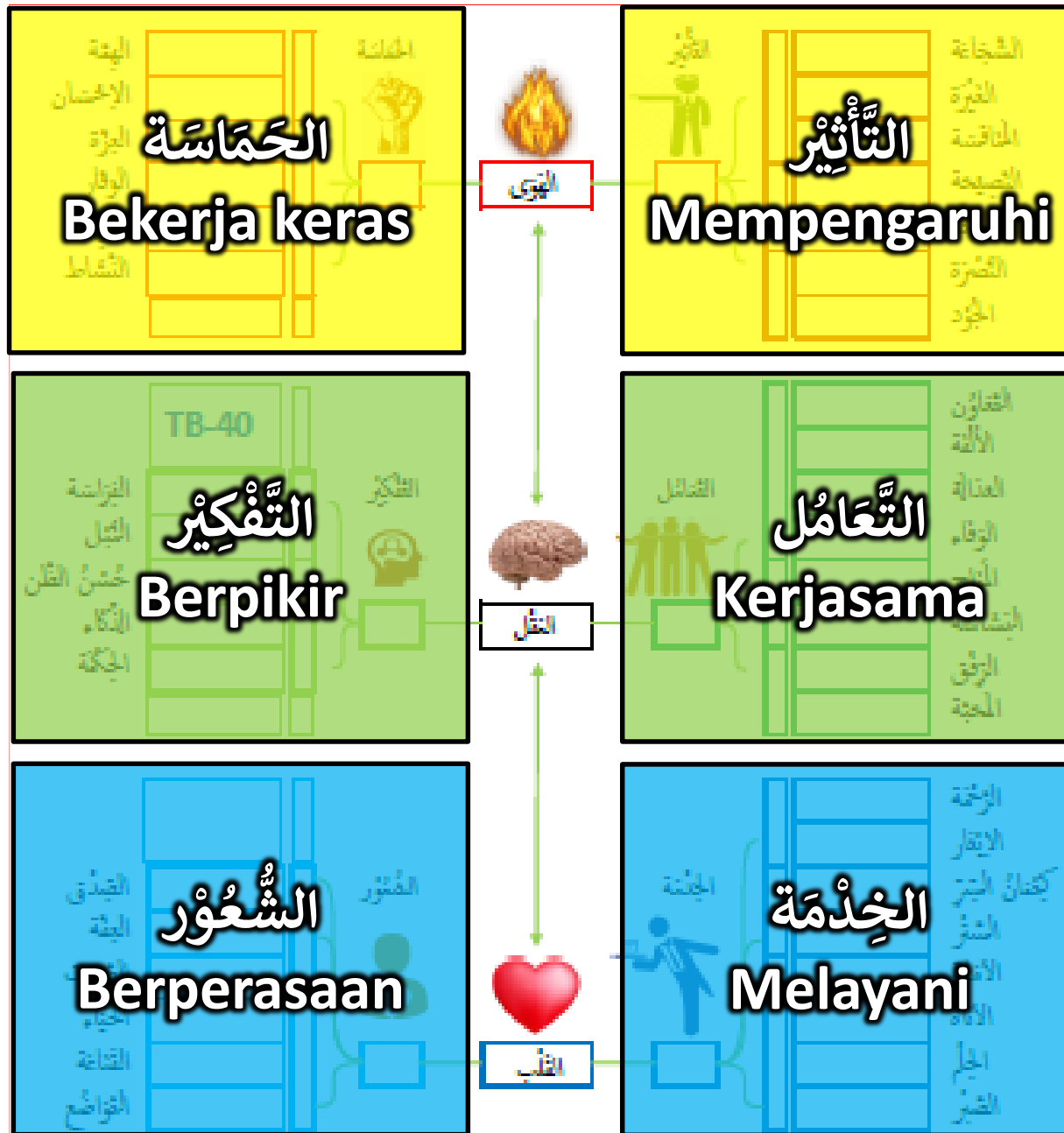
Right Column (Arabic):

- الرحمة
- الانقار
- كتمان السر
- الشفقة
- الأمانة
- الآثاء
- الحلم
- الغضب

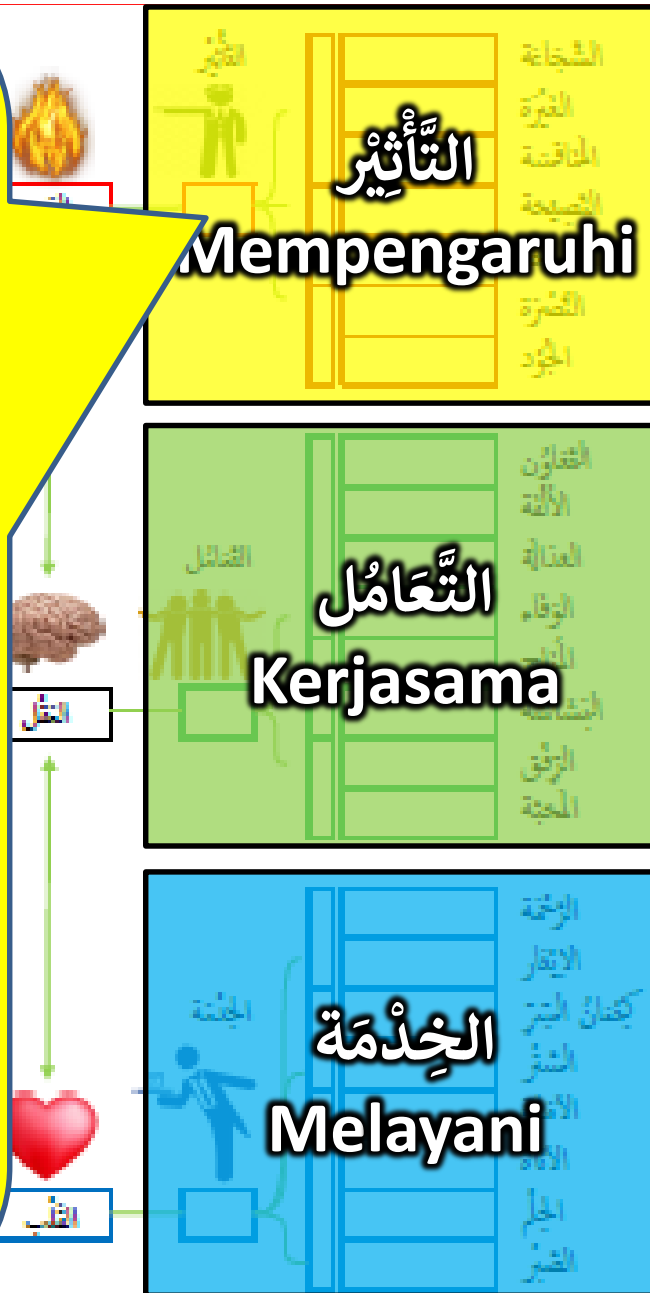








**Leader, Manager,
Koordinator,
Supervisor, *Debt
Collector,*
Entrepreneur,
(bossy)**



**Humas, Sosiolog,
Guru, Salesman,
Relator, Mediator,
Duta Besar,
Hubungan
Internasional, Tour
Leader,
(cool)**



النَّارُ



العقل



القلب

التَّأْثِيرُ

Mempengaruhi

الشَّجَاعَةُ
الْقُوَّةُ
الْمُتَاقِفَةُ
الْمُصِيبَةُ
الْقَضَرَةُ
الْجُودُ

التَّعَامُلُ

Kerjasama

التَّعَاوُنُ
الْأَلْفَةُ
الْعَنَاءَةُ
الْوَفَاءُ
الْمُتَلَبُّ
الْمُتَشَابَهُةُ
الرِّفْقُ
الْمَحَبَّةُ

الْخِدْمَةُ

Melayani

الرَّحْمَةُ
الْإِنْقَارُ
كَيْفَانُ الْمَيْتَرِ
الشَّرُّ
الْأَلْفَةُ
الْجِلْمُ
الْقُبْرُ

**Guru TK, Konselor,
Pengasuh
Yatim/piatu,
Relawan, perawat,
*Public Relation,
Public Servicer,
(server)***



النفس

التَّأْثِيرُ
Mempengaruhi

الشجاعة
القوة
المقاومة
الصبر
الطهارة
الجود



العقل

التَّعَامُلُ
Kerjasama

التعاون
الألفة
العناية
الوفاء
الملك
المنفعة
الرفق
المحبة



القلب

الخِدْمَةُ
Melayani

الرحمة
الانكار
كتمان السر
الشكر
الأمانة
الحلم
التبصر



**Pemborong,
Pelaksana
lapangan, Teknik,
Executor, Producer,
Explorer, Team
Pengembang, Team
Penjamin Mutu,
Quality Controler,
(Achiever)**



**Ahli Ilmu Agama,
Ilmuwan
Matematika, Fisika,
Kimia, *IT*
Programmer,
Designer Grafis,
Laboran, Akuntan,
Analisis, Auditor,
Evaluator,
(*thinker*)**



**Ahli Hikmah,
Budayawan,
Penulis, Sastrawan,
Ahli Ilmu Jiwa,
Penasehat,
(“baper”)**

Ambisi

Wibawa

Kerja keras

Imajinatif

Positif

Analitis

Pendiam

Apa adanya

Merendah

Menguasai

Memotivasi

Menolong

Memanfaatkan

Memulai

Memperdalam

Memberi

Menjaga

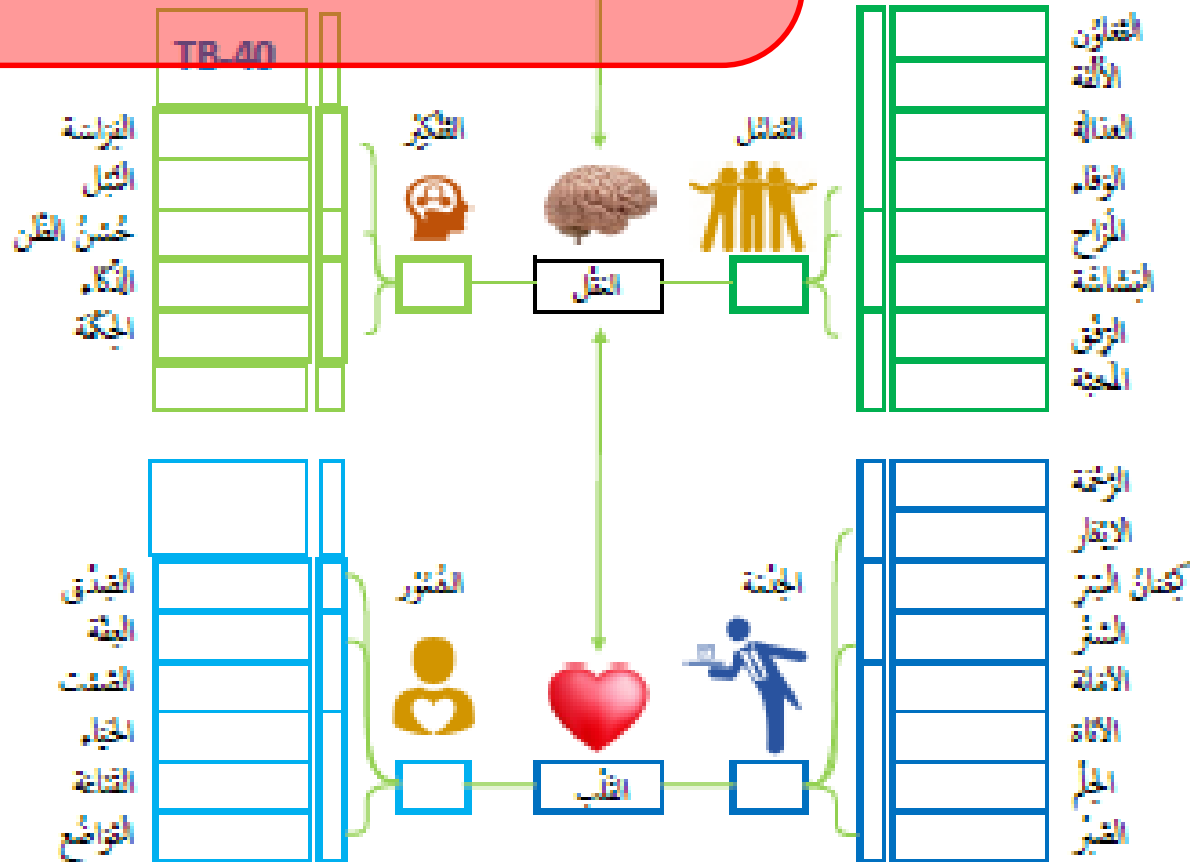
Mengalah



TB-40

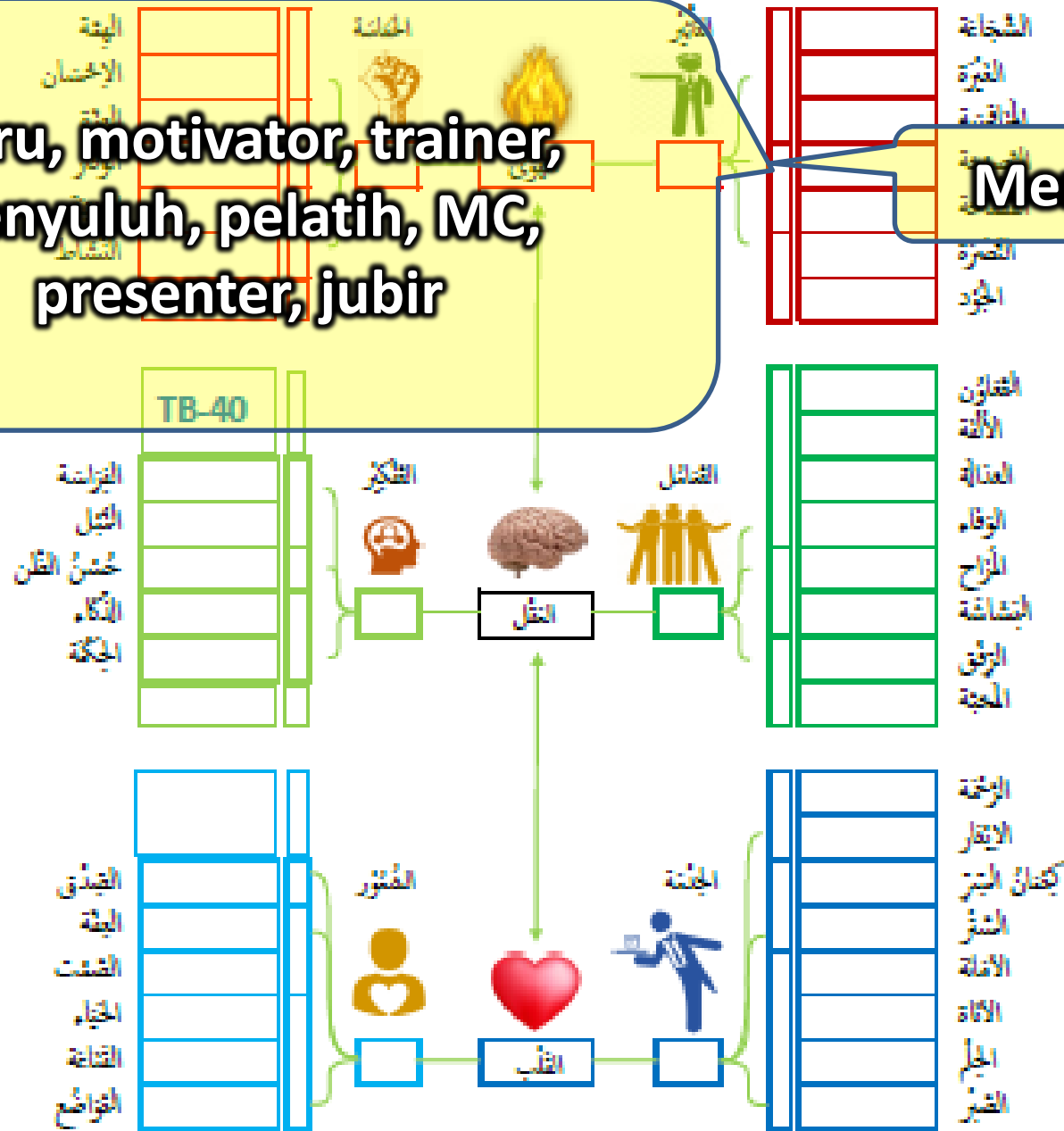
**Leader, supervisor, manager,
mandor, debt collector, detektif,
competitor**

Menguasai



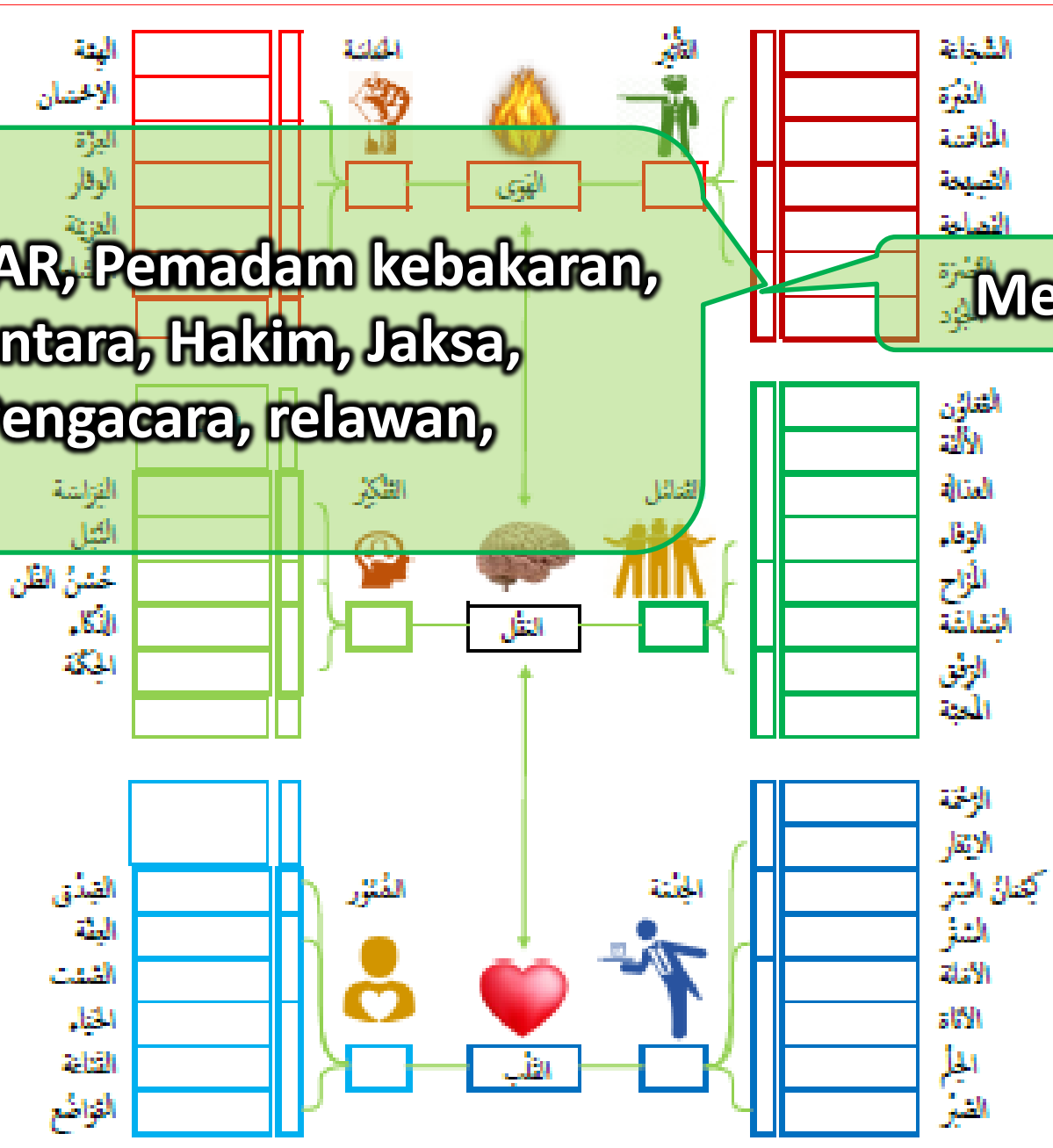
**Guru, motivator, trainer,
penyuluh, pelatih, MC,
presenter, jubir**

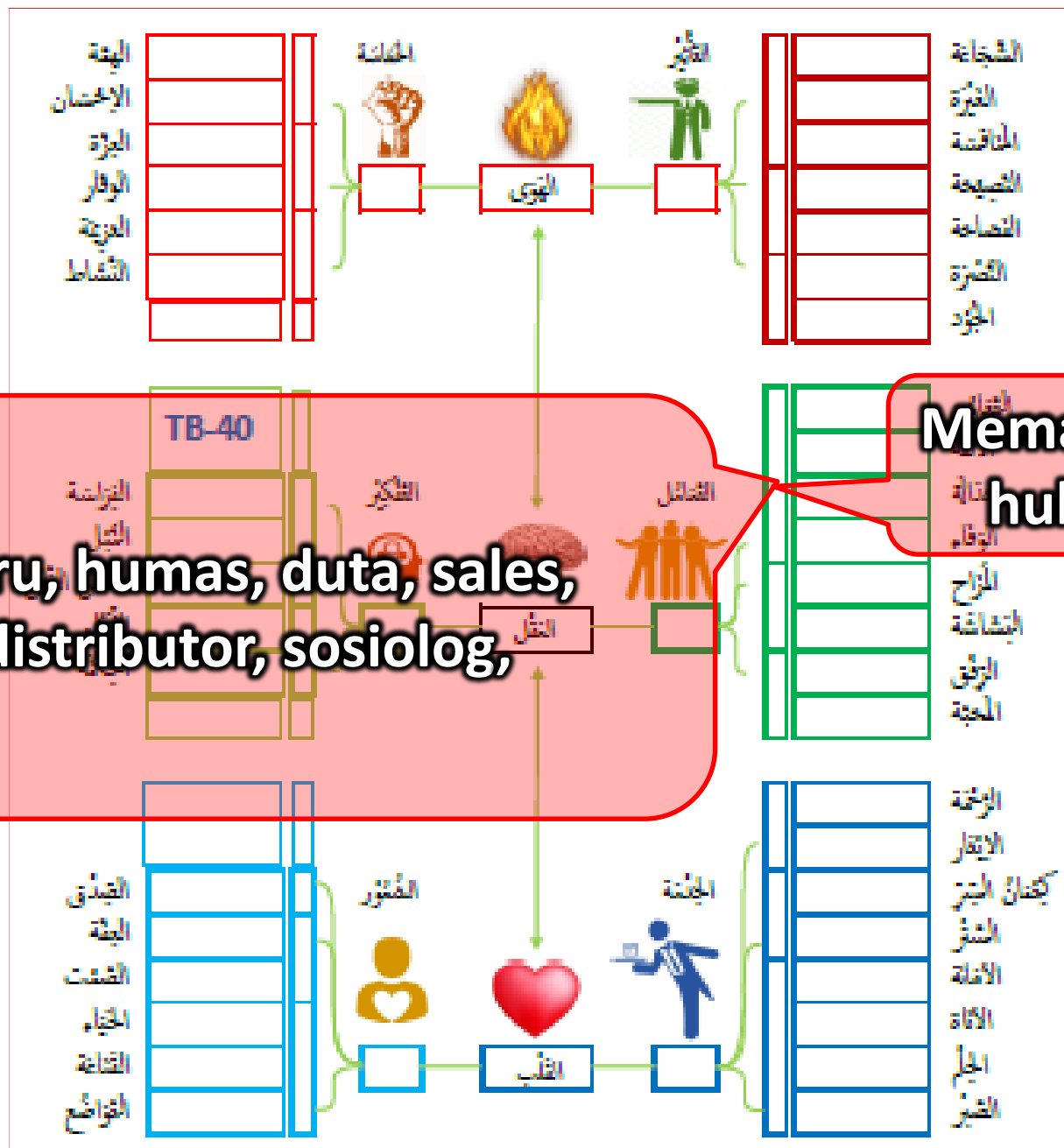
Memotivasi



**Team SAR, Pemadam kebakaran,
Tentara, Hakim, Jaksa,
Pengacara, relawan,**

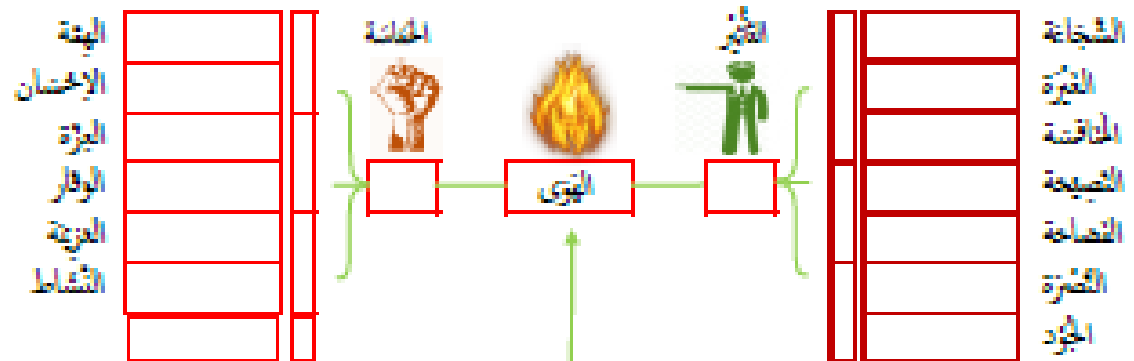
Menolong





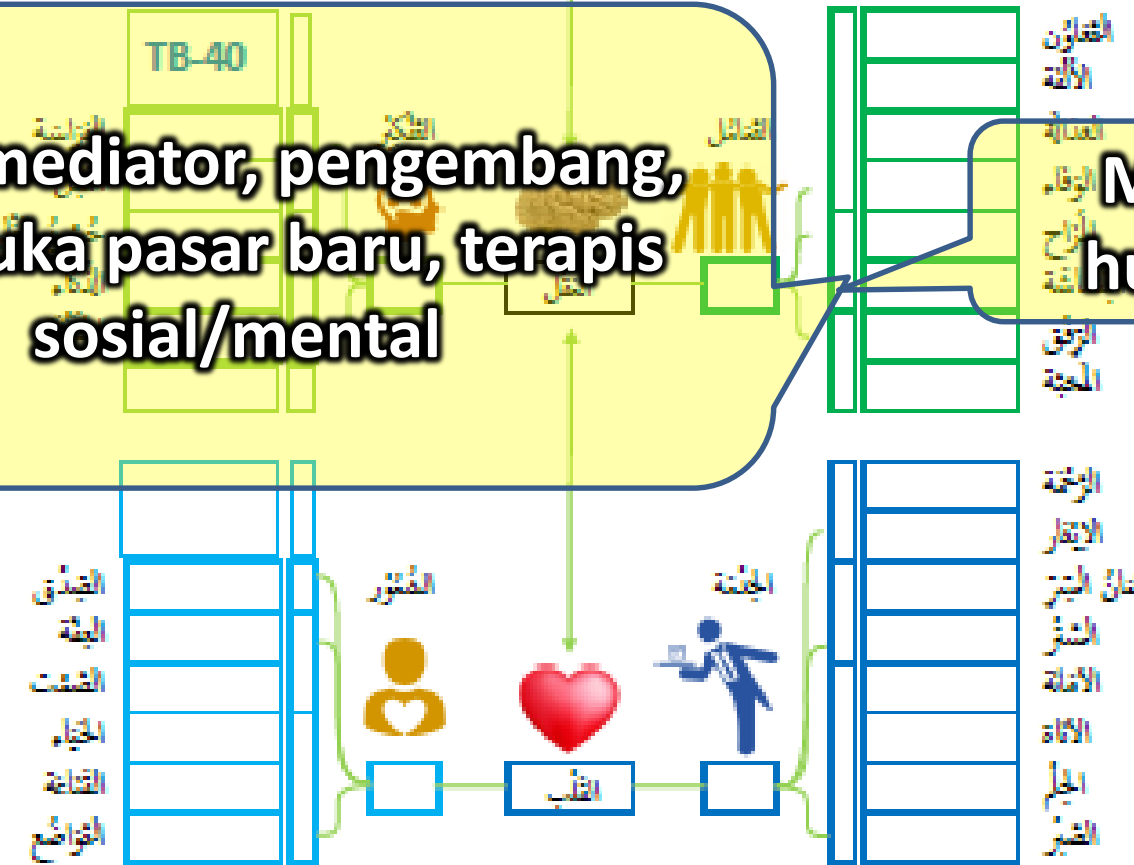
**Guru, humas, duta, sales,
distributor, sosiolog,**

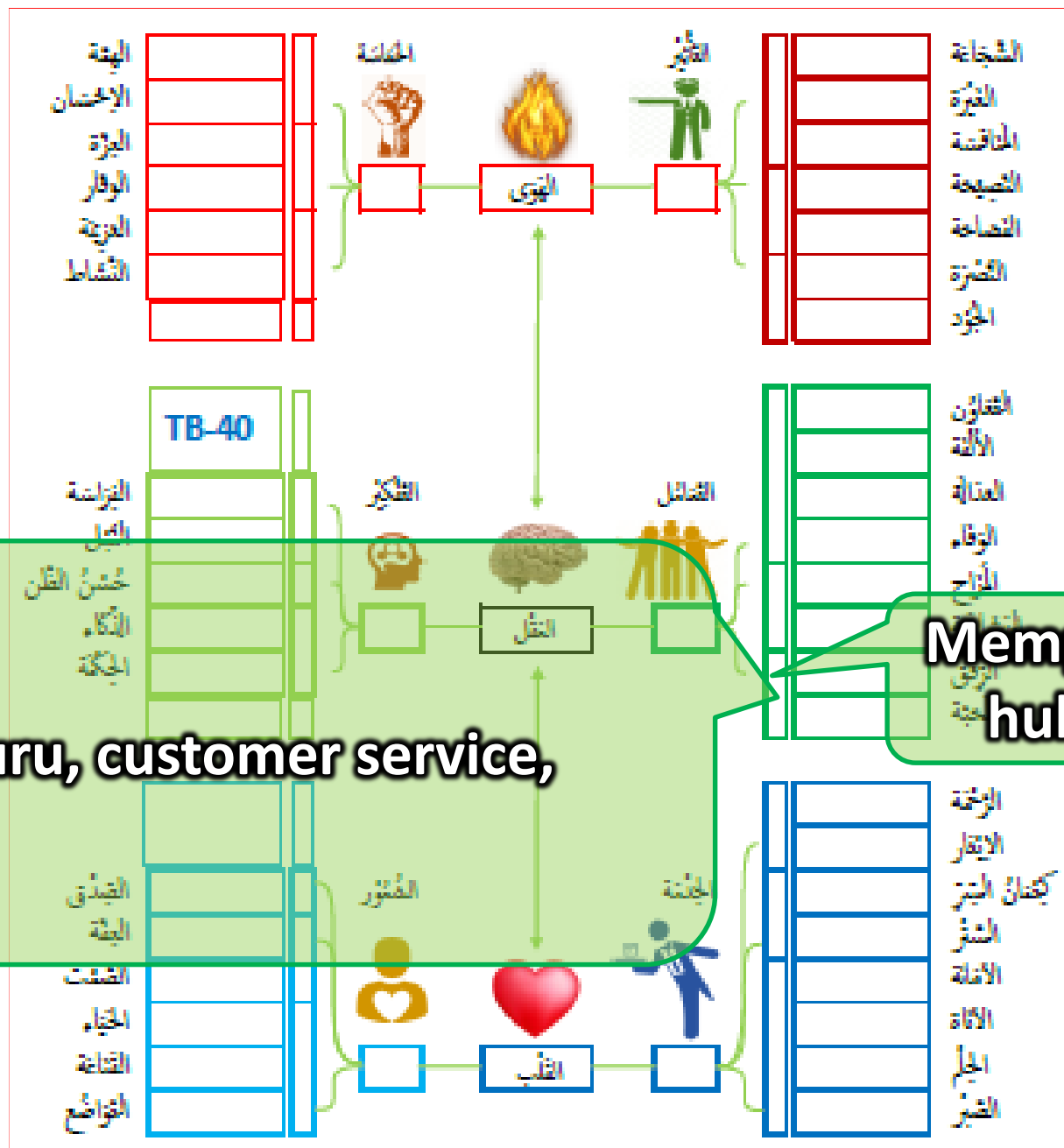
**Memanfaatkan
hubungan**



Guru, mediator, pengembang, pembuka pasar baru, terapis sosial/mental

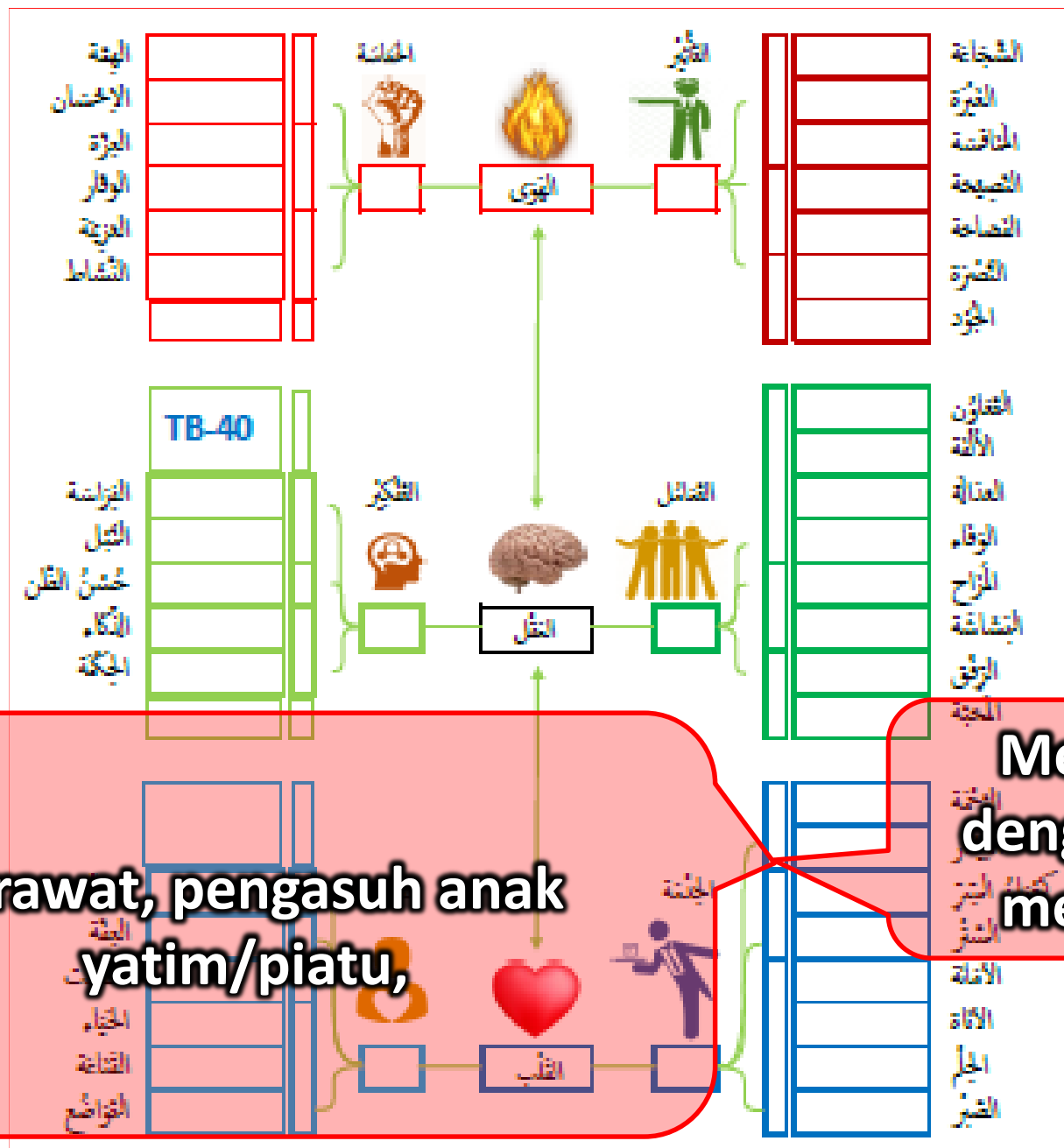
Memulai hubungan





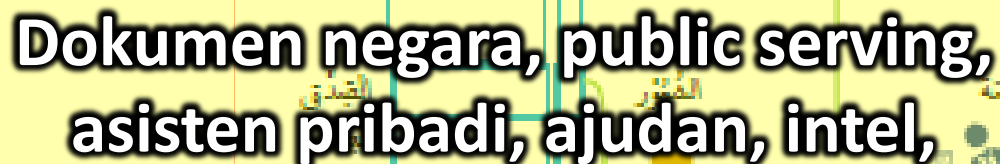
Guru, customer service,

Memperdalam hubungan

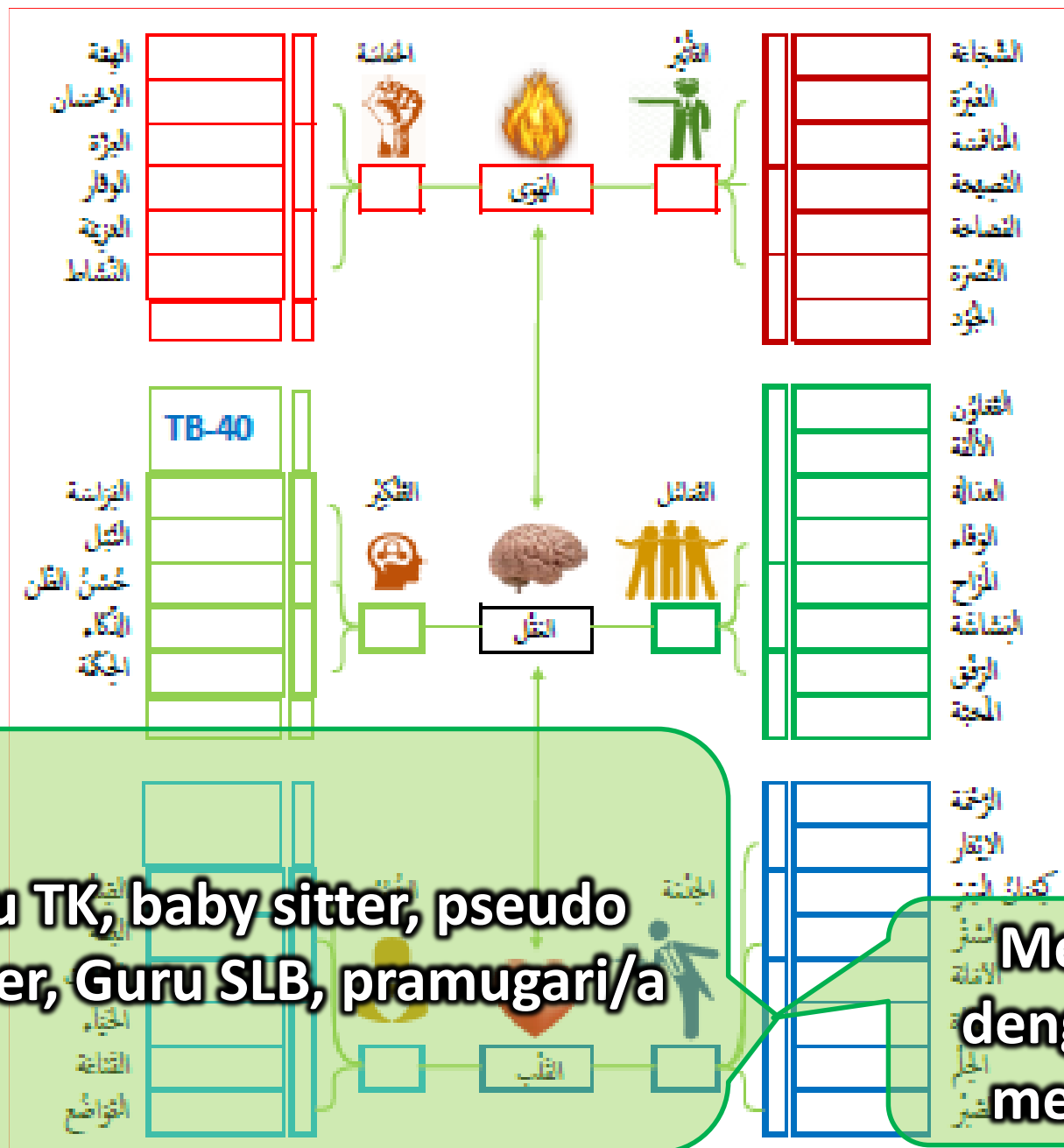


Perawat, pengasuh anak
yatim/piatu,

Melayani
dengan cara
memberi



**Melayani
dengan cara
menjaga**

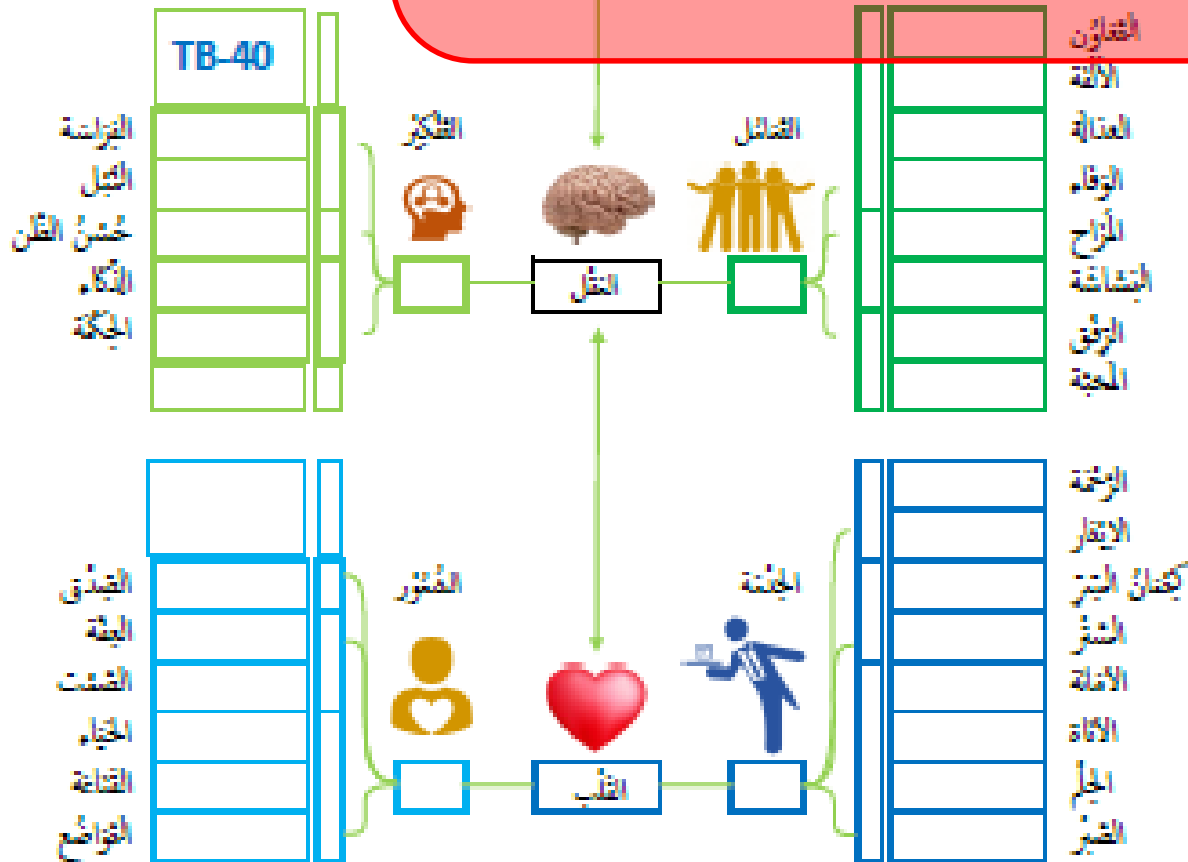


Guru TK, baby sitter, pseudo teacher, Guru SLB, pramugari/a

Melayani dengan cara mengalah

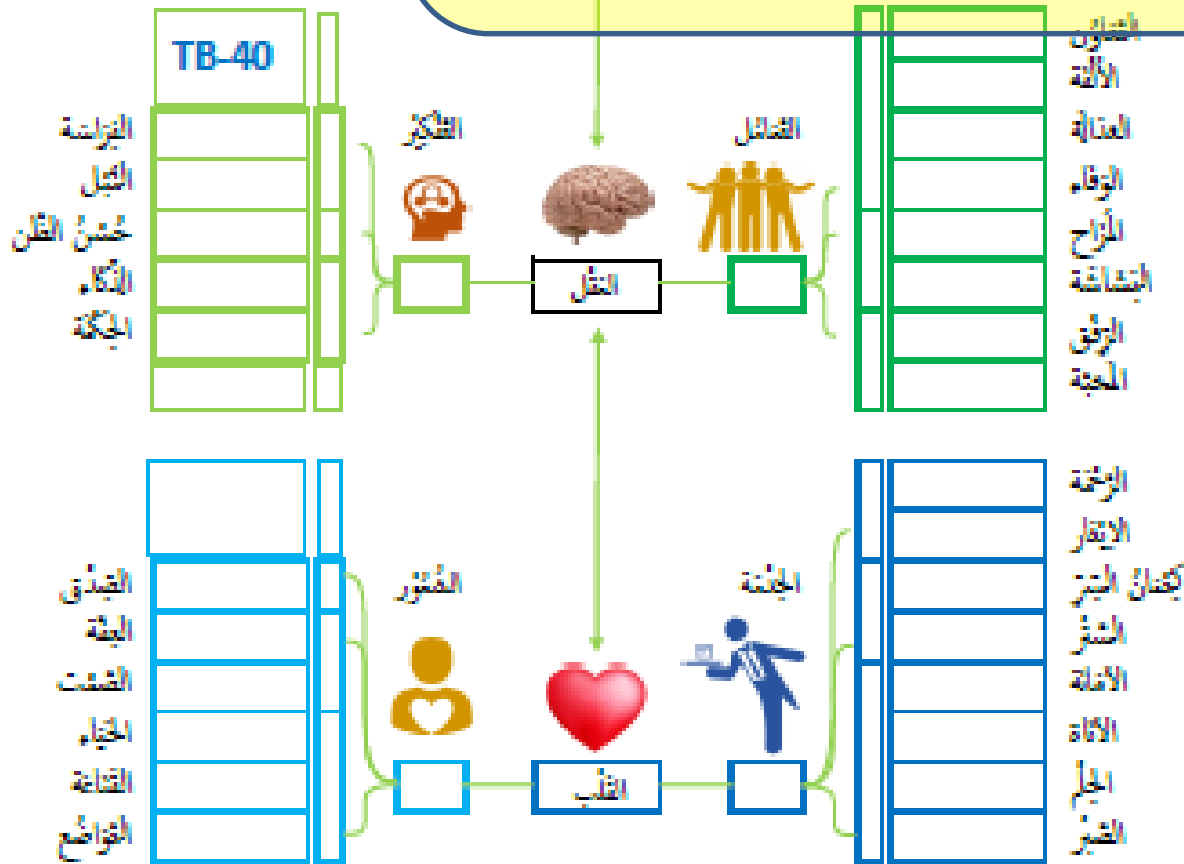
Ambisi

Perumus visi/misi, team litbang,
badan perencana,
pengembangan teknologi,
planologi, explorer, penemu

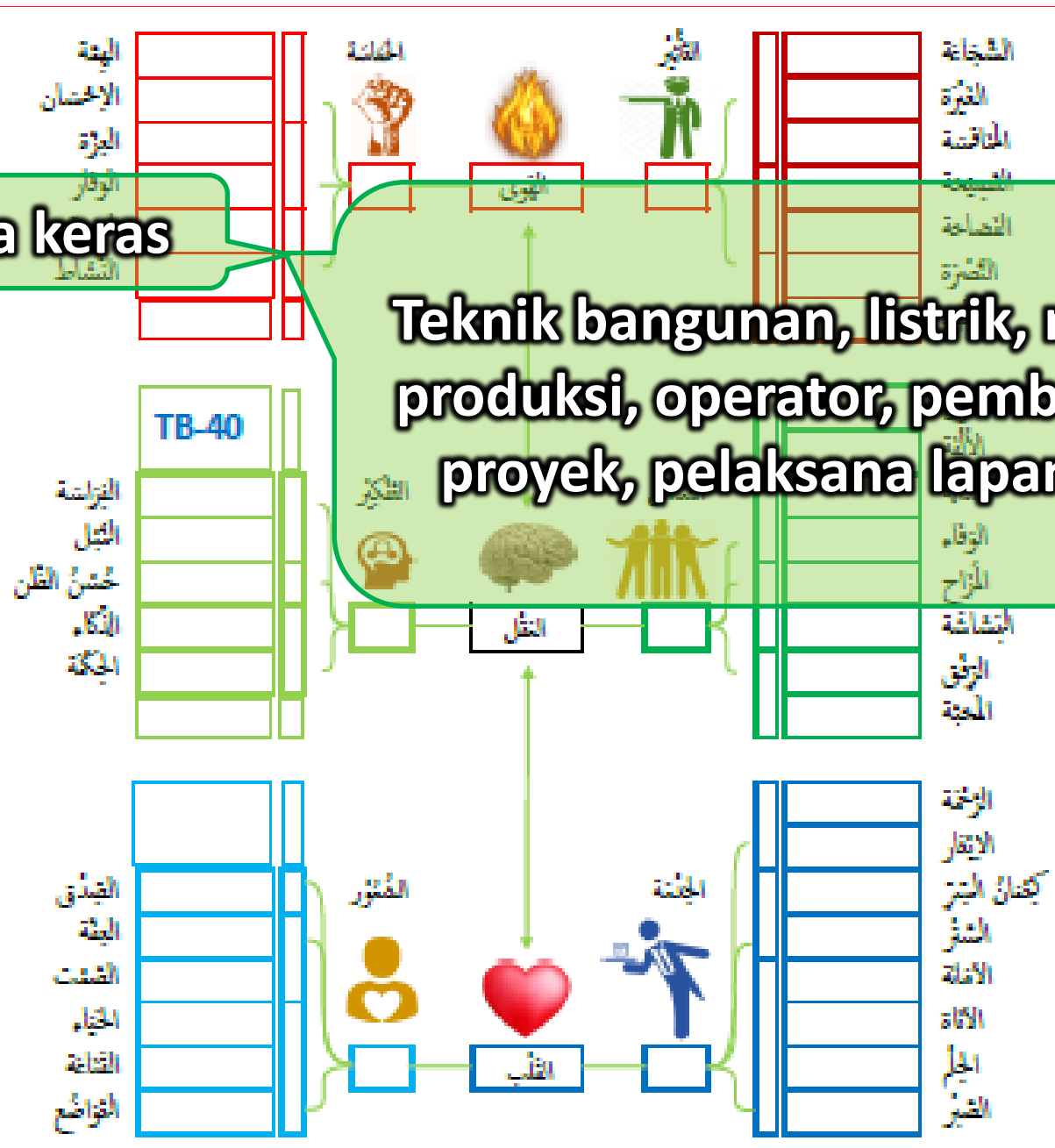


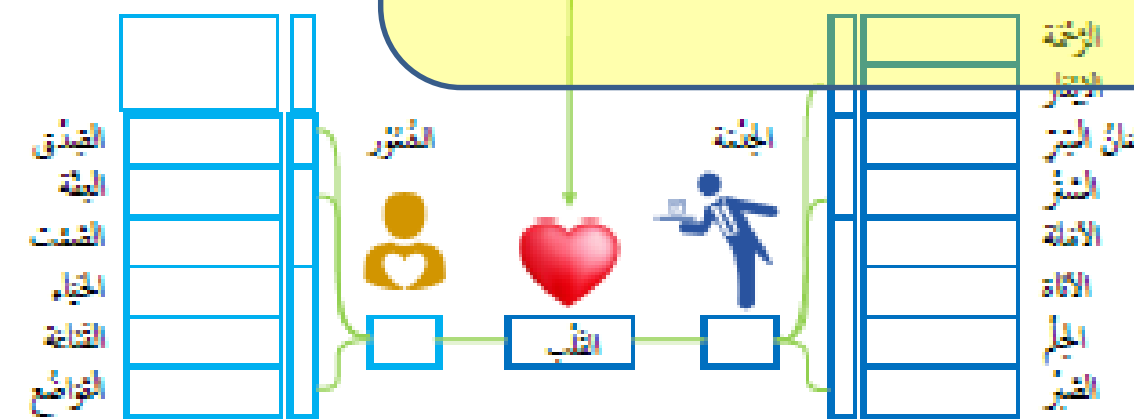
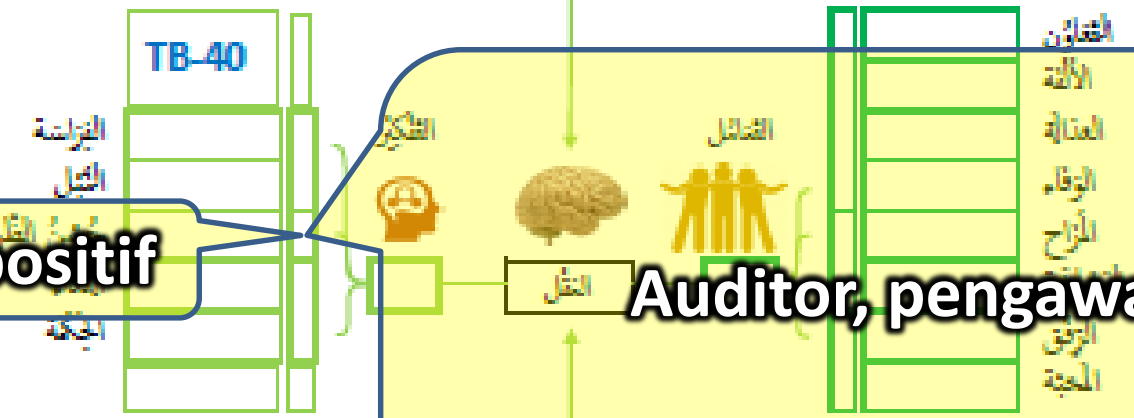
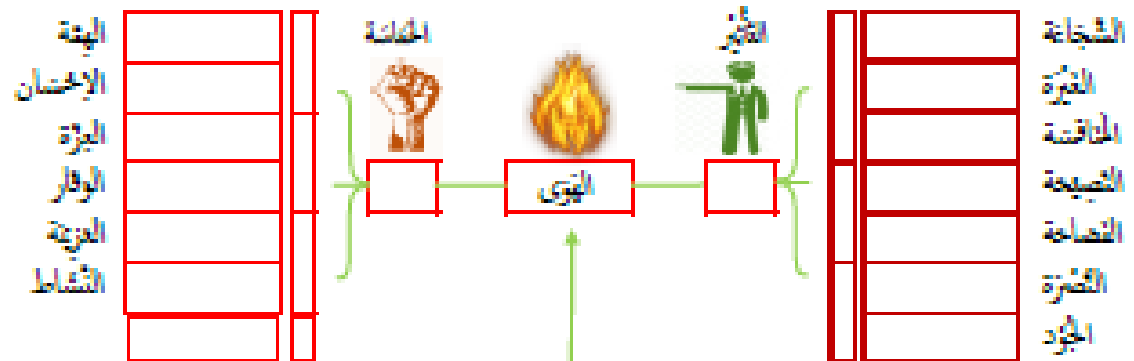
Wibawa

Misionaris, utusan, duta bangsa,
pengawas, auditor, Tentara,



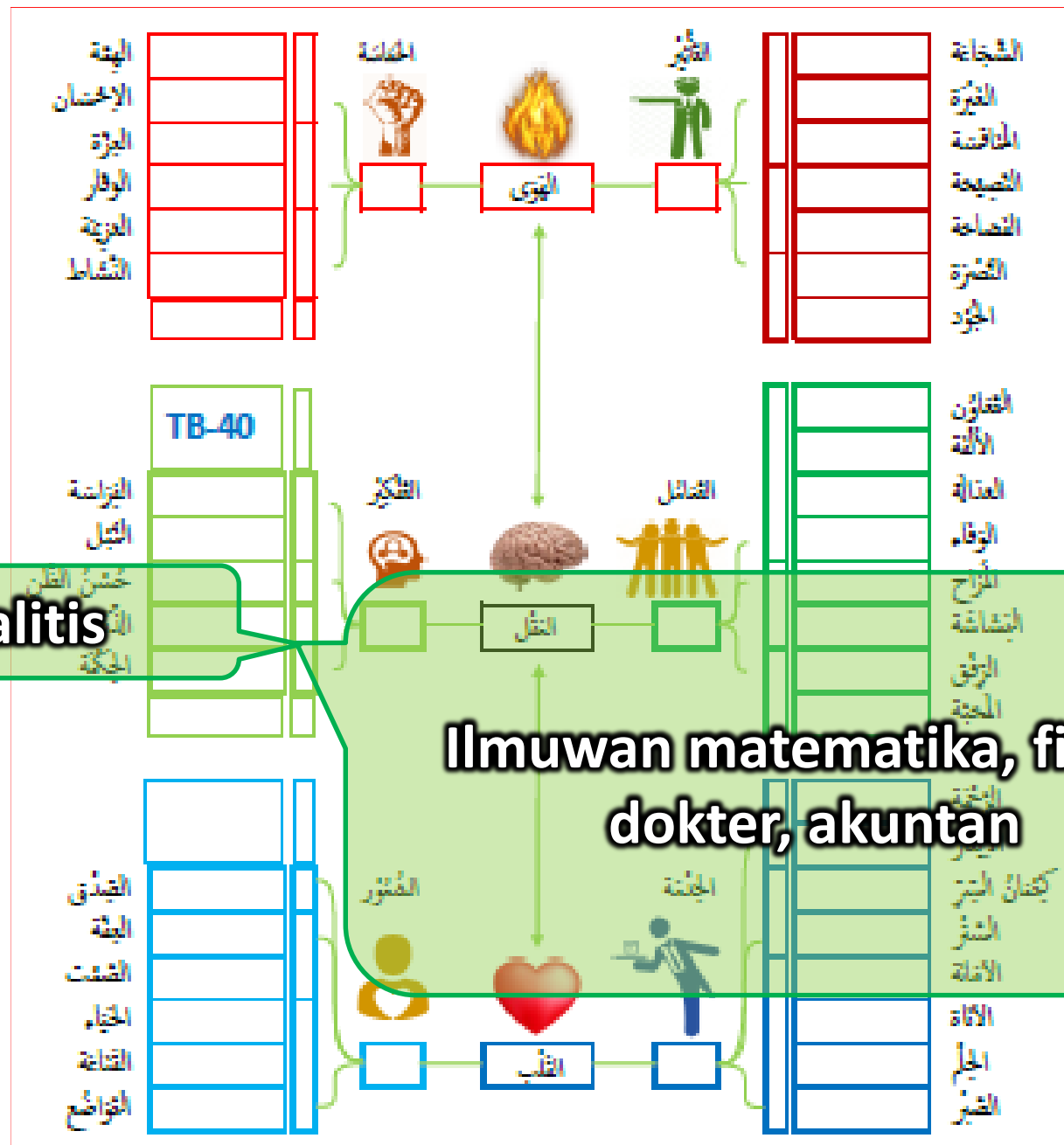
Bekerja keras

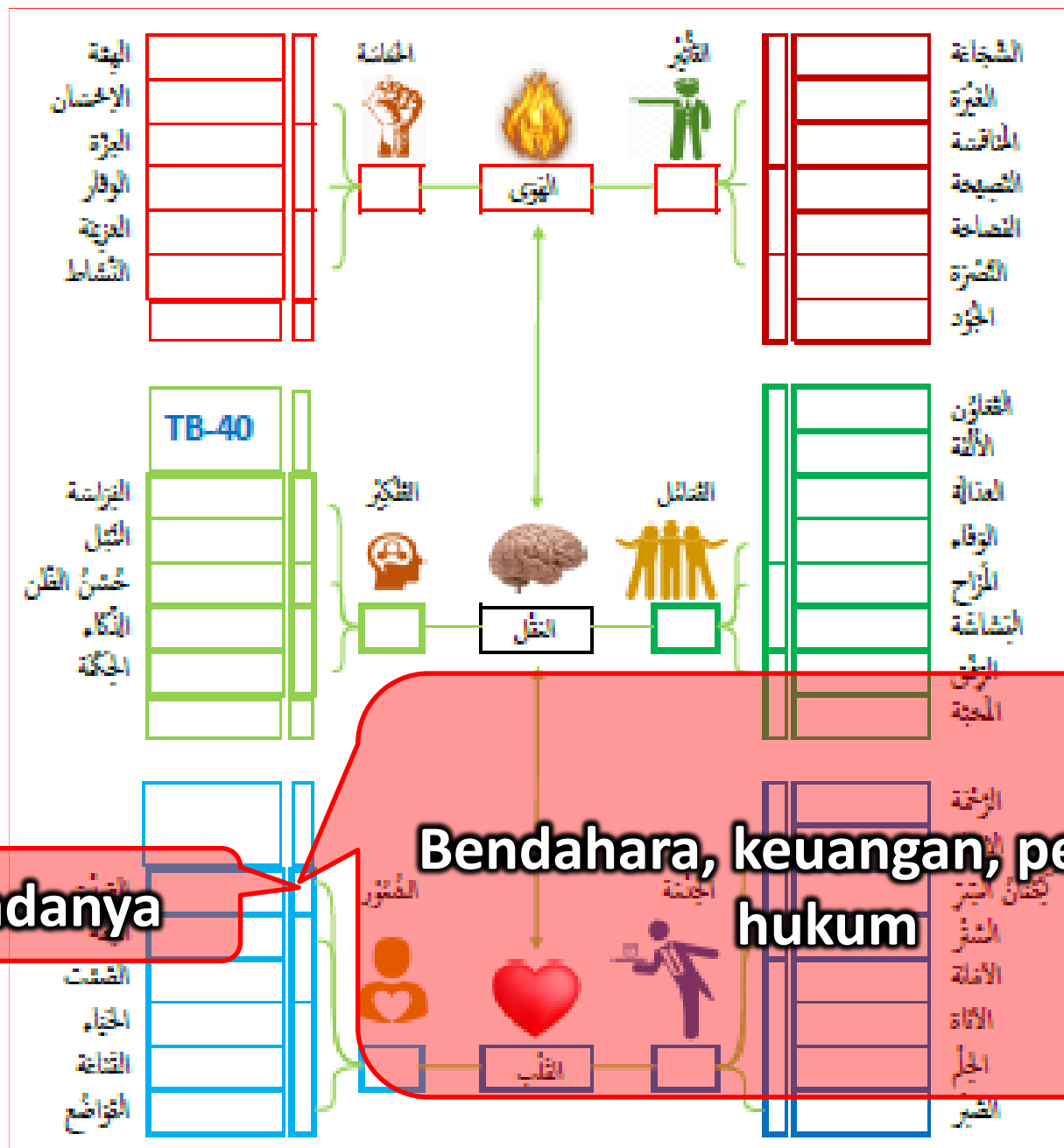




Berpikir positif

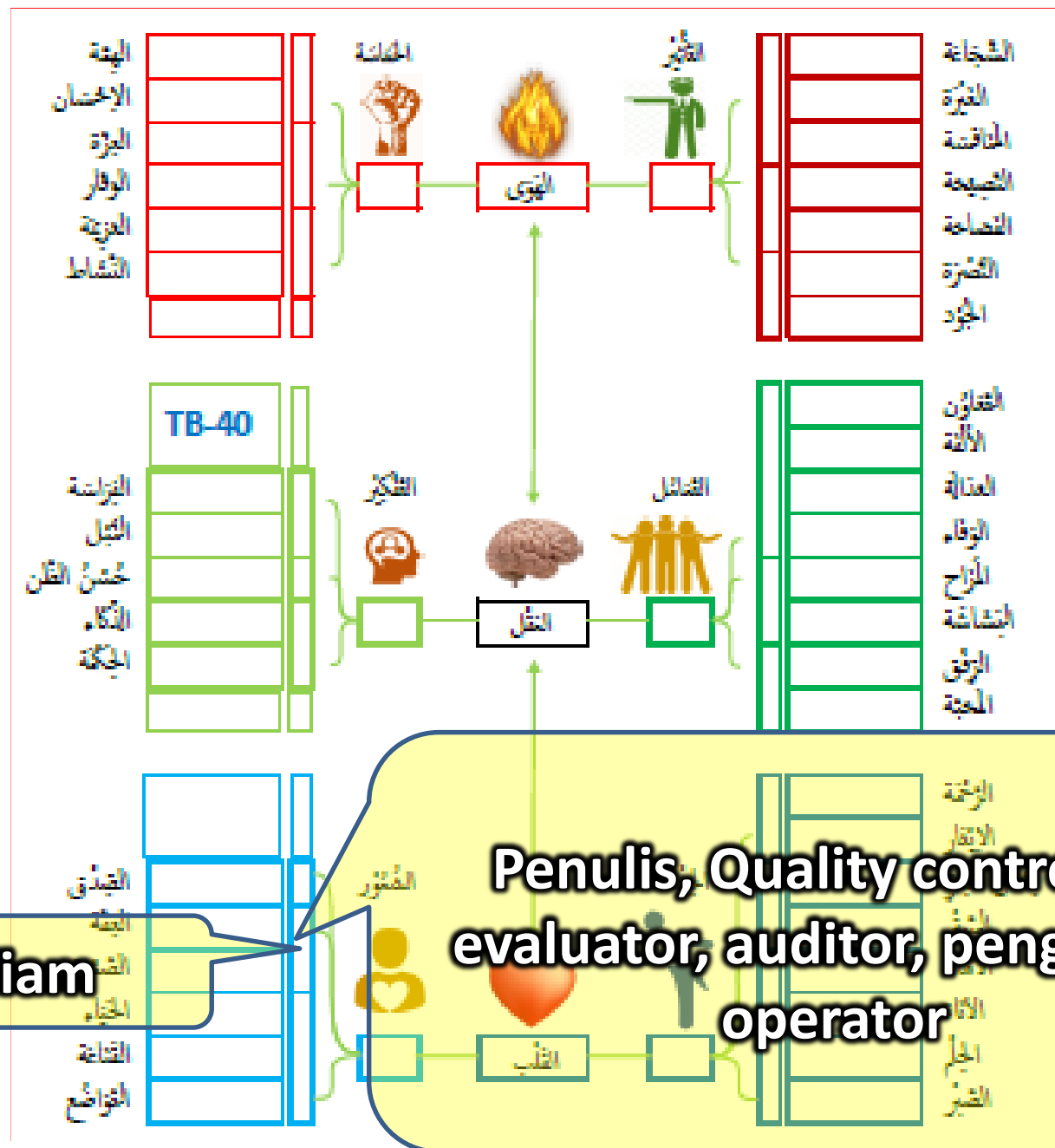
Auditor, pengawas,



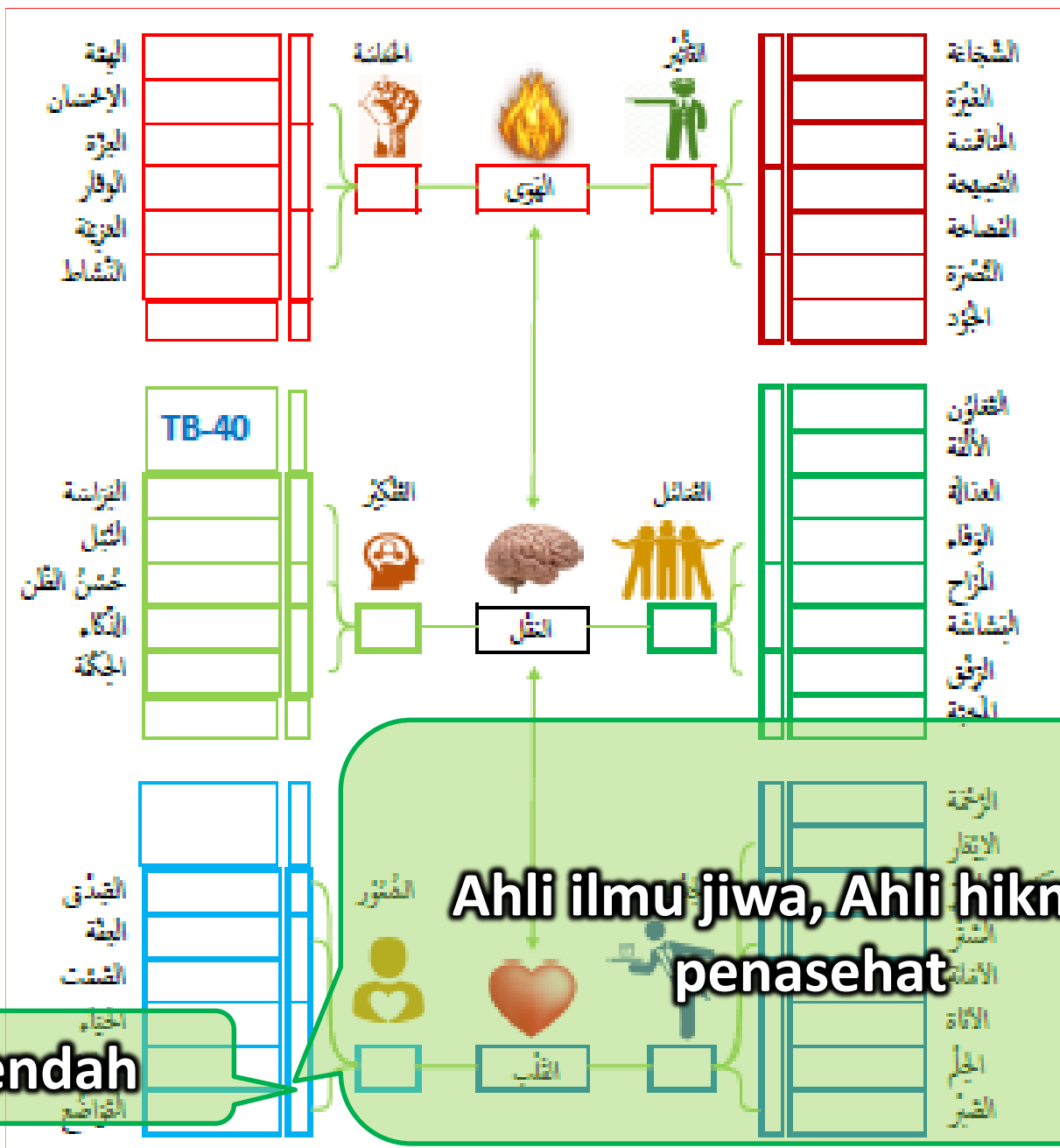


Apa adanya

Bendahara, keuangan, penegak hukum



Pendiam



CONTOH

Ghairah / الغَيْرَة (Cemburu)

A. Definisi Bakat *Ghairah*

Bakat *ghairah* adalah sifat yang tidak senang jika syariat, aturan, hak, atau ketentuan lain yang telah ditetapkan dilanggar oleh orang lain.



B. Teladan Dalam Mengamalkan Bakat *Ghairah*

1. Cemburunya Nabi Dawud s.

Dari Abu Hurairah r bahwa Rasulullah h bersabda,

كَانَ دَاوُدُ النَّبِيُّ فِيهِ غَيْرَةٌ شَدِيدَةٌ، وَكَانَ إِذَا خَرَجَ أَغْلَقَتِ الْأَبْوَابُ فَلَمْ يَدْخُلْ عَلَى أَهْلِهِ أَحَدٌ حَتَّى يَرْجِعَ ، فَخَرَجَ ذَاتَ يَوْمٍ، وَأَغْلَقَتِ الدَّارُ، فَأَقْبَلَتِ امْرَأَتُهُ تَطْلُعُ إِلَى الدَّارِ، فَإِذَا رَجُلٌ قَائِمٌ وَسَطَ الدَّارِ، فَقَالَتْ لِمَنْ فِي الْبَيْتِ: مَنْ أَينَ دَخَلَ هَذَا الرَّجُلُ الدَّارَ، وَالِدَّارُ مُغْلَقَةٌ، وَاللَّهِ لَتَفْتَضَّحَنَّ بِدَاوُدَ، فَجَاءَ دَاوُدُ فَإِذَا الرَّجُلُ قَائِمٌ وَسَطَ الدَّارِ، فَقَالَ لَهُ دَاوُدُ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: أَنَا الَّذِي لَا أَهَابُ الْمُلُوكَ، وَلَا يَمْتَنِعُ مِنِّي الْحُجَابُ، فَقَالَ دَاوُدُ: أَنْتَ وَاللَّهِ إِذْنُ مَلِكٍ الْمَوْتِ، مَرْحَبًا بِأَمْرِ اللَّهِ، فَرَمَلَ دَاوُدُ مَكَانَهُ حَيْثُ قُبِضَتْ رُوحُهُ حَتَّى فَرَعَ مِنْ شَأْنِهِ، وَظَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ

“Dawud adalah seorang nabi yang memiliki rasa cemburu yang tinggi. Saat bepergian, dia selalu mengunci pintu-pintu rumahnya, sehingga tidak ada seorang pun yang bisa masuk sampai dirinya kembali pulang. Pada suatu hari Nabi Dawud pergi. Semua pintu rumah dikuncinya. Kemudian, istrinya melihat-lihat keadaan rumahnya. Tiba-tiba ada seorang pria yang sedang berdiri di tengah rumah. Istri Nabi pun bertanya kepada orang-orang yang ada di rumahnya, ‘Dari mana pria itu masuk rumah ini? Sebab rumah ini dalam keadaan terkunci. Demi Allah, terungkaplah kejelekan kalian di hadapan Dawud!’. Nabi Dawud pun datang, dan melihat ada seorang pria berdiri di tengah rumahnya. dia langsung bertanya, ‘Siapakah engkau?’ Pria itu menjawab, ‘Aku adalah seseorang yang tidak diberikan kerajaan. Namun, tidak ada sesuatu pun yang bisa menghalangiku’. Dawud bertanya lagi, ‘Demi Allah, berarti engkau malaikat maut. Selamat datang pembawa perintah Allah!’, Kemudian Nabi menaburkan pasir di tempat ruhnya dicabut, hingga malaikat menyelesaikan tugasnya dan matahari terbit untuknya”.

2. Cemburunya Musa s.

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَى ۚ إِذْ رَأَى نَارًا فَقَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَّعَلِّي آتِيكُم مِّنْهَا بِقَبَسٍ أَوْ أَجْدُ عَلَى النَّارِ هُدًى ۚ﴾ (١٠)

“Apakah telah sampai kepadamu kisah Musa? (9), Ketika dia melihat api, lalu berkatalah dia kepada keluarganya, “Tinggallah kamu (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa sedikit daripadanya kepadamu atau aku akan mendapat petunjuk di tempat api itu (10)”. (QS.Ta ha:10)

Ibnu Abbas r dan selainnya berkata,

هذا حين قضى الأجل وسار بأهله، وهو مقبل من مدين يريد مصر، وكان قد أخطأ الطريق، وكان موسى عليه السلام رجلاً غيوراً: يصحب الناس بالليل ويفارقهم بالنهار غيره منه

Ini adalah ketika Musa dalam perjalanan bersama keluarganya, datang dari Madyan menuju Mesir, dan salah jalan. Musa adalah seorang laki-laki yang pencemburu, dia mengumpulkan orang-orang pada waktu malam, dan memisahkan mereka pada waktu siang karena cemburu padanya, agar mereka tidak melihat istrinya.

Al Qurthubi, *Al Jami' li ahkaamil qur'aan*, 11/171

3. Cemburu Rasulullah ﷺ.

Cemburu adalah salah satu bakat mulia yang dimiliki Rasulullah ﷺ. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa beliau memiliki bakat mulia ini, diantaranya adalah,

- Beliau akan marah jika melihat larangan Allah dilanggar. Hal ini menunjukkan bahwa cemburunya Rasulullah ﷺ adalah cemburu karena Allah. Sebagaimana hadits dari Aisyah ر, dia berkata,

ما انتقم رسول الله صلى الله عليه وسلم لنفسه في شيء يؤتى إليه حتى ينتهك من حرمة الله، فينتقم لله.

“Rasulullah ﷺ sama sekali tak pernah marah untuk membela dirinya kecuali apabila yang Allah haramkan telah dilanggar, pada saat itulah beliau marah karena Allah”.

Beliau ﷺ juga cemburu terhadap istri-istri beliau,

- Dari Aisyah ر, dia berkata,

دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعِنْدِي رَجُلٌ قَاعِدٌ، فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيَّ وَرَأَيْتُ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهُ أَخِي مِنَ الرِّضَاعَةِ، قَالَتْ: فَقَالَ: انْظُرْنَ إِخْوَتَكُمْ مِنَ الرِّضَاعَةِ، فَإِنَّمَا الرِّضَاعَةُ عَنِ الْمَجَاعَةِ

“Rasulullah ﷺ menemui kami sedangkan seorang laki-laki duduk di dekatku, ternyata hal itu membuat diri beliau keberatan, dan aku melihat kemarahan pada wajah beliau, Aisyah berkata, Maka saya berkata, ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya dia adalah saudara susuanku’. (Aisyah) melanjutkan, Kemudian beliau bersabda, ‘Perhatikanlah siapa saudara sesusuanmu itu, sesungguhnya menyusui (yang menjadikan mahram) itu hanyalah karena lapar’”.

4. Cemburunya Umar bin Khatthab ؓ untuk Nabi ﷺ,

Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata,

بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْسِمُ قِسْمًا، أَتَاهُ ذُو الْخُوَيْصِرَةِ وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ اعْدِلْ، فَقَالَ
وَيْلَكَ وَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ أَعْدِلْ قَدْ خَبْتُ وَخَسِرْتُ إِنْ لَمْ أَكُنْ أَعْدِلْ، فَقَالَ عُمَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ائْذَنْ لِي فِيهِ فَأَضْرِبْ عُنُقَهُ، فَقَالَ دَعُهُ

“Ketika kami sedang bersama Rasulullah ﷺ yang sedang membagi-bagikan pembagian (harta), datang Dzul Khuwaishirah, seorang laki-laki dari Bani Tamim, lalu berkata, ‘Wahai Rasulullah, tolong engkau berlaku adil’. Maka beliau bersabda, ‘Celaka kamu!’, siapa yang bisa berbuat adil kalau aku saja tidak bisa berbuat adil?. Sungguh kamu telah mengalami keburukan dan kerugian jika aku tidak berbuat adil’. Kemudian Umar berkata, ‘Wahai Rasulullah, ijinkan aku untuk memenggal lehernya!. Beliau bersabda, ‘Biarkanlah dia’.

HR. Al Bukhari 3610, Muslim 1064

5. Cemburunya Aisyah ؓ untuk Nabi ﷺ,

Dari Aisyah ؓ, dia berkata,

اسْتَأْذَنَ رَهْطٌ مِنَ الْيَهُودِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: السَّامُ عَلَيْكُمْ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: بَلْ عَلَيْكُمُ السَّامُ وَاللَّعْنَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ قَالَتْ: أَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا؟ قَالَ: قَدْ قُلْتُ وَعَلَيْكُمْ

“Sekelompok orang yahudi meminta izin kepada Nabi ﷺ dan mengucapkan, ‘Assaam 'alaikum’ (semoga kematian tertimpa kepada kalian), saya menjawab, ‘bal 'alaikum assaam wal la'nah (Bahkan untuk kalian kematian dan juga laknat)’. Maka Nabi bersabda, Wahai Aisyah, bahwasanya Allah menyukai kelembutan dalam segala urusan’, Saya menjawab, ‘Tidakkah engkau mendengar apa yang mereka ucapkan?’, Beliau menjawab, ‘Saya menjawab, wa'alaikum (dan juga untuk kalian)’”.

HR. Muslim, 2165

6. Cemburunya Ibnu Umar ؓ untuk Nabi ﷺ,

Ibnu Umar ؓ melewati seorang Rahib yang mencela Rasulullah ﷺ, maka dia mengatakan,

لَوْ سَمِعْتُهُ لَقَتَلْتُهُ إِنَّا لَمْ نُعْطِهِمُ الدِّمَةَ عَلَى أَنْ يَسُبُّوا نَبِيَّنَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“Seandainya aku mendengarnya, maka sungguh aku akan membunuhnya. Kami tidak akan memberikan jaminan (keamanannya) atas celaannya terhadap Nabi kami ﷺ.

HR. Al Harits (dalam *musnadnya*, 2/561

7. Kecemburuan Abu Bakar Ash Shiddiq ؓ.

Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash,

أَنَّ نَفَرًا مِنْ بَنِي هَاشِمٍ دَخَلُوا عَلَى أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ، فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ، وَهِيَ تَحْتَهُ يَوْمَئِذٍ، فَرَأَاهُمْ، فَكَرِهَ ذَلِكَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: لَمْ أَرِ إِلَّا خَيْرًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَرَّأَهَا مِنْ ذَلِكَ، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: لَا يَدْخُلَنَّ رَجُلٌ، بَعْدَ يَوْمِي هَذَا، عَلَى مُغِيبَةٍ، إِلَّا وَمَعَهُ رَجُلٌ أَوْ اثْنَانِ

“Bahwa beberapa orang Bani Hasyim datang ke rumah Asma' binti 'Umais, isteri Abu Bakar Shiddiq (ketika Abu Bakar sedang tidak di rumah). Tiba-tiba Abu Bakar pulang dan bertemu dengan mereka. Abu Bakar merasa kurang senang atas kedatangan mereka yang demikian. Lalu diceritakannya hal itu kepada Rasulullah ﷺ. Jawab beliau, ‘Aku tidak melihat sesuatu yang buruk atas kedatangan mereka, sesungguhnya Allah telah mensucikan Asma' binti 'Umais dari hal-hal yang demikian’. Kemudian beliau naik mimbar, lalu beliau bersabda, ‘Sesudah hari ini, seorang laki-laki tidak boleh masuk ke rumah seorang wanita yang suaminya sedang pergi, kecuali bila laki-laki itu disertai seorang atau dua orang teman laki-laki’.

HR. Muslim, 2173

7. Kecemburuan Umar bin Khaththab ؓ

Umar bin Khaththab termasuk diantara sahabat yang mulia yang pencemburu terhadap istrinya.

- Abu Hurairah ؓ berkata,

بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ قَالَ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُنِي فِي الْجَنَّةِ، فَإِذَا امْرَأَةٌ تَتَوَضَّأُ إِلَى جَانِبِ قَصْرِ فَقُلْتُ: لِمَنْ هَذَا الْقَصْرُ؟ فَقَالُوا: لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَذَكَرْتُ غَيْرَتَهُ فَوَلَّيْتُ مُدْبِرًا، فَبَكَى عُمَرُ وَقَالَ: أَعَلَيْكَ أَغَارُ يَا رَسُولَ اللَّهِ

“Kami sedang bersama Rasulullah ﷺ ketika Beliau bersabda, ‘Ketika aku tertidur, aku (bermimpi) diperlihatkan surga, di dalamnya ada seorang wanita yang sedang berwudlu di sisi istana. Aku bertanya, ‘Untuk siapakah istana itu?’. Mereka menjawab, ‘Untuk Umar bin Khtahthab’. Maka kuingat kecemburuannya lalu aku pun berlalu. Maka Umar menangis seraya berkata, ‘Apakah patut aku cemburu kepadamu wahai Rasulullah?’

- Dari Ibnu Umar ؓ, dia berkata,

كَانَتْ امْرَأَةٌ لِعُمَرَ تَشْهَدُ صَلَاةَ الصُّبْحِ وَالْعِشَاءِ فِي الْجَمَاعَةِ فِي الْمَسْجِدِ، فَقِيلَ لَهَا: لِمَ تَخْرُجِينَ وَقَدْ تَعْلَمِينَ أَنَّ عُمَرَ يَكْرَهُ ذَلِكَ وَيَغَارُ؟ قَالَتْ: وَمَا يَمْنَعُهُ أَنْ يَنْهَانِي؟ قَالَ: يَمْنَعُهُ قَوْلُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللَّهِ مَسَاجِدَ اللَّهِ

“Isteri Umar ikut menghadiri shalat Shubuh dan Isya berjama'ah di masjid, kemudian dikatakan kepadanya, ‘Mengapa kamu pergi ke masjid padahal kamu telah mengetahui bahwa Umar tidak menyukainya dan dia pencemburu?’, Wanita itu berkata, ‘Apa yang menghalangi dia untuk melarangku?’, Penanya itu berkata, ‘Yang menghalanginya adalah sabda Rasulullah ﷺ ‘Janganlah kalian larang para wanita mendatangi masjid-masjid Allah’”

8. Kecemburuan Aisyah ر.

- Dari Anas bin Malik ر, dia berkata,

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ بَعْضِ نِسَائِهِ، فَأَرْسَلَتْ إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ بِصَحْفَةٍ فِيهَا طَعَامٌ، فَضَرَبَتْ الَّتِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِهَا يَدَ الْخَادِمِ، فَسَقَطَتِ الصَّحْفَةُ فَأَنْفَلَقَتْ، فَجَمَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَقَّ الصَّحْفَةَ، ثُمَّ جَعَلَ يَجْمَعُ فِيهَا الطَّعَامَ الَّذِي كَانَ فِي الصَّحْفَةِ، وَيَقُولُ: غَارَتْ أُمُّكُمْ ثُمَّ حَبَسَ الْخَادِمَ حَتَّى أَتَى بِصَحْفَةٍ مِنْ عِنْدِ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا، فَدَفَعَ الصَّحْفَةَ الصَّاحِبَةَ إِلَى الَّتِي كَسَرَتْ صَحْفَتَهَا، وَأَمْسَكَ الْمَكْسُورَةَ فِي بَيْتِ الَّتِي كَسَرَتْ

“Suatu ketika Nabi ﷺ sedang bersama salah seorang isterinya. Lalu salah seorang Ummul Mukminin (isteri Nabi yang lain) mengirimkan nampan yang berisikan makanan. Isteri yang sedang bersama Nabi ﷺ memukul tangan pelayan sehingga nampan itu jatuh dan pecah. Nabi ﷺ mengumpulkan pecahan nampan itu, kemudian di atasnya beliau mengumpulkan makanan yang sebelumnya berada di nampan tadi, Sambil berkata, ‘Ibunda kalian sedang cemburu’. Beliau menahan si pelayan tadi untuk tidak pergi sampai dia pulang membawa nampan (baru) milik isteri yang mana beliau berada dirumahnya. Beliau menyerahkan nampan baru (utuh) kepada pemilik nampan yang pecah tadi dan menahan nampan yang pecah dirumah yang memecahkan nampan tadi”.

Ibnu Hajar ر menjelaskan bahwa isteri Nabi ﷺ yang memecahkan mangkuk adalah Aisyah Ummul Mukminin, sedangkan yang mengirim makanan adalah Zainab binti Jahsy.

HR. Al Bukhari, 5225

Ibnu Hajar Al ashqalani, *Fathul Bari*, 7/149 dan 9/236

- Dari Aisyah ٱ istri Nabi ٱ mengabarkan,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا لَيْلًا، قَالَتْ: فَغِرْتُ عَلَيْهِ، فَجَاءَ فَرَأَى مَا أَصْنَعُ، فَقَالَ: مَا لَكَ؟ يَا عَائِشَةُ أَغِرْتِ؟ فَقُلْتُ: وَمَا لِي لَا يَغَارُ مِنِّي عَلَى مِثْلِكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَقَدْ جَاءَكَ شَيْطَانُكَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَوْ مَعِيَ شَيْطَانٌ؟ قَالَ: نَعَمْ قُلْتُ: وَمَعَ كُلِّ إِنْسَانٍ؟ قَالَ: نَعَمْ قُلْتُ: وَمَعَكَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: نَعَمْ، وَلَكِنْ رَبِّي أَغَانِي عَلَيْهِ حَتَّى أَسْلَمَ

“Bahwa Rasulullah ٱ keluar dari kediamannya pada suatu malam, Aisyah berkata, ‘Aku merasa cemburu pada beliau, lalu beliau datang dan melihat apa yang sedang aku lakukan. Beliau bertanya, ‘Kau kenapa wahai Aisyah, apakah kamu cemburu?’, aku menjawab, ‘Bagaimana orang sepertiku tidak cemburu kepada orang seperti engkau?’, Rasulullah ٱ bersabda, ‘Apa setanmu telah mendatangimu?’, Aisyah bertanya, ‘Wahai Rasulullah, apakah ada setan menyertaiku?’, Beliau menjawab, ‘Ya’. Aisyah bertanya, ‘Juga menyertai setiap manusia?’, Beliau menjawab, ‘Ya’. Dia bertanya, ‘Menyertai engkau juga?’, Beliau menjawab, ‘Ya, hanya saja Rabbku menolongku mengalahkannya hingga dia masuk Islam’”.

- Aisyah ؓ berkata,

"Ketika malam giliranku, yang ketika itu Nabi ﷺ berada bersamaku, setelah pulang dari melaksanakan shalat Isya', Beliau lalu meletakkan kedua sandal Beliau di di depan kaki Beliau dan membentangkan ujung kainnya di atas kasurnya. Tidak lama kemudian, Beliau mengira bahwa aku telah tidur, Beliau memakai sandal dan mengambil serbannya pelan-pelan, membuka pintu dan keluar pelan-pelan. Aku segera memakai baju di kepalaku, memakai kerudung, memakai kain bawah, lalu aku bergerak mengikuti jejak Beliau, hingga sampai ke Baqi'. Kemudian Beliau mengangkat kedua tangannya tiga kali dalam waktu yang lama, lalu pulang, maka aku pun pulang, Beliau cepat-cepat -jalannya- dan aku pun cepat-cepat, Beliau berjalan setengah berlari, lalu Beliau sampai dan aku pun sampai, namun aku mendahului Beliau, lalu aku masuk. Tidak lama setelah aku berbaring Beliau masuk seraya bersabda, 'Apa yang terjadi padamu wahai Aisyah, nafasmu terengah-engah', Aku berkata, 'Tidak'. Beliau bersabda, 'Sungguh engkau akan memberitahuku atau Dzat yang maha lembut lagi maha mengetahui yang akan memberitahukan kepadaku!'. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Demi bapak dan ibuku sebagai tebusannya!, aku yang akan memberitahukan berita yang terjadi'. Beliau bertanya, 'Apakah kamu adalah orang berpakaian hitam yang aku lihat di depanku?'. Aku menjawab, 'Benar'. Kemudian Beliau ﷺ memukulku yang cukup menjadikanku kesakitan. Kemudian Beliau bersabda, 'Apakah kamu mengira bahwa Allah dan rasul-Nya berbuat zhalim kepadamu?'. Aku menjawab, 'Bagaimanapun manusia merahasiakannya, sungguh Allah mengetahuinya'. Beliau bersabda, 'sesungguhnya Jibril datang, tapi karena dia melihat ada kamu, dia memanggilku perlahan-lahan sehingga tidak terdengar olehmu. Aku menjawab panggilannya tanpa terdengar pula olehmu. Dia tidak masuk ke rumah, karena kamu menanggalkan pakaianmu. Dan aku pun mengira bahwa kamu telah tidur, karena itu aku tidak ingin membangunkanmu khawatir akan mengejutkanmu. Kemudian Nabi bersabda, 'Sesungguhnya Rabb-mu menyuruhmu untuk pergi mendatangi penghuni kuburan Baqi' dan memintakan ampunan untuk mereka'. Aku bertanya, 'Apa yang harus aku ucapkan wahai Rasulullah?'. Beliau menjawab, 'Ucapkanlah, 'Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada penghuni kubur dari kaum mukminin dan muslimin. Semoga Allah memberikan rahmat kepada orang-orang terdahulu di antara kita dan orang-orang yang akan datang kemudian, dan kami insya Allah akan bertemu kalian'".

- Dari Aisyah ر, dia berkata,

مَا غَرْتُ عَلَى أَحَدٍ مِّن نِّسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا غَرْتُ عَلَى خَدِيجَةَ، وَمَا رَأَيْتُهَا، وَلَكِنْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ ذِكْرَهَا

“Aku tidak cemburu kepada seorang wanita terhadap Rasulullah ﷺ sebesar cemburuku kepada Khadijah. Aku tidak pernah melihatnya, tetapi Beliau sering menyebut namanya”.

HR. Al Bukhari, 5/2004

- Dari Aisyah ؓ juga, dia berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ أَفْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ فَطَارَتِ الْقُرْعَةُ عَلَى عَائِشَةَ وَحَفْصَةَ فَخَرَجَتَا مَعَهُ جَمِيعًا، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا كَانَ بِاللَّيْلِ، سَارَ مَعَ عَائِشَةَ يَتَحَدَّثُ مَعَهَا، فَقَالَتْ حَفْصَةُ لِعَائِشَةَ: أَلَا تَرْكَبِينَ اللَّيْلَةَ بَعِيرِي وَأَرْكَبُ بَعِيرَكَ، فَتَنْظُرِينَ وَأَنْظُرُ؟ قَالَتْ: بَلَى، فَرَكَبْتُ عَائِشَةَ عَلَى بَعِيرٍ حَفْصَةَ، وَرَكَبْتُ حَفْصَةَ عَلَى بَعِيرٍ عَائِشَةَ، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى جَمَلٍ عَائِشَةَ وَعَلَيْهِ حَفْصَةُ، فَسَلَّمَ ثُمَّ سَارَ مَعَهَا، حَتَّى نَزَلُوا، فَأَفْتَقَدْتُهُ عَائِشَةُ فَغَارَتْ، فَلَمَّا نَزَلُوا جَعَلَتْ تَجْعَلُ رِجْلَهَا بَيْنَ الإِذْخِرِ وَتَقُولُ يَا رَبِّ سَلِّطْ عَلَيَّ عَقْرَبًا أَوْ حَيَّةً تَلْدَغُنِي، رَسُولُكَ وَلَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَقُولَ لَهُ شَيْئًا

“Apabila Rasulullah ﷺ hendak bepergian, maka Beliau pun mengundi para isterinya. Pada suatu ketika, undian tersebut jatuh kepada Aisyah dan Hafshah. Maka mereka berdua pun pergi bersama Beliau. Ketika malam tiba, Rasulullah ﷺ berjalan bersama Aisyah sambil berbincang-bincang dengannya. Suatu saat Hafshah berkata kepada Aisyah, ‘Wahai Aisyah, bagaimana jika malam ini kamu mengendarai untaku dan aku mengendarai untamu?, setelah itu, kita akan memperhatikan apa yang akan terjadi nanti’, Aisyah menjawab, ‘Baiklah!’. Lalu Aisyah mengendarai unta milik Hafshah dan Hafshah sendiri mengendarai unta milik Aisyah. Tak lama kemudian Rasulullah ﷺ mendatangi unta milik Aisyah, dan ternyata kini dikendarai Hafshah. Rasulullah ﷺ mengucapkan salam kepadanya dan menempuh perjalanan bersamanya hingga mereka singgah di suatu tempat. Sementara itu, Aisyah merasa kehilangan Rasulullah ﷺ hingga dia merasa cemburu. Oleh karena itu, ketika mereka singgah di suatu tempat, maka Aisyah menjulurkan kedua kakinya di antara pohon idzkhir sambil berkata, ‘Ya Allah perintahkanlah kalajengking atau ular untuk menggigitku, karena aku tidak kuasa untuk mengatakan sesuatu kepada Rasul-Mu’”.

9. Kecemburuan Sa'ad bin Ubadah ۱,

Dari Al Mughirah ۱, dia berkata,

قَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ: لَوْ رَأَيْتُ رَجُلًا مَعَ امْرَأَتِي لَضَرَبْتُهُ بِالسَّيْفِ غَيْرُ مُصْفِحٍ عَنْهُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَتَعْجَبُونَ مِنْ غَيْرَةِ سَعْدٍ، فَوَاللَّهِ لَأَنَا أَغَيْرُ مِنْهُ، وَاللَّهُ أَغَيْرُ مِنِّي، مِنْ أَجْلِ غَيْرَةِ اللَّهِ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا، وَمَا بَطَّنَ

“Sa'ad bin Ubadah berkata, Seandainya aku melihat seorang laki-laki bersama isteriku, niscaya aku penggal dia dengan pedang di bagian mata pedangnya, bukan dengan pinggirnya’. Berita ini kemudian terdengar oleh Rasulullah ﷺ, sehingga Beliau bersabda, ‘Adakah kalian merasa heran dengan kecemburuan Sa'ad?, Demi Allah, sungguh aku lebih cemburu daripada dia, dan Allah lebih cemburu daripada aku, dan karena kecemburuan Allah itulah Allah mengharamkan segala kejahatan baik yang nampak maupun yang tersembunyi”.

HR. Muslim, 1499

C. Kepribadian Orang Yang Berbakat *Ghairah*

Orang yang berbakat *ghairah* memiliki sifat antara lain:

1. Pandai dalam mengetahui sesuatu yang salah.
2. Merasa diri lebih berhak dari lainnya.
3. Merasa tidak nyaman dengan munculnya seseorang yang dianggapnya sebagai pesaing.

Orang yang berbakat *ghairah* akan berkata kepada dirinya:

1. Aku adalah orang yang setia dalam mentaati aturan yang ada.
2. Aku akan berusaha mengetahui siapapun yang melanggar aturan.
3. Aku memiliki kedisiplinan yang tinggi.
4. Aku butuh kebebasan untuk menuntut hak.
5. Aku suka diperlakukan spesial.
6. Aku benci persaingan dan tidak suka hakku dilanggar.
7. Aku bersemboyan bahwa satu untuk satu, bukan untuk semua.
8. Aku dijuluki seperti ayam jago yang direbut betinanya.

Kepribadian pada anak-anak:

Anak tidak suka jika temannya lebih diperhatikan dari pada dirinya.

D. Profesi Yang Sesuai Dengan Bakat *Ghairah*

Bakat ini merupakan salah satu bakat yang banyak terdapat pada peran: Penegak Peraturan, Penegak Disiplin, Pengawas, Mandor, Evaluator, Auditor, Supervisor, Manajer.

E. Jurusan Studi Yang Sesuai Dengan Bakat *Ghairah*

Jurusan studi yang sesuai dengan bakat ini antara lain: Administrasi, manajemen, manajemen bisnis, Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri, Akademi Militer, Akademi Kepolisian.

F. Potensi Penyimpangan Bakat *Ghairah*

Orang yang bakat paling dominannya adalah *ghairah*, jika berlebihan akan berpotensi terjerumus dalam sifat tercela *hasad* (الحسد) (iri hati), yaitu mengharap hilangnya nikmat pada orang yang diiri dan berpindah kepada orang yang iri.

Orang yang bakat terlemahnya adalah *ghairah* dapat terjerumus pada sifat *diyaatsah* (الدِّيَاة) (permisif), yaitu menjadikan tidak ada kepedulian pada diri seorang laki-laki (dan juga perempuan) terhadap kemungkaran yang terjadi dalam keluarganya, lembaga, lingkungan masyarakat, atau lainnya.

G. Memperbaiki Bakat *Ghairah* Yang Tersimpangkan

Sifat tercela *hasad* (الحَسَد) (iri hati) yang ditimbulkan akibat berlebihan dalam bakat *ghairah*, dapat diperbaiki dengan menguatkan bakat *tawaadhu'*, *qanaa'ah*, dan *hayaa'*.

Sedangkan sifat tercela *diyaatsah* (الدِّيَاسَة) (permisif) yang ditimbulkan akibat meremehkan bakat *ghairah*, dapat diperbaiki dengan menguatkan bakat *ghairah* itu sendiri dan bakat lainnya, yaitu antara lain bakat *munaafasah* dan *syajaa'ah*.

H. Cara menghadapi Orang Yang Berbakat *Ghairah*

Jangan memperlakukan orang lain lebih dari dirinya di hadapan dirinya atau sepengetahuan dirinya. Jadikan dirinya seolah-olah orang yang paling utama dari yang lain.

Berilah tugas kepadanya untuk menyusun aturan atau tata tertib dan sekaligus sebagai pengawas penegakan aturan tersebut.

Mintalah saran kepadanya jika Anda mengalami kesulitan untuk membuat aturan-aturan atau tata tertib dalam sistem kerja Anda.

I. Perbedaan Bakat *Ghairah* Dengan Bakat Lainnya

Sifat	Karakteristik
<i>Ghairah</i>	Melakukan reaksi ketika melihat pelanggaran
<i>Hilm</i>	Menahan diri ketika melihat pelanggaran
<i>Ghairah</i>	Keinginan untuk meluruskan tindakan
<i>'Aziimah</i>	Keinginan untuk memulai tindakan
<i>Nasyaath</i>	Keinginan untuk menyelesaikan tindakan
<i>Shabr</i>	Keinginan untuk menahan tindakan
<i>Anaah</i>	Keinginan untuk menunda tindakan
<i>Ghairah</i>	Tidak mau disaingi
<i>Munaafasah</i>	Meminta disaingi
<i>Ghairah</i>	Tidak mau didahului orang lain
<i>Itsaar</i>	Mendahulukan orang lain

Sifat	Karakteristik
<i>Ghairah</i>	Cenderung lebih banyak menuntut hak
<i>Hayaa'</i>	Cenderung lebih banyak melaksanakan kewajiban
<i>Ghairah</i>	Harus terencana, teratur, dan tertib
<i>Rifq</i>	Tidak harus terencana, teratur, dan tertib

92% lulusan SMA/SMK bingung tidak tahu akan kemana setelah lulus!

(Hasil penelitian Universitas Multimedia Nusantara/UMN melalui perusahaan *Tech Incubator*, terhadap 400.000 siswa)
(Skystar Ventures, 2018)

87% Mahasiswa Indonesia Salah Jurusan!

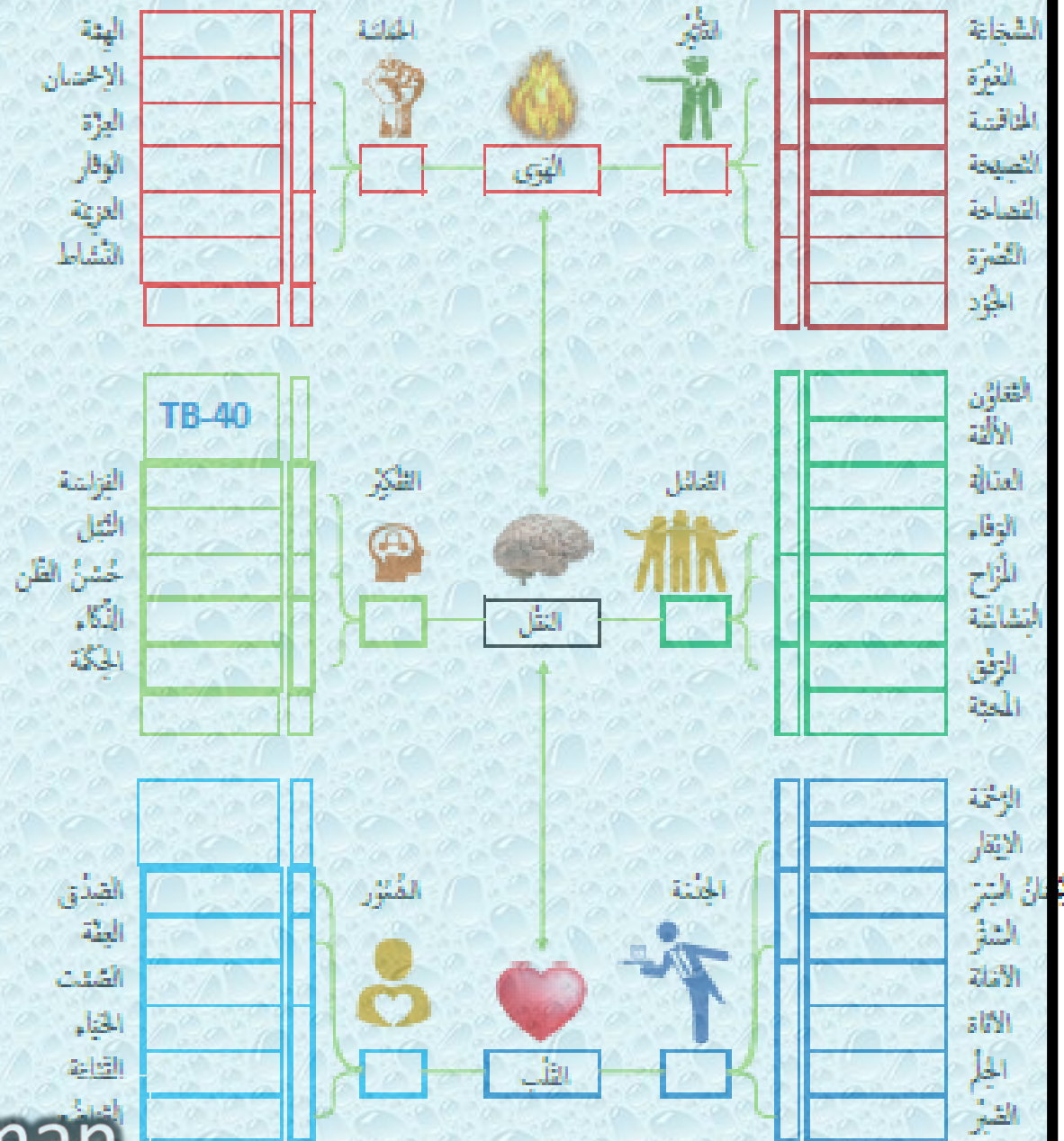
Selasa, 25 Februari 2014 04:09 wib | Rachmad Faisal Harahap - Okezone

Menurut Educational Psychologist dari Integrity Development Flexibility (IDF)
Irene Guntur, M.Psi., Psi., CGA, sebanyak 87 persen mahasiswa di Indonesia
salah jurusan.

Permukaan



Dasar kedalaman



Himmah الهمة

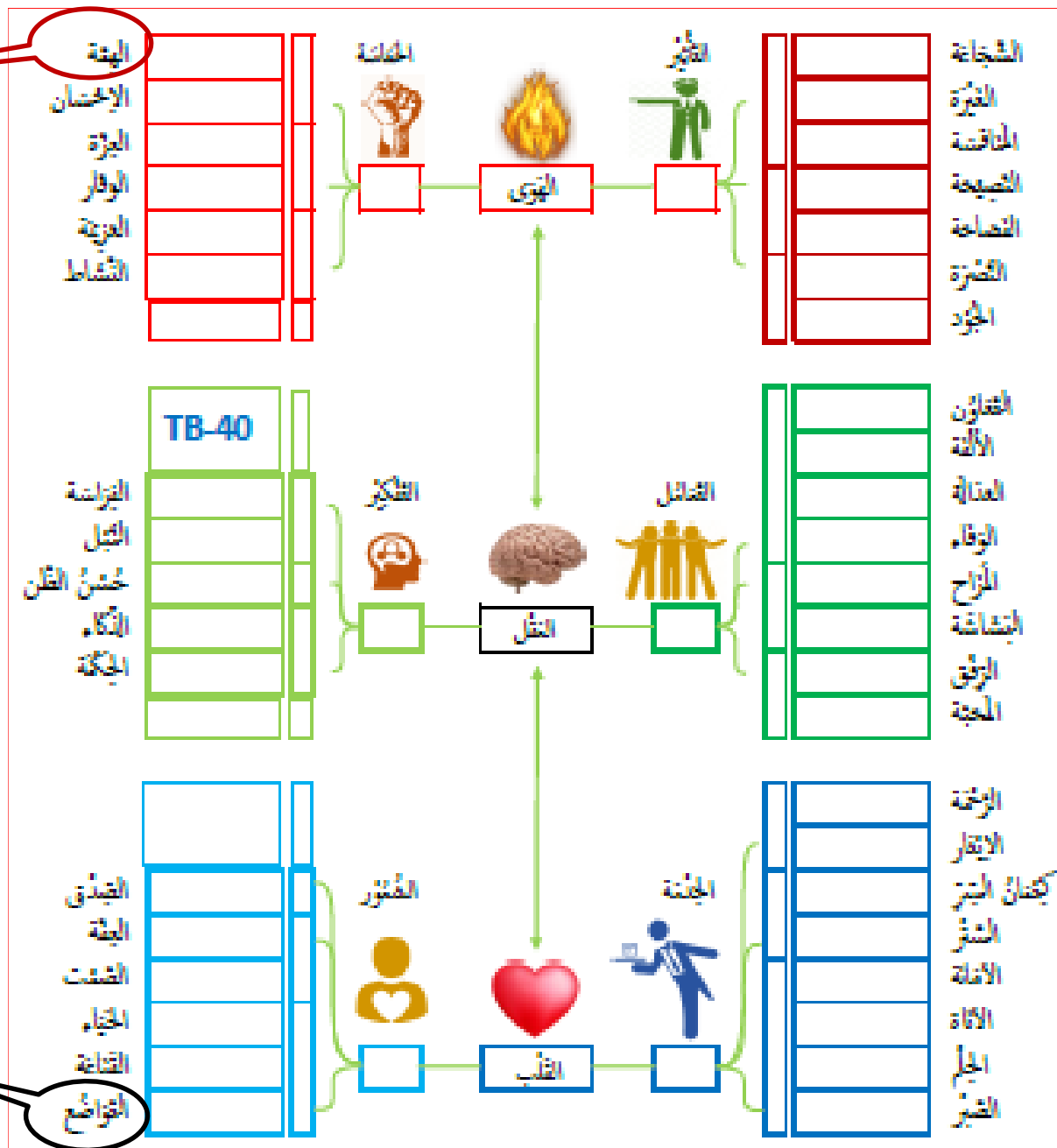
Ibnul Qayyim, *fawaaidul fawaaid*, 419

أصل الأخلاق المحمودة كلها:
الخشوع وعلو الهمة

فمن علت همته ، وخشعت نفسه ،
اتصف بكل خلق جميل

Ibnul Qayyim, *fawaaidul fawaaid*, 97

Tawaadhu' الصبر



Sombong الكبر



Ibnul Qayyim, *fawaaidul fawaaid*, 419

أصل الأخلاق المذمومة كلها: الكبر
والمهانة

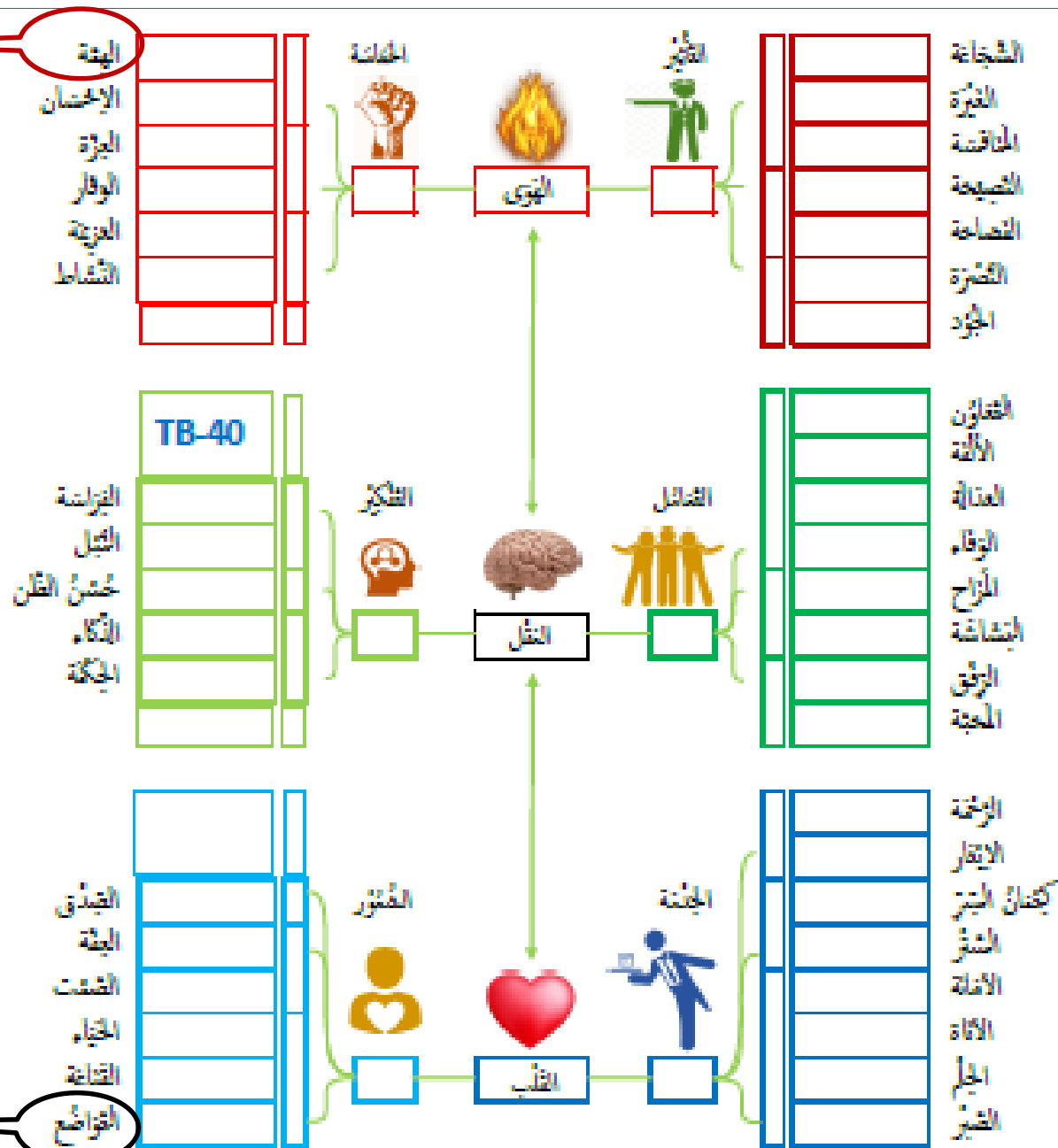
Ibnul Qayyim, *Madaarijus Saalikin*, 2/295

إفراط النفس في الضعف وإفراطها
في القوة

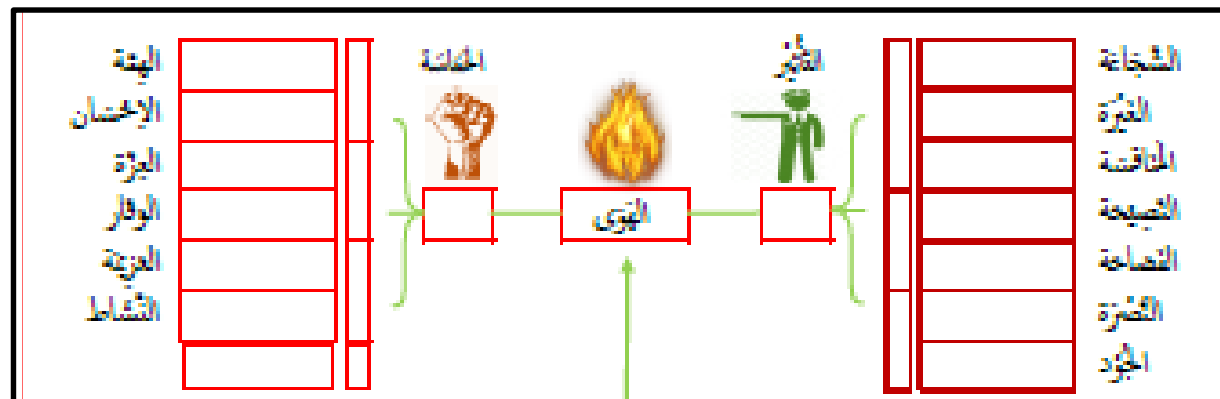
Ibnul Qayyim, *fawaaidul fawaaid*, 97

ومن دنت همته ، وطغت نفسه ،
اتصف بكلّ خلق رذيل

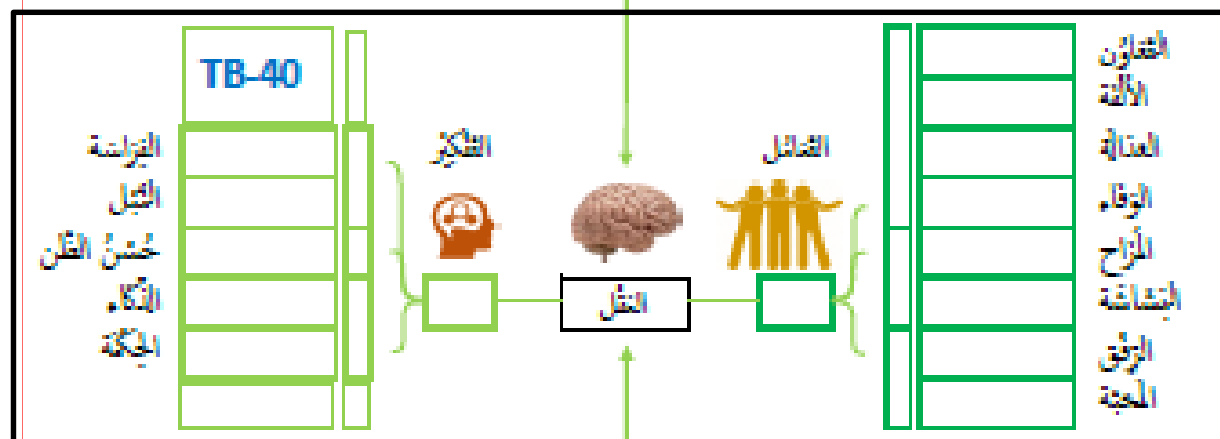
Minder المِهْنَة



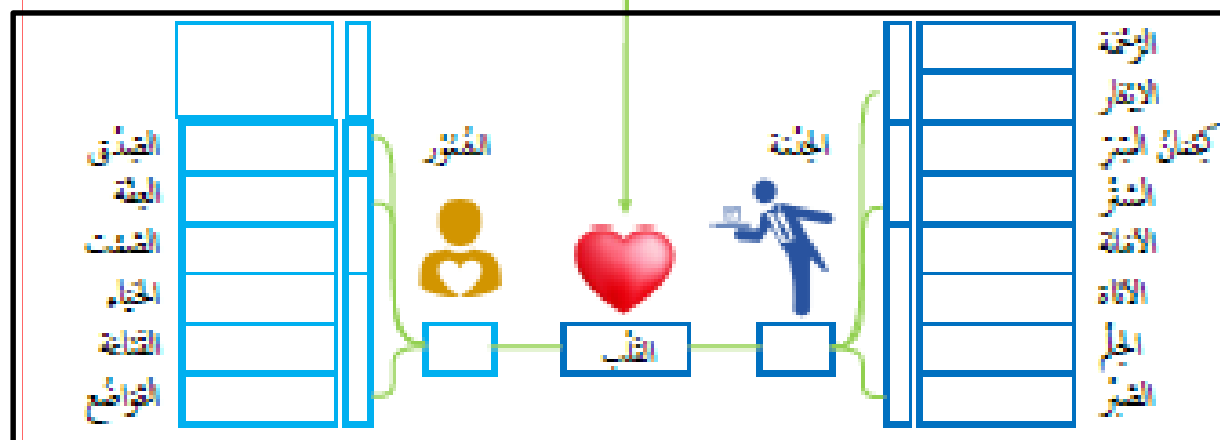
Masa emas
0-7 tahun



Masa emas
7-10 tahun

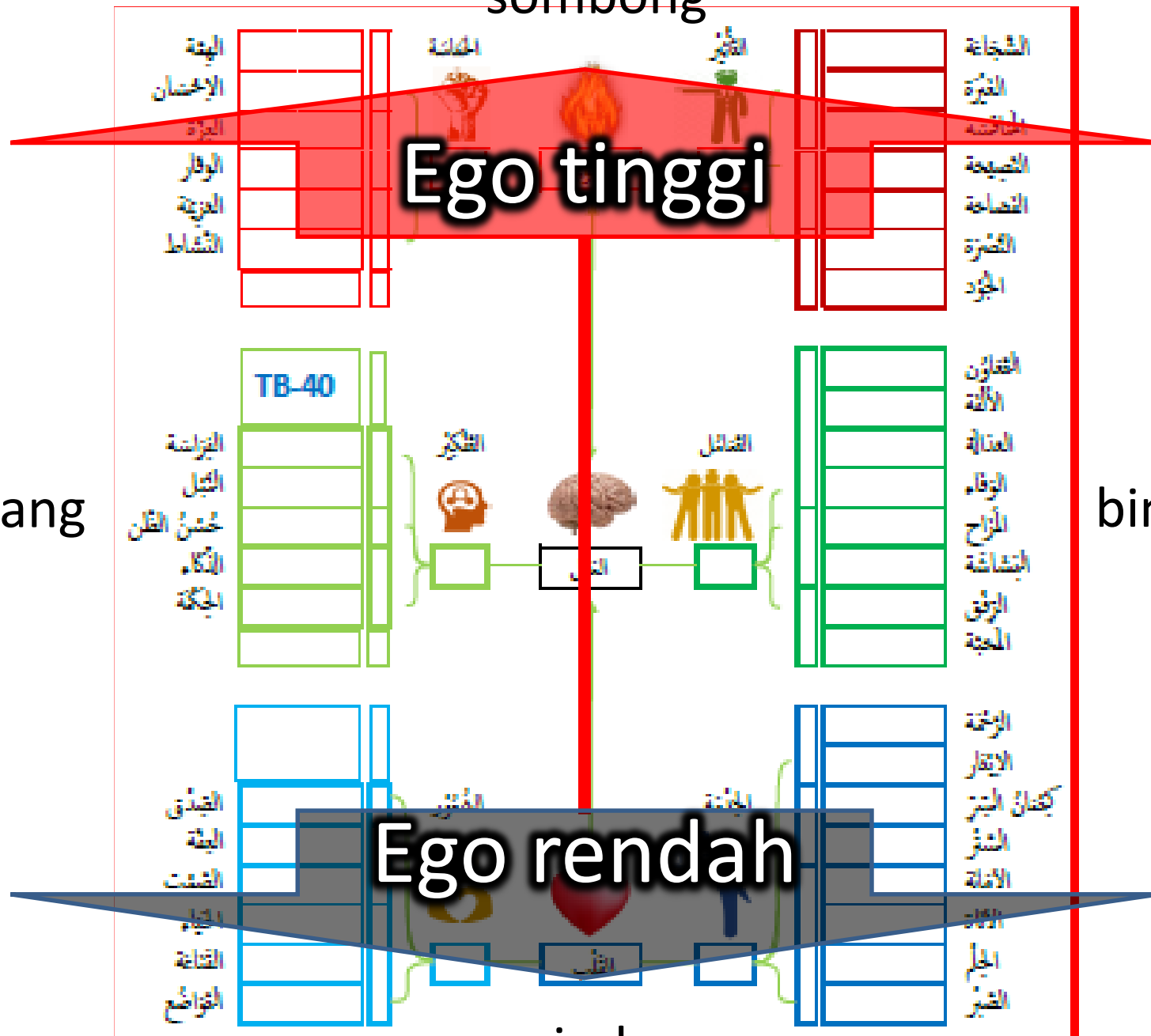


Masa emas
10 th - baligh



Cara menyikapi orang yang ...

sombong

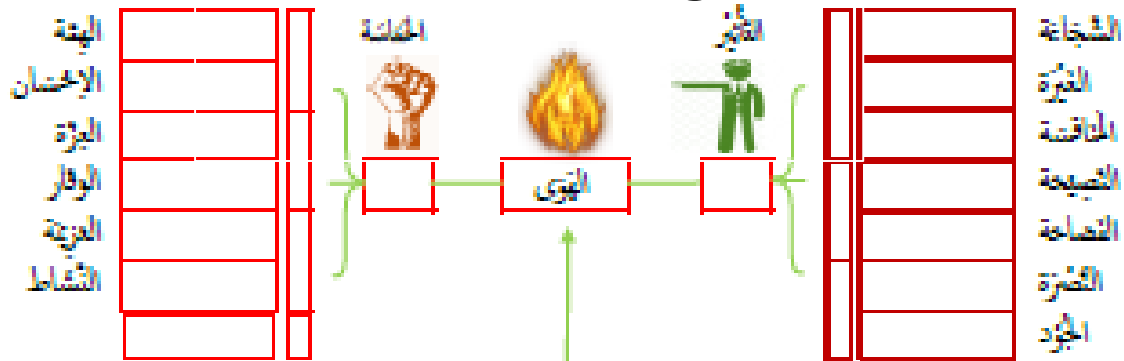


bimbang

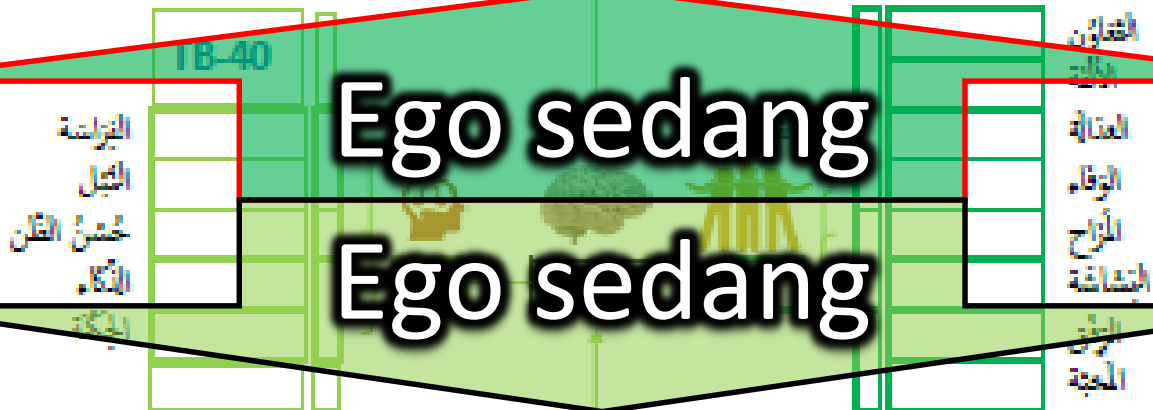
bimbang

minder

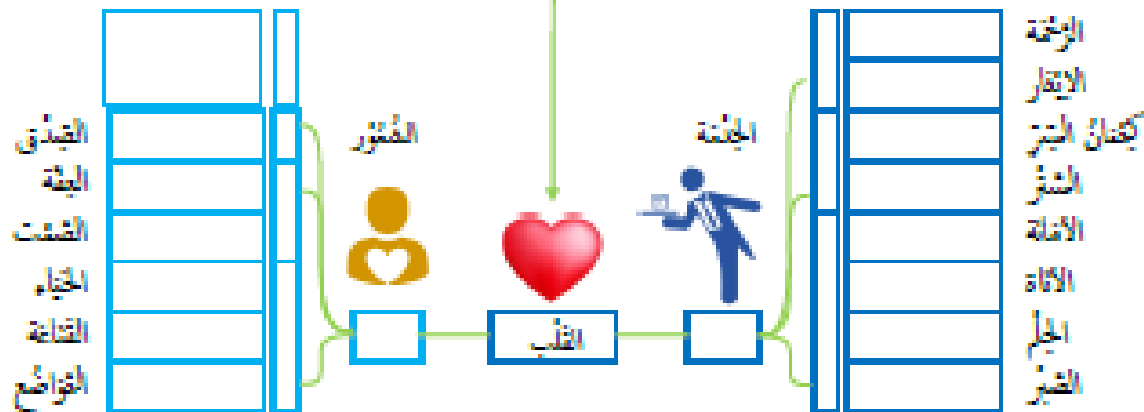
sombong



bimbang



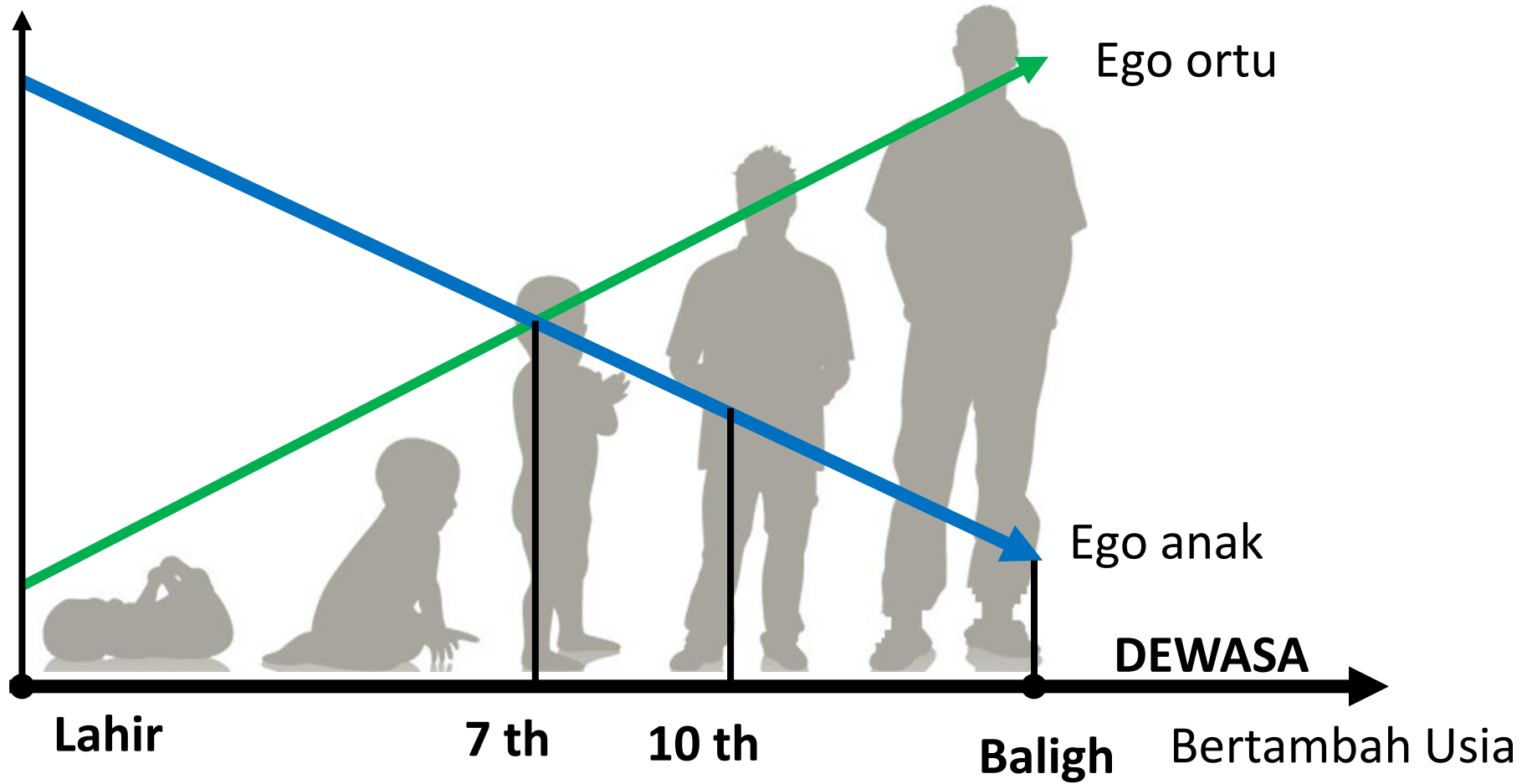
bimbang



minder

Manajemen EGO

Egosentris

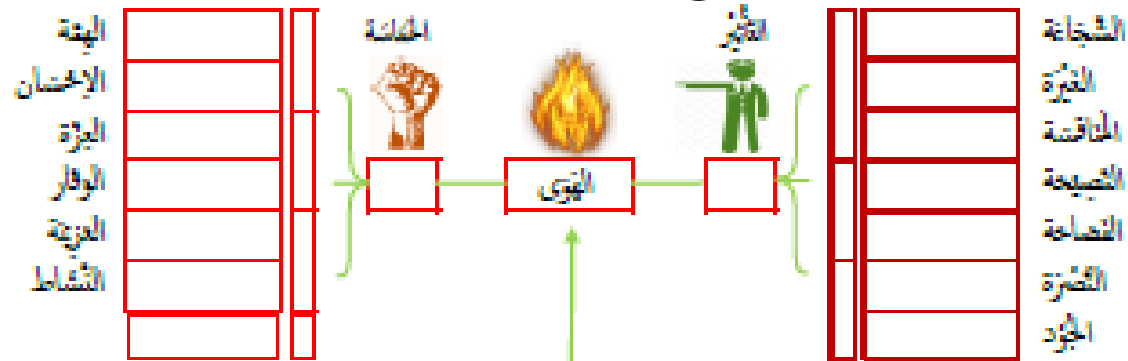


Pendidikan, Pemaksaan, & Pembiaran

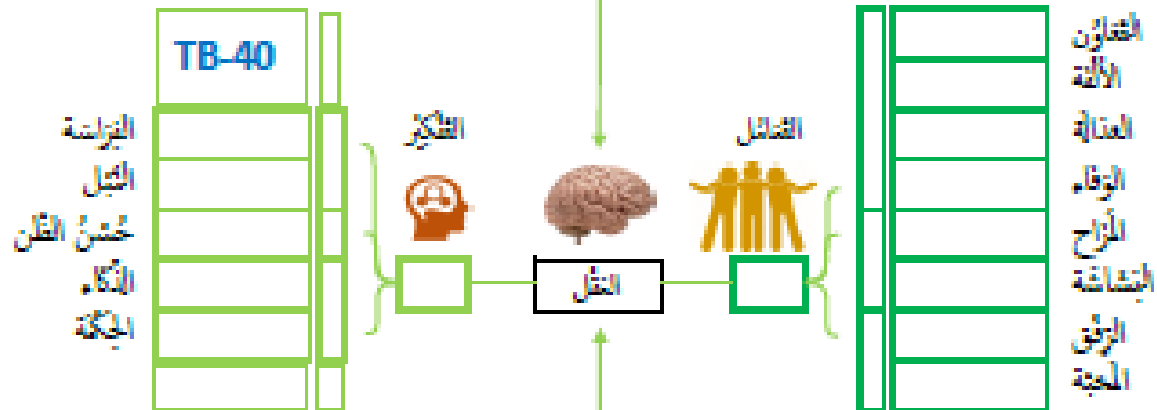


Cara menyikapi diri yang ...

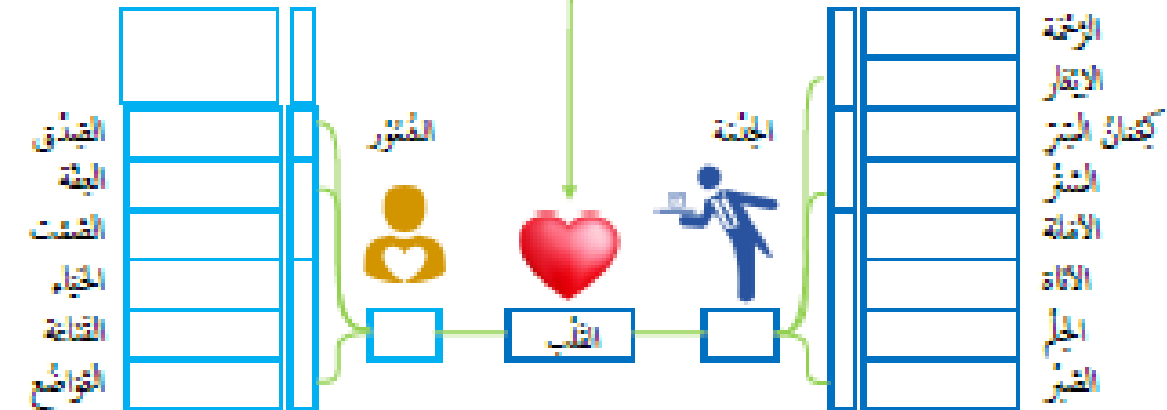
sombong



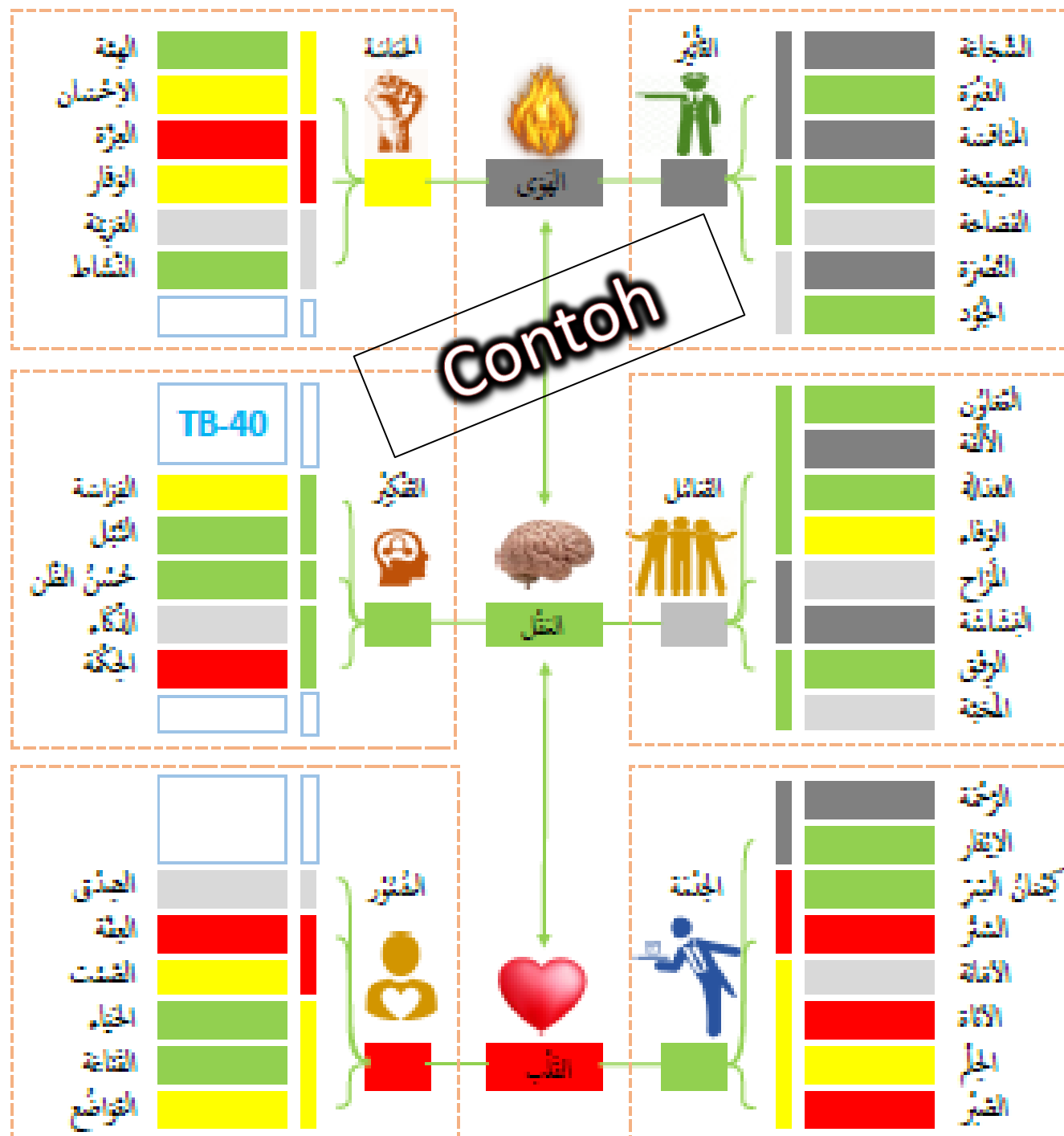
bimbang

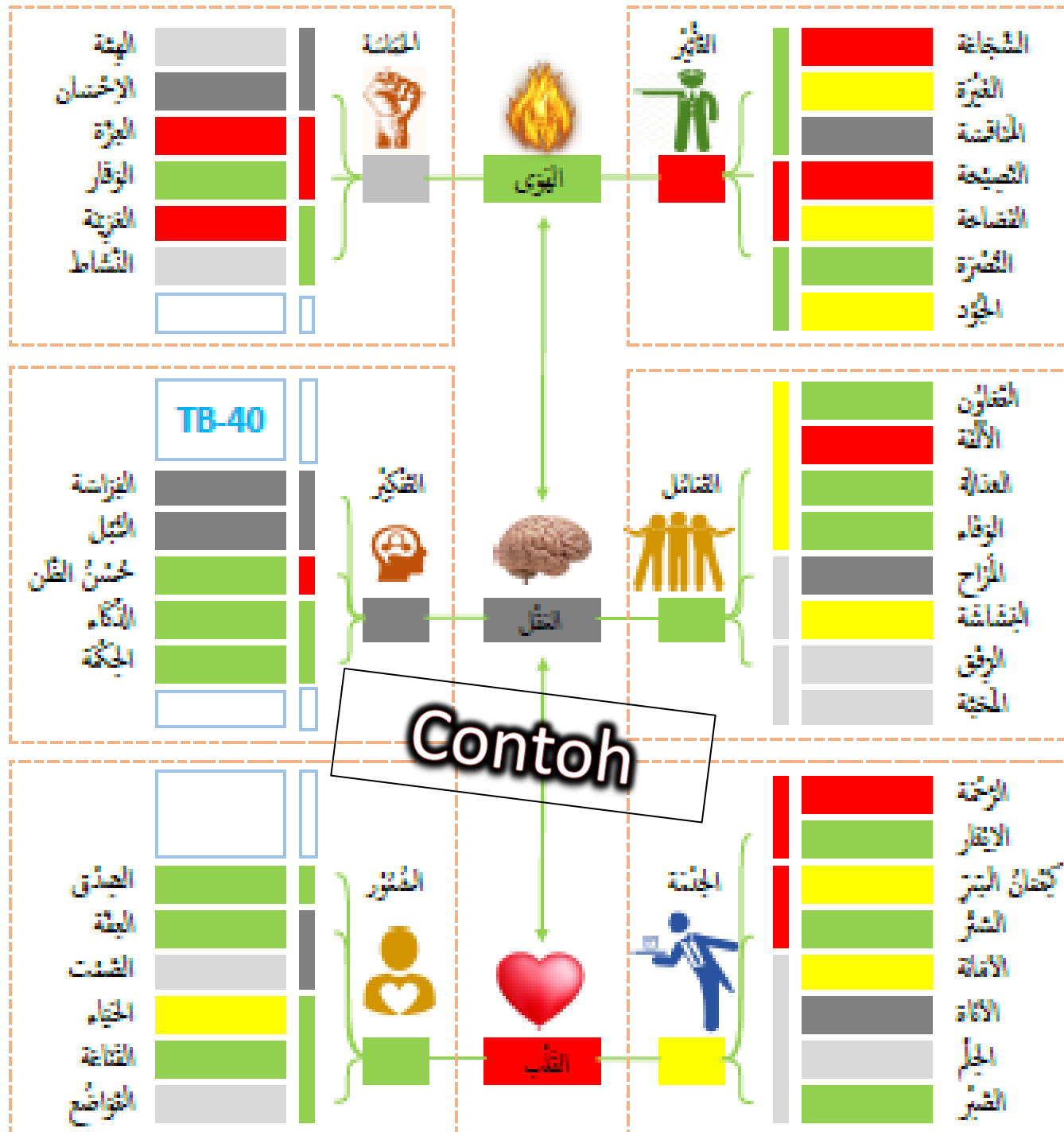


bimbang

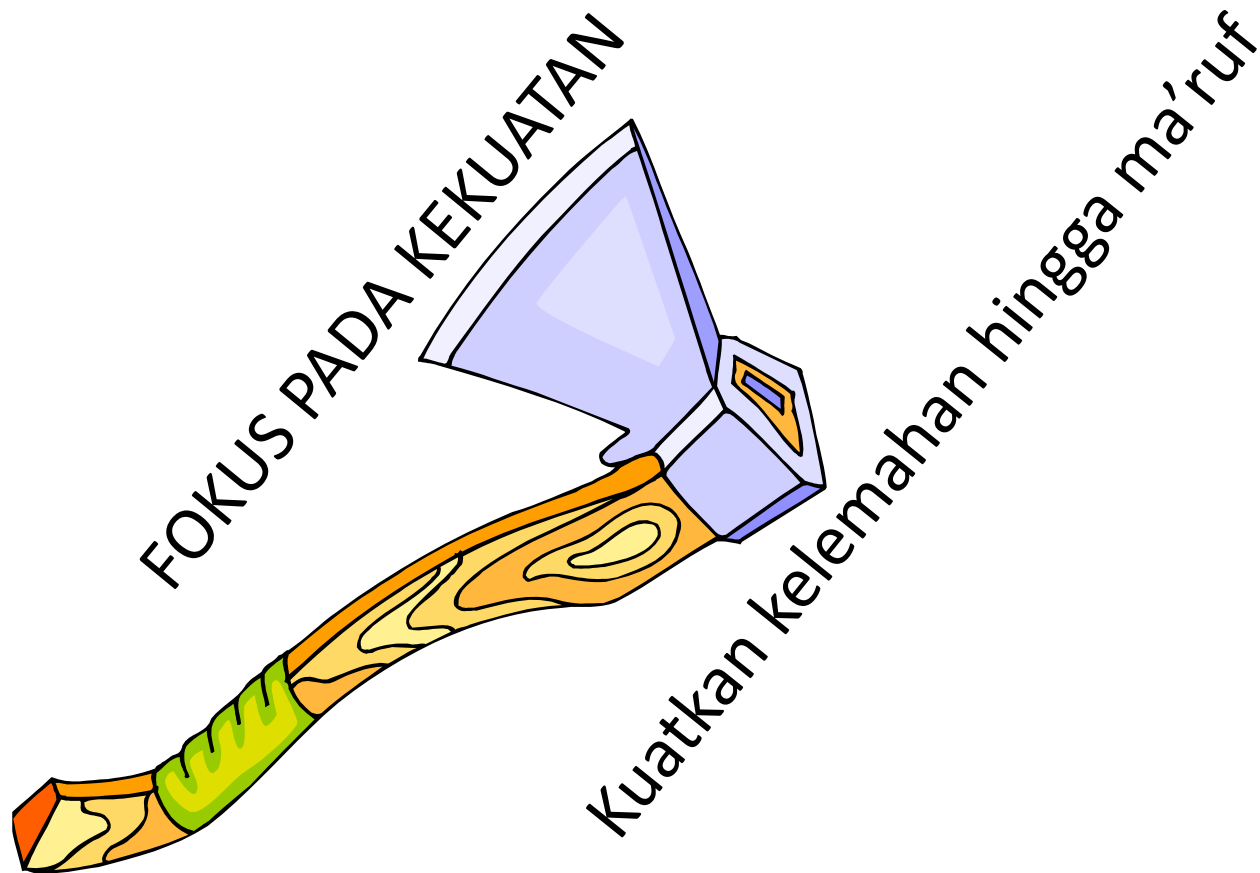


minder





Fokus pada **kekuatan**
Kuatkan **kelemahan** hingga ma'ruf



Kompetensi Bakat

1. *'Adaalah* / العَدَالَة (adil)

Bersikap tengah-tengah, tepat dalam menempatkan sesuatu pada tempatnya, pada waktunya, pada arahnya, dan pada ukurannya tanpa berlebihan dan tidak terlalu kurang.

2. *Amaanah* / الأمانة (tanggung Jawab)

Senang jika diberi tanggung jawab serta menunaikan akad atau janji yang disepakati dengan sebaik-baiknya.

3. *Anaah* / الاناة (tidak tergesa)

Tidak tergesa-gesa, tenang, dan mencari kejelasan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan.

4. *'Aziimah* / العزيمة (tekad)

Memiliki tekad kuat untuk segera memulai suatu tindakan atau amalan.

5. *Basyaasyah* / البَشَاشَة (berseri-seri)

Wajah selalu berseri-seri, murah senyum, berkata lembut, dan memberikan penyambutan yang baik karena rasa gembiranya ketika bertemu orang lain.

6. *Dzakaa'* / الذَّكَاء (cerdas)

Memiliki kecepatan dan ketajaman berpikir dalam memahami, menghafal, menganalisa, dan menyimpulkan sesuatu yang dihadapkan kepadanya.

7. *Fashaahah* / الفَصَاحَة (komunikatif)

Kemampuan untuk menyampaikan sesuatu dengan ungkapan sederhana tentang sesuatu yang sebenarnya rumit, sehingga mudah untuk dipahami.

8. *Firaasah* / الْفِرَاسَة (firasat)

Memiliki ketajaman ilmu yang mampu menampakkan (menyimpulkan) perkara batiniyah dengan memperhatikan tanda-tanda lahiriyah yang dapat dilihat, didengar, atau dirasakan.

9. *Ghairah* / الغَيْرَة (cemburu)

Tidak suka diduakan, baik dalam kesetiaan, perhatian, ketaatan, keyakinan, atau hak lainnya.

10. *Hayaa'* / الْحَيَاء (malu)

Malu karena merasa betapa besar pemberian/hak yang diterimanya, namun merasa dirinya masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan, sehingga merasa tidak pantas untuk mendapatkannya.

11. *Hikmah* / الْحِكْمَة (keilmuan)

Pemahaman yang mendalam tentang suatu pengetahuan hingga dapat menempatkan sesuatu pada kondisi yang sebenarnya.

12. *Hilm* / الْحِلْم (santun)

Mampu menahan diri untuk tidak memarahi, membalas, atau memberikan hukuman walaupun mampu dan berkuasa untuk memarahi dan menghukumnya.

13. *Himmah* / الهِمَّة (cita-cita)

Gairah yang sangat tinggi untuk meraih cita-cita yang tertinggi, sehingga menganggap kecil hal-hal yang biasa-biasa saja.

14. *Husnudhan* / حُسْنُ الظَّن (prasangka baik)

Lebih cenderung menduga yang baik dari pada yang buruk walaupun fakta yang dilihatnya mendukung kepada dugaan yang buruk.

15. *'Iffah* / الْعِفَّة (jaga diri)

Mampu menahan diri terhadap dorongan hawa nafsu dalam dirinya sehingga tidak melakukan hal yang dilarang, baik dalam harta, ucapan, atau perbuatan.

16. *Ihsaan* / الْإِحْسَان (berbuat terbaik)

Berbuat yang terbaik dalam amalan ibadah maupun dalam memberikan manfaat terhadap diri, orang lain, atau lainnya.

17. *Itsaar* / الإِثَار (melayani)

Lebih mendahulukan orang lain dari pada dirinya sendiri dan rela berkorban dalam memberikan manfaat atau dalam menghindari sesuatu, walaupun dirinya lebih berhak atau lebih membutuhkannya.

18. *'Izzah* / العِزَّة (harga diri)

Bersikap kuat, tegas, dan tangguh dalam mempertahankan kemuliaan atau harga dirinya, sehingga tidak direndahkan dan dapat mengalahkan pihak lain.

19. *Juud* / الْجُود (dermawan)

Senang memberikan sesuatu tanpa diminta dan tidak mengharap ucapan terima kasih atau bentuk balasan lainnya.

20. *Kitmaanus Sirr* / كِتْمَانُ السِّرِّ (jaga rahasia)

Mampu menutupi suatu kabar (bukan aib) agar tidak tersebar untuk mencegah timbulnya keburukan jika tersebar.

21. *Mahabbah* / المَحَبَّة (kecintaan)

Memiliki sesuatu yang khusus yang sangat disukainya, baik terhadap orang, binatang, tumbuhan tertentu, atau yang lainnya.

22. *Munaafasah* / مُنَافَسَة (kompetisi)

Senang bersaing dengan usaha semaksimal mungkin agar dirinya menjadi yang paling unggul dari yang lainnya.

23. *Muzaah* / المُرَاح (bercanda)

Senang bercanda tapi tidak menyinggung orang lain, santai dalam bergaul.

24. *Nashiihah* / النَّصِيحَة (nasehat)

Senang memberikan nasehat, saran, dorongan kepada orang lain agar menjadi lebih baik.

25. *Nasyaath* / النَّشَاط (semangat)

Memiliki semangat yang kuat untuk bekerja keras menyelesaikan suatu amalan atau pekerjaan yang dilakukan.

26. *Nubl* / النُّبْل (cerdik)

Cepat mengerti (tentang situasi dan sebagainya) dan pandai mencari pemecahannya, panjang akal atau banyak akalnya.

27. *Nushrah* / النُّصْرَة (menolong)

Senang membantu orang lain yang mengalami kesusahan (atau terzhalimi) hingga terlepas dari kesusahan tersebut.

28. *Qanaa'ah* / الْقَنَاعَة (merasa cukup)

Rela menerima apapun yang diberikan kepadanya dan merasa cukup dari apa yang telah diterimanya.

29. *Rahmah* / الرَّحْمَة (belas kasih)

Berbelas kasihan dan bersimpati karena ingin memberikan yang terbaik bagi yang dibelas kasihi.

30. *Rifq* / الرَّفْق (lambut)

Mengambil sisi termudah dalam semua urusan, sehingga lemah-lambut dalam perkataan dan perbuatan.

31. *Satr* / السَّتْر (menutup aib)

Mampu menutupi dan tidak menampakkan atau menceritakan aib diri sendiri atau orang lain.

32. *Shabr* / الصَّبْر (sabar)

Mampu menahan diri untuk tidak bereaksi (menolak/membalas) terhadap apa yang diterimanya, baik berupa tekanan dari luar, kesulitan hidup, maupun berupa hambatan dalam meraih apa yang diharapkan.

33. *Shamt* / الصَّمْتُ (diam)

Diam tidak banyak berbicara setelah munculnya kebenaran dan kejelasan, karena berbicaranya setelah itu dirasa tidak diperlukan lagi.

34. *Shidq* / الصِّدْق (jujur)

Mudah menerima kebenaran serta berkata dan berbuat sesuai dengan apa yang sebenarnya.

35. *Syajaah* / الشَّجَاعَة (berani)

Teguh dan berani dalam menghadapi sesuatu untuk mengendalikannya, mengaturnya, dan menguasainya.

36. *Ta'aawun* / التَّعَاوُن (kerjasama)

Senang bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

37. *Tawaadhu'* / التَّوَّاضُّع (rendah hati)

Tidak suka menampakkan atau ditampakkan kelebihanannya meskipun memiliki kemampuan dan kelebihan, tidak suka jika terlalu dimuliakan, tidak egois dan tidak sombong.

38. *Ulfah* / الأُلْفَة (persatuan)

Senang bersatu dan berkumpul karena ikatan keyakinan, persaudaraan, persahabatan, kekeluargaan, atau karena ikatan lainnya.

39. *Wafaa'* / الْوَفَاء (menepati janji)

Berpegang teguh untuk menepati janji yang telah disepakati, walaupun kondisinya sebagai pihak yang dicurangi.

40. *Waqaar* / الْوَقَار (berwibawa)

Tenang tapi kelihatan tangguh, tidak banyak bicara, tidak tergesa tapi mendahului dalam melakukan semua urusan.